



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN PEMERINTAH KOTA BEKASI
DALAM PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN
ANAK JALANAN KAITANNYA DENGAN
KETAHANAN DAERAH**

T E S I S

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Sains (M.Si) Pada Program Studi Kajian Ketahanan
Nasional Pascasarjana Universitas Indonesia**

**JUSUF SARANTE
NPM 0806448876**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL
JAKARTA
2011**

**PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS INDONESIA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : JUSUF SARANTE
NPM : 080 644 8876
TAHUN MASUK : 2008 / PKN - 27
**JUDUL TESIS : PERAN PEMKOT BEKASI DALAM
PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK
JALANAN KAITANNYA DENGAN
KETAHANAN DAERAH**

PEMBIMBING TESIS

Pembimbing I



DR . AMIRSYAH SAHIL , SE , MSi

Pembimbing II



H . SUTOYO , SH , MSi

Universitas Indonesia

**PROGRAM STUDI KAJIAN STRATEGIK KETAHANAN NASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS INDONESIA**

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Studi Kajian Strategik Ketahanan Nasional Program Pascasarjana Universitas Indonesia, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2011
Pukul : 15.00 WIB – 17.00 WIB

Dan dinyatakan : **LULUS**

Selanjutnya telah dilakukan perbaikan dan dilengkapi berdasarkan arahan hasil Sidang Panitia Penguji, dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut :

Panitia Penguji

Ketua : Prof. Dr. Tubagus Ronny Rahman Nitibaskara

Anggota : Prof. Dr. Burhan D. Magenda, MA

Dr. Amirsyah Sahil, SE, MSi

Sutoyo, SH, Msi

Sekretaris : Dr. Amirsyah Sahil, SE, MSi

Universitas Indonesia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jusuf Sarante
NPM : 0806448876
Program Studi : Kajian Strategik Ketahanan Nasional
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERAN PEMERINTAH KOTA BEKASI
DALAM PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN
ANAK JALANAN KAITANNYA DENGAN
KETAHANAN DAERAH**

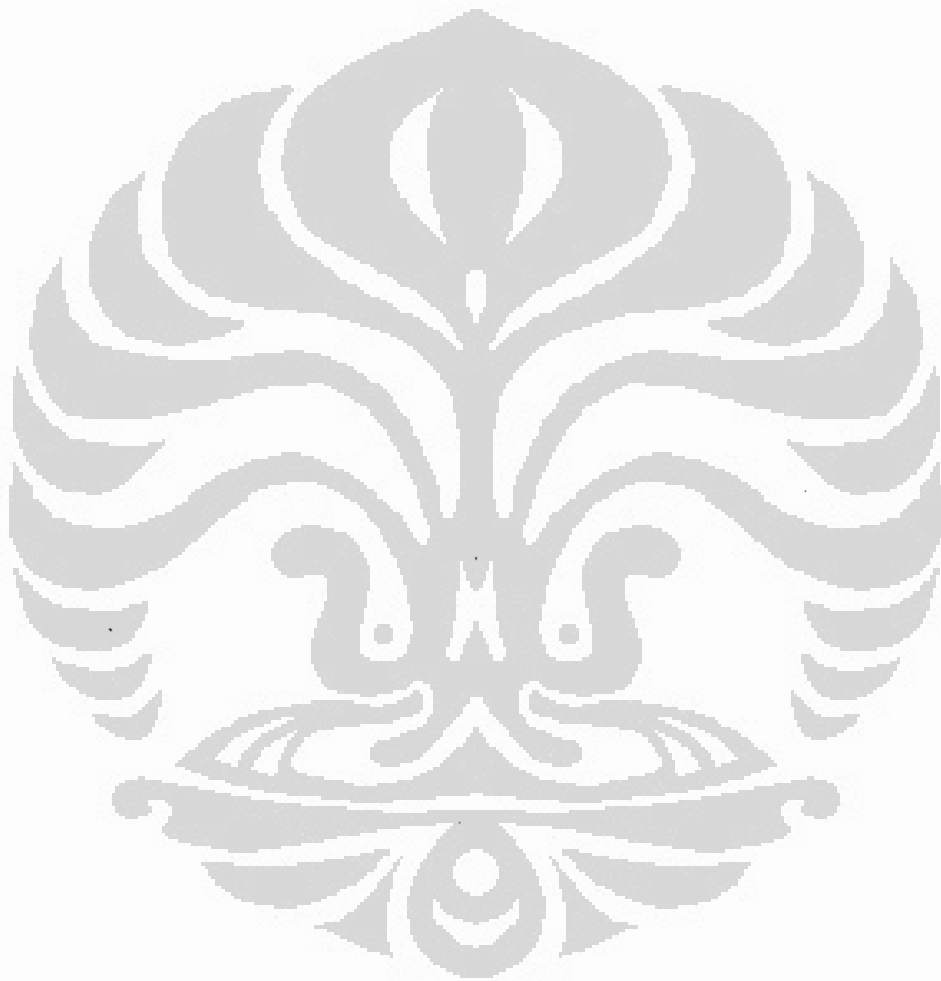
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal : Juni 2011
Yang menyatakan,


Jusuf Sarante
NPM 0806448876

Universitas Indonesia



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia serta berkat-Nya sehingga penulis berhasil menyusun tesis yang berjudul “ **Peran Pemerintah Kota Bekasi dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan Kaitannya Dengan Ketahanan Daerah** ” ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pascasarjana di Universitas Indonesia Jakarta.

Penulis sungguh-sungguh menyadari bahwa banyak pihak yang telah turut serta dalam penyelesaian tesis ini. Sebab tanpa bantuan banyak pihak, penulis tidak akan dapat berbuat banyak dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengungkapkan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof.Dr.Tubagus Ronny Rahman Nitibaskara**, selaku Ketua Program Pascasarjana Kajian Strategik Ketahanan Nasional Universitas Indonesia, yang telah membekali pengetahuan dalam rangka menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.
2. **DR. Amirsyah Sahil, SE, MSi**, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Kajian Strategik Ketahanan Nasional Universitas Indonesia, dan selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan Tesis ini, yang telah membekali pengetahuan dalam rangka menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.
3. **H. Sutoyo ,SH ,MSi**, selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan Tesis ini, yang telah membekali pengetahuan dalam rangka menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.

Universitas Indonesia

4. Para Dosen Pengajar Program Pascasarjana Universitas Indonesia yang telah memberikan dorongan moril dalam rangka menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
5. Istri tercinta Elpi.Sirait beserta 2 buah hati tercinta Ridho Bonar Sarante dan Raditia Jupito Sarante, yang telah memberi dorongan moril dan doa serta pengertian kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Orang tua, Kakak dan Adik yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan dukungan demi penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan di Angkatan 28 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Staf Sekretariat yang telah berbaik hati membantu penulis selama dalam proses perkuliahan sampai pembuatan tesis ini selesai.

Akhirnya penulis senantiasa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga Bapak/Ibu dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, diberikan balasan dan melimpahkan berkah-Nya kepada kita semua.

Dalam kesadaran akan keterbatasan ini pula, penulis merasa tesis ini belum sempurna, karena penulis pun terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Meskipun demikian penulis berharap bahwa tesis ini dapat pula berguna untuk pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Jakarta, Juni 2011

Penulis,

JUSUF SARANTE, ST

Universitas Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antarsektor maupun antara pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air. Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakikatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti yang tercantum dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak Anak). Dalam kaitan ini Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Pemerintah Kota Bekasi dalam pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan kaitannya dengan ketahanan daerah Kota Bekasi.

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap perilaku anak jalanan, mengetahui besarnya pengaruh kemiskinan terhadap perilaku anak jalanan, mengetahui besarnya pengaruh perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan, mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.

Metode yang digunakan adalah menggunakan survey yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang akan dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang disesuaikan dengan landasan konseptual penelitian. Penelitian ini menguraikan deskriptif tentang pengaruh Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan terhadap Perilaku Anak Jalanan. Instrumen deskriptif adalah hasil pengumpulan data primer (kuesioner dan wawancara dengan responden) yang diperkuat dengan data sekunder (berupa keterangan dari masyarakat sekitar). Adapun hasil deskripsi ditunjukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketiga faktor (pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi. Namun, pengaruh ketiga variabel tersebut tidaklah dominan, karena hanya 33,8 % . Hal ini juga berarti bahwa terdapat beberapa faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.

ABSTRACT

Regional development aimed at improving living standards and welfare of the people in the area through the construction of a harmonious and well integrated among sectors and between sectoral development planning of regional development by efficiently and effectively towards the achievement of local autonomy and equitable progress in all corners of the country. Human rights of displaced children and street children, essentially the same as human rights in general, as stated in Law no. 39 Year 1999 on Human Rights, and Presidential Decree No. 36 of 1990 concerning Ratification of the Convention on the Rights of the Child (Convention on the rights of the Child). In this regard, researchers interested in studying how the role of the Government of the City of Bekasi in coaching and empowerment of street children to do with endurance Bekasi area. The purpose of this research is knowing the enormous impact of education on the behavior of street children, know the size of the effect of poverty on children's behavior the streets, know the size of the effect of environment on behavior behavior of street children, know the size of the effect of education, poverty and environmental behavior jointly the behavior of street children in City of Bekasi. The method used is to use survey in large and small populations, but data to be studied is the data of samples taken from the population so that found events relative, distribution and relationships between variables. The data analysis technique used in this research is descriptive analytical that is adjusted with the conceptual foundation of research. This study outlines a descriptive on the influence of Education, Poverty and Environmental Behavior of Street Child Behavior. Descriptive instrument is the result of primary data collection (questionnaires and interviews with respondents), reinforced with secondary data (a description of the surrounding community). The results shown in table description distribusi frequency. These results prove that the three factors (education, poverty and environmental behaviors) significantly affects the behavior of street children in the city of Bekasi. However, the influence of these three variables is not dominant, since only 33.8%. This also means that there are several factors or other variables that can affect the behavior of street children in the city of Bekasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Perumusan masalah.....	10
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Hipotesis Penelitian.....	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peran.....	14
2.2 Pembinaan.....	16
2.3 Pemberdayaan.....	18
2.4 Hak Anak Dalam Konsep HAM.....	24
2.5 Anak Jalanan.....	31
2.6 Pendidikan (X1).....	40
2.7 Kemiskinan (X2).....	44
2.8 Perilaku Lingkungan (X3).....	48

2.9	Perilaku Anak Jalanan (Y).....	50
2.10	Konsep Rumah Singgah.....	55
2.11	Ketahanan Daerah.....	56
2.12	Hubungan Perilaku Anak Jalanan dan Ketahanan Daerah.....	58
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	59
3.2	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.3	Populasi /Unit Analisis dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.4	Variabel-variabel Penelitian.....	62
3.5	Instrumen Penelitian.....	64
3.6	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	70
 BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		
4.1.	Karakteristik Kota Bekasi.....	86
 BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN		
5.1.	Analisis Regresi.....	92
5.2.	Pembahasan Hasil Analisis.....	120
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	122
6.2	Saran.....	123

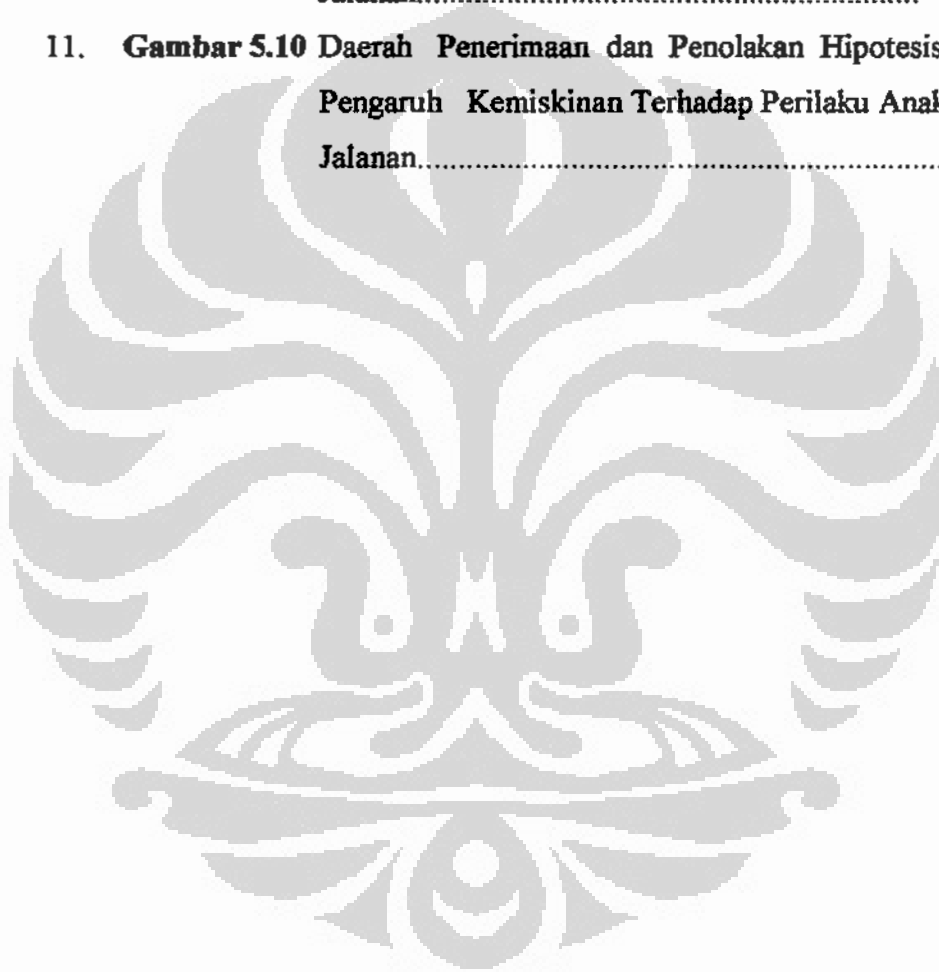
DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 3.1 Model Konstelasi Variabel Bebas (X_1 , X_2 , X_3) dengan Variabel Terikat (Y).....	63
2. Gambar 5.1 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Pendidikan Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	93
3. Gambar 5.2. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kemiskinan (X_2) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	94
4. Gambar 5.3. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Perilaku Lingkungan (X_3) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	95
5. Gambar 5.4 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	96
6. Gambar 5.5 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Pendidikan (X_1) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	97
7. Gambar 5.6 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kemiskinan (X_2) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	98
8. Gambar 5.7 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Bebas Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	99

	Halaman
9. Gambar 5.8 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Anak Jalanan.....	103
10. Gambar 5.9 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Anak Jalanan.....	106
11. Gambar 5.10 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Anak Jalanan.....	108



DAFTAR TABEL

			Halaman
1.	TABEL 1.1	Data Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 2009.....	3
2.	TABEL 1.2	Data Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 2010.....	3
3.	TABEL 1.3	Data Jumlah Anak Jalanan Kota Bekasi Tahun 2010.....	4
4.	TABEL 1.4	Jumlah Sekolah Dasar dan Menengah Kota Bekasi.....	6
5.	Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen Variabel Pendidikan (X1) sebelum Uji Validitas.....	65
6.	Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen Variabel Kemiskinan (X2) sebelum Uji Validitas.....	66
7.	Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen Variabel Prilaku Lingkungan (X3) sebelum Uji Validitas..	67
8.	Tabel 3.4	Kisi-kisi instrumen Variabel Prilaku Anak Jalanan (Y) sebelum Uji Validitas.....	69
9.	Tabel 3.5.	r Hasil dan Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan.....	72
10.	Tabel 3.6	Kisi-kisi instrumen Variabel Pendidikan (X1) setelah uji coba.....	73
11.	Tabel 3.7.	r Hasil dan Pengujian Validitas dan reliabilitas Variabel Kemiskinan.....	74
12.	Tabel 3.8	Kisi-kisi instrumen Variabel Kemiskinan X2 setelah uji coba.....	74
13.	Tabel 3.9	r Hasil dan Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Lingkungan.....	75
14.	Tabel 3.10	Kisi-kisi instrumen Variabel Prilaku Lingkungan (X3)setelah uji coba.....	76

15.	Tabel 3.11	r Hasil dan Pengujian Validitas dan reliabilitas Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	77
16.	Tabel 3.12	Kisi-kisi instrumen Variabel Prilaku Anak Jalanan (Y) setelah uji coba.....	77
17.	Tabel 3.13	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	79
18.	Tabel 5.1	Hasil Perhitungan Uji Kolomogorov-Smirnov.....	99
19.	Tabel 5.2	Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel Pendidikan(X1)Terhadap Perilaku Anak Jalanan (Y).....	99
20.	Tabel 5.3	t hitung dan Persamaan Regresi Variabel Pendidikan (X ₁) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	100
21.	Tabel 5.4	Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kemiskinan (X ₂) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	103
22.	Tabel 5.5.	t hitung dan Signifikansi Variabel Kemiskinan (X ₂) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	103
23.	Tabel 5.6	Nilai Koefisien Determinasi Variabel Perilaku Lingkungan (X ₃)Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	105
24.	Tabel 5.7	t hitung dan Signifikansi Variabel X ₃ Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	106
25.	Tabel 5.8	Nilai Koefisien Determinasi Variabel X ₁ dan X ₂ Secara Bersama- sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	108
26.	Tabel 5.9.	ANOVA Test Variabel X ₁ dan X ₂ Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	109
27.	Tabel 5.10.	t hitung dan Signifikansi Variabel X ₁ dan X ₂ Secara Bersama-sama Terhadap Variabel perilaku anak jalanan.....	110
28.	Tabel 5.11.	Nilai Koefisien Determinasi Variabel X ₁ dan X ₃	

	Secara Bersama- sama Terhadap Variabel (Y).....	111
29.	Tabel 5.12. ANOVA Test Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel (Y).....	112
30.	Tabel 5.13. t hitung dan Signifikansi Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel (Y).....	113
31.	Tabel 5.14. Nilai Koefisien Determinasi Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama- sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.....	114
32.	Tabel 5.15 ANOVA Test Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y).....	115
33.	Tabel 5.16. t hitung dan Signifikansi Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan.....	116
34.	Tabel 5.17 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Bebas Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan.....	117
35.	Tabel 5.18. Nilai ANOVA Test Variabel Bebas Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan.....	117
36.	Tabel 5.19. t hitung dan Signifikansi Variabel Bebas Terhadap Variabel perilaku anak jalanan.....	118
37.	Tabel 5.20. Koefisien Korelasi (r), Koefisien Determinasi (r^2) dan Uji Hipotesis (Uji F/uji t) Antar Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat keterangan Penelitian.
2. Lampiran Lembaran angket / kuisisioner penelitian data responden.
3. Lampiran Skor Jawaban Angket Responden X1, X2, X3 dan Y
4. lampiran hasil analisis validitas dan reabilitas koisioner X1, X2, X3, Y.
5. Lampiran Hasil Analisis Regresi.
6. Lampiran Pedoman Wawancara.
7. Lampiran rekapitulasi data Responden.
8. Lampiran Tabel r
9. Lampiran Tabel t
10. Lampiran Tabel f

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat didaerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antarsektor maupun antara pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air.¹

Menurut UUD 1945, “anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakikatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti yang tercantum dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak Anak).

Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak pada umumnya, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil rights and freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family environment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, leisure and culture activities*), dan perlindungan khusus (*special protection*).

Anak Jalanan belakangan ini menjadi suatu fenomena sosial yang sangat penting dalam kehidupan kota besar. Kehadiran mereka seringkali dianggap sebagai cermin kemiskinan kota, atau suatu kegagalan adaptasi kelompok orang tersebut terhadap kehidupan dinamis kota besar. Pemahaman tentang karakteristik kehidupan mereka, seperti apa kegiatan dan aspirasi yang mereka miliki, keterkaitan hubungan dengan pihak dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan hidup mereka, memungkinkan

¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, hal 336

kita menempatkan mereka secara lebih arif bijaksana dalam konteks permasalahan kehidupan kota besar.²

Dari latar belakang di atas dan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan peneliti masih menjumpai anak-anak jalanan yang masih berkeliaran dan berkumpul di emperan Mal (pusat perbelanjaan) dan terminal – terminal, yang terkadang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma di dalam masyarakat maupun agama, seperti misalnya; meminum minuman keras (beralkohol), berjudi dan terkadang bersifat premanisme (berkelahi dan pemalakan).

Terkait dengan latar belakang di atas perlu adanya peningkatan program Pemerintah Kota Bekasi dalam bidang pembinaan dan pemberdayaan masyarakat terutama bagi anak – anak jalanan yang belum tersentuh atau belum pernah mendapatkan pelayanan pembinaan dan pemberdayaan dari Pemerintah Kota Bekasi maupun elemen masyarakat seperti Lembaga Swadaya Masyarakat.

Kota Bekasi dibentuk berdasarkan Undang-undang No.9 tahun 1996 dan diresmikan pada tanggal 10 Maret 1997, sebagai kawasan Perkotaan yang berarti Kota Bekasi merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (sesuai UU No.22 tahun 1999 pasal 1 Ayat q). Secara geografis Kota Bekasi terletak di Bagian Utara Propinsi Jawa Barat yaitu antara 106^o48'28" - 107^o27'29" Bujur Timur dan 6^o10'6" - 6^o30'6" Lintang Selatan. Wilayah Kota Bekasi memiliki Luas 21.409 Ha yang terdiri dari 12 Kecamatan. Menurut data Agregat Kependudukan (DAK) Kota Bekasi didapat karakteristik penduduk dalam tabel-tabel sebagai berikut³:

² <http://www.scribd.com/doc/9227580/Anak-Jalanan>

³ Data Agregat Kependudukan (DAK) Kota Bekasi Bulan Januari 2009 dan Tahun 2010

TABEL 1.1

Data Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 2009

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Bekasi Timur	132.915	126.642	259.557
2.	Bekasi Barat	152.185	145.863	298.048
3.	Bekasi Utara	153.086	145.501	298.587
4.	Bekasi Selatan	102.638	98.360	200.998
5.	Rawa Lumbu	88.624	86.975	175.599
6.	Medan Satria	84.345	80.120	164.465
7.	Bantar Gebang	48.151	45.107	93.258
8.	Pondok Gede	135.497	130.493	265.990
9.	Jati Asih	101.693	96.924	198.617
10.	Jati Sampurna	50.553	47.972	98.525
11.	Mustika Jaya	68.078	65.214	133.292
12.	Pondok Melati	78.389	74.602	152.991
Total		1.196.154	1.143.773	2.339.927

TABEL 1.2

Data Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Bekasi Timur	154.844	147.303	302.147
2.	Bekasi Barat	180.505	172.455	352.960
3.	Bekasi Utara	180.814	172.268	353.082
4.	Bekasi Selatan	121.558	115.968	237.526
5.	Rawa Lumbu	112.064	109.799	221.863
6.	Medan Satria	97.250	92.194	189.444
7.	Bantar Gebang	58.422	54.708	113.130

8.	Pondok Gede	166.742	158.988	325.730
9.	Jati Asih	123.239	116.835	240.074
10.	Jati Sampurna	63.326	59.578	122.904
11.	Mustika Jaya	79.889	76.523	156.412
12.	Pondok Melati	88.623	84.103	127.726
Total		1.427.276	1.360.722	2.787.998

Tabel 1.2 menunjukkan adanya laju pertumbuhan penduduk Kota Bekasi dari tahun 2009 yang hanya berjumlah 2.339.927 jiwa yang terdiri dari 1.196.154 jumlah Pria dan 1.143.773 jumlah Wanita, dan pada tahun 2010 mencapai 2.787.998 jiwa, sehingga dalam satu tahun tingkat pertumbuhan penduduk meningkat hingga 448.071 yang terdiri dari jumlah pria dan wanita.

TABEL 1.3

Data Jumlah Anak Jalanan Kota Bekasi Tahun 2010

No.	Kecamatan	Jumlah Anak Jalanan / orang
1	Bekasi Timur	7
2	Bekasi Barat	3
3	Bekasi Utara	75
4	Bekasi Selatan	24
5	Rawa Lumbu	6
6	Medan Satria	2
7	Bantar Gebang	0
8	Pondok Gede	121
9	Jati Asih	0
10	Jati Sampurna	0
11	Mustika Jaya	2
12	Pondok Melati	0
Total		240

Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa pada saat ini Kota Bekasi tercatat 240 (dua ratus empat puluh) orang anak jalanan⁴ yang tersebar di duabelas Kecamatan Kota Bekasi, yaitu Kecamatan Bekasi Timur 7 (tujuh) orang, Bekasi Utara 75 (tujuh puluh lima) orang, Bekasi Selatan 24 (dua puluh empat) orang, Bekasi Barat 3 (tiga) orang, Medan Satria 2 (dua) orang, Rawa Lumbu 6 (enam) orang, Mustika Jaya 2 (dua) orang, Bantar Gebang 0 (nol) orang, Jati Sampurna 0 (nol) orang, Pondok Gede 121 (seratus dua puluh satu) orang, Jati Asih 0 (nol) orang, Pondok Melati 0 (nol) orang.

Berdasarkan data anak jalanan Binaan Pra "SAKURA" Yayasan Tunas Harapan Bangsa didaerah Kota Bekasi Tahun 2010 telah menampung anak jalanan sebanyak 128 (seratus dua puluh delapan) orang anak jalanan pada tahun 2010 ini, sehingga secara komulatif dapat diketahui bahwa jumlah anak jalanan yang belum tersentuh pelayanan pemerintah maupun organisasi sosial di Kota Bekasi adalah sebanyak 240 (*dua ratus empat puluh*) orang.⁵

Angka tersebut menunjukkan bahwa penanganan anak jalanan masih perlu di optimalkan dan ditingkatkan lagi terutama dalam membina dan memberdayakan anak jalanan yang masih belum tersentuh oleh pemerintah kota Bekasi dan dinas sosial yang dikelola atas swadaya masyarakat untuk ditampung sementara (rumah singgah) guna dibekali bermacam keterampilan seperti ;

- a. Pendidikan Keterampilan
- b. Pendidikan Kerohanian
- c. dll, yang nantinya berguna bagi anak jalanan dalam merubah prilaku dan kebiasaan hidup di jalanan menjadi hidup normal seperti anak-anak biasa pada umumnya.

Hasil pengamatan di lokasi penelitian dan laporan sejumlah media masa dan masyarakat kota Bekasi menyimpulkan bahwa pembangunan aspek pelayanan publik, terutama yang bersentuhan langsung dengan

⁴ Rekapitulasi hasil pemutakhiran data PMKS (Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial), PSKS (Pembinaan Spiritual dan Kesejahteraan Sosial), dan sasaran lain Kota Bekasi Tahun 2009.

⁵ Data Anak Jalanan *Binaan Pra "SAKURA"*, Thn 2010, Yayasan Tunas Harapan Bangsa.

kehidupan masyarakat masih di rasakan belum optimal, diantara permasalahan tersebut antara lain:

a. Kondisi dunia Pendidikan di Kota Bekasi

Kondisi bidang pembangunan pendidikan (terutama pendidikan dasar dan menengah) masih belum optimal. Berdasar pada fakta bahwa terdapat masih kecilnya jumlah Sekolah Negeri dibandingkan jumlah sekolah swasta (bukan Negeri),serta biaya pendidikan yang semakin mahal sehingga banyak keluarga miskin yang tidak lagi sanggup menyekolahkan anaknya.

TABEL 1.4

Jumlah Sekolah Dasar dan Menengah Kota Bekasi

No	Pendidikan	Sekolah
1.	Sekolah Dasar Negeri	459
2.	Sekolah Dasar <i>Swasta</i>	174
3.	Sekolah Menengah Pertama Negeri	28
4.	Sekolah Menengah Pertama <i>Swasta</i>	151
5.	SMU Negeri	11
6.	SMU <i>Swasta</i>	63

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bekasi 2009.

Tabel 1.4 Terlihat bahwa Kondisi bidang Pembangunan Pendidikan Kota Bekasi masih belum optimal, terlihat pada Jumlah SD (Sekolah Dasar) yang berjumlah 633 tidak akan dapat menampung siswa yang akan duduk ke bangku Sd dengan jumlah bangku SMP yang hanya berjumlah 179.

b. Kemiskinan

Tingkat angka kemiskinan di Kota Bekasi menunjukkan kecenderungan meningkat. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan masih terlihat dan sering di jumpai adanya pengemis, gelandangan serta anak jalanan di perempatan Lampu merah, mal, pom bensin, dan terminal (tempat mangkalnya kendaraan /angkot).

Bila keadaan ini didiamkan terus menerus dan tidak ditangani secara serius, maka jumlah permasalahan kemiskinan di Kota Bekasi tidak akan pernah berkurang. UUD 1945 menyebutkan bahwa kemiskinan, anak terlantar dan anak jalanan adalah kewajiban negara dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah. Kendala Pemkot Bekasi adalah masih kurangnya jumlah rumah penampungan sementara (rumah singgah) dalam pembinaan Anak Jalanan, gelandangan dan pengemis (Gepeng).

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat didaerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antarsektor maupun antara pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air.⁶

Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakikatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti yang tercantum dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak Anak).

⁶ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, hal 336

c. Perilaku Masyarakat

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan aparat keamanan serta tokoh agama di Kota Bekasi bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang hal-hal yang dianggap melanggar hukum dan norma dalam lingkungan bermasyarakat dan agama seperti ;

1. Menyabung ayam
2. Meminum-minuman keras
3. Balapan Liar
4. Pemalakan
5. Tawuran antar Penduduk
6. Tawuran antar pelajar
7. Pelajar yang membolos pada jam pelajaran sekolah
8. dll.

Menyikapi hal tersebut diatas hendaknya peran Pemerintah Kota Bekasi di dalam pembinaan masyarakatnya perlu di tingkatkan guna mensinergiskan hubungan antara masyarakat, Pemerintah, aparat keamanan dan tokoh agama.

Dari uraian uraian diatas tergambar bahwa perlunya peningkatan peran Pemerintah Kota Bekasi dalam pembinaan masyarakat terutama anak jalanan, baik dalam segi pendidikan, memberantas kemiskinan dan mengontrol perilaku lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Perkembangan pembangunan Kota Bekasi yang pesat beberapa tahun terakhir, terutama pembangunan fisik serta bertambah kompleksnya permasalahan sosial yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Bekasi sebagai konsekwensi Kota Bekasi yang merupakan salah satu *hinterland* Jakarta di tengah derasnya arus urbanisasi; bukanlah pekerjaan mudah bagi

Pemerintah Kota Bekasi untuk memenuhi seluruh harapan dan tuntutan kebutuhan masyarakatnya.

Pembangunan Kota Bekasi kedepan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Kota Bekasi yang sehat fisik dan mental serta mempunyai ketrampilan dan keahlian kerja, sehingga mampu membangun keluarga yang bersangkutan untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan.
2. Anak jalanan perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak pada umumnya, yaitu hak sipil dan kemerdekaan anak jalanan.
3. Masih adanya Anak Jalanan yang belum merasakan dan bahkan mendapatkan pelayanan Pemerintah.
4. Kondisi bidang pembangunan pendidikan (terutama pendidikan dasar dan menengah) masih belum optimal.
5. Tingkat angka kemiskinan di Kota Bekasi menunjukkan kecenderungan meningkat.
6. Masih banyak anggota masyarakat yang belum mengerti arti pentingnya perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Bertambah kompleksnya permasalahan sosial yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Bekasi sebagai konsekuensi Kota Bekasi yang merupakan salah satu *hinterland* Jakarta di tengah derasnya arus urbanisasi.

8. Kota Bekasi kedepan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Kota Bekasi yang sehat fisik dan mental serta mempunyai ketrampilan dan keahlian kerja.

1.3 Perumusan masalah

Sebagai manusia yang tengah tumbuh-kembang, anak memiliki keterbatasan untuk mendapatkan sejumlah kebutuhan tersebut yang merupakan hak anak. Orang dewasa termasuk orang tuanya, masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak anak tersebut. Permasalahannya adalah belum optimalnya Peran Pemerintah Kota Bekasi dalam melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan bagi anak-anak jalanan dalam hal pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada perilaku anak jalanan itu sendiri.

Perilaku Anak Jalanan dapat diminimalisasikan dengan kerja keras aparat Pemerintah Kota Bekasi untuk meningkatkan peranannya dalam membina dan memberdayakan anak jalanan dengan program pendidikan gratis bagi rakyat miskin guna mengentaskan kebodohan dan kemiskinan serta menghilangkan perilaku lingkungan yang kurang baik dalam masyarakat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan ;

1. Bagaimanakah pengaruh pendidikan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi?
3. Bagaimanakah pengaruh perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi?

4. Bagaimanakah pengaruh pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk;

1. Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap perilaku anak jalanan.
2. Mengetahui besarnya pengaruh kemiskinan terhadap perilaku anak jalanan.
3. Mengetahui besarnya pengaruh perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan.
4. Mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap perilaku anak jalanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Bekasi dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan kaitannya dengan Ketahanan Daerah Kota Bekasi.
2. Secara teoritis, sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan kaitannya dengan Ketahanan Daerah Kota Bekasi.

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini di rumuskan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh pendidikan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.
2. Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.
3. Terdapat pengaruh perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.
4. Terdapat pengaruh pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyajian dan pemahamannya, penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan Berbagai Teori antara lain menyangkut Peran, Pembinaan, Pemberdayaan, Hak Anak dalam Konsep HAM (Hak Asasi Manusia), Anak Jalanan, Teori Pendidikan, Teori Kemiskinan, Teori Perilaku Lingkungan, Teori Perilaku Anak Jalanan, Definisi Ketahanan Daerah serta Hubungan Perilaku Anak Jalanan dan Ketahanan Daerah Kota Bekasi.

BAB III Metodologi Penelitian

Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode dan Teknik Pengumpulan Data; 1. Metode Penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data
3. Teknik Analisis Data
4. Populasi/Unit Analisis dan Teknik Pengambilan Sampel

Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen Penelitian, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Hasil Pengolahan Data Primer.

BAB IV Gambaran Umum Daerah Penelitian

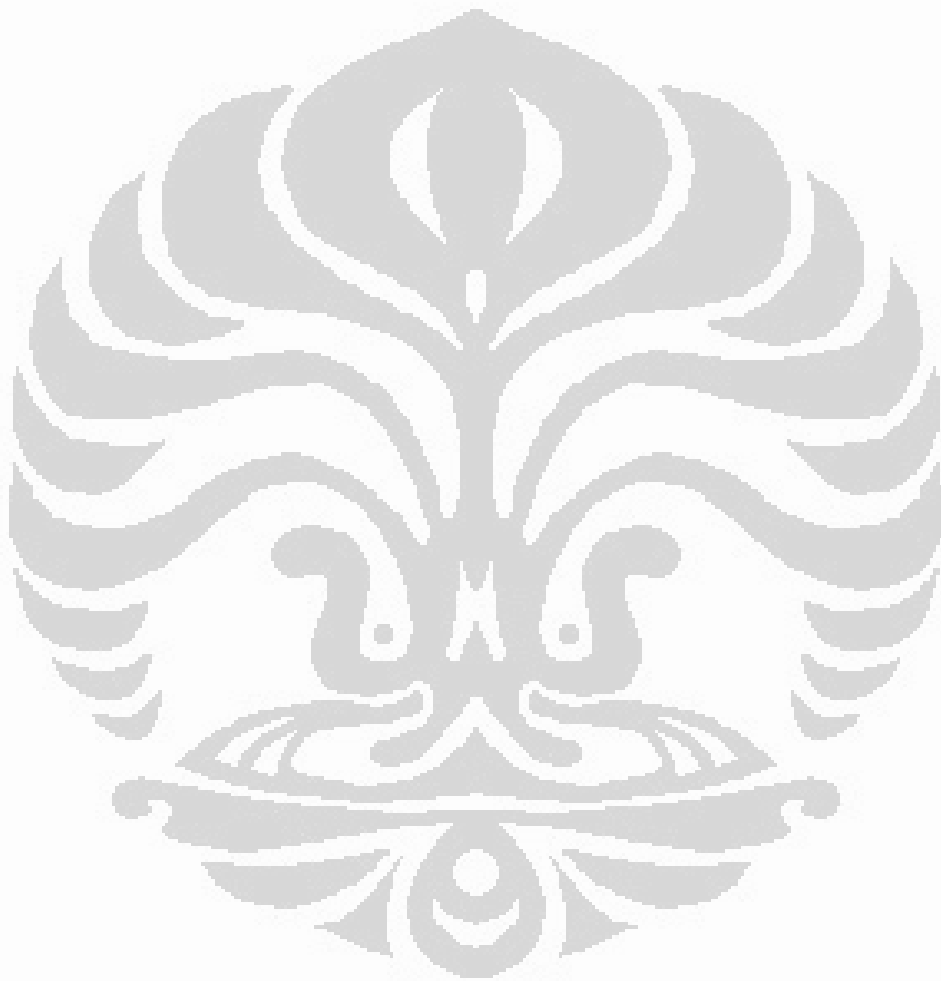
Karakteristik Kota Bekasi, Sejarah Kota Bekasi, Kondisi Topografi, Kebijakan Tata Ruang dan Proyeksi Pembangunan di Kota Bekasi

BAB V Analisis Hasil Penelitian

Berisi tentang Uji Persyaratan Analisis, Analisis Regresi, Hubungan Pengaruh Peran Pemerintah Kota Bekasi dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan dan kaitannya dengan Ketahanan Daerah

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap berguna bagi *stake holder* untuk menyikapi hasil penelitian tersebut.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti sajikan beberapa pengertian, konsep dan teori yang dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Pengertian konsep dan teori digunakan sebagai referensi dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian ini.

2.1 Peran

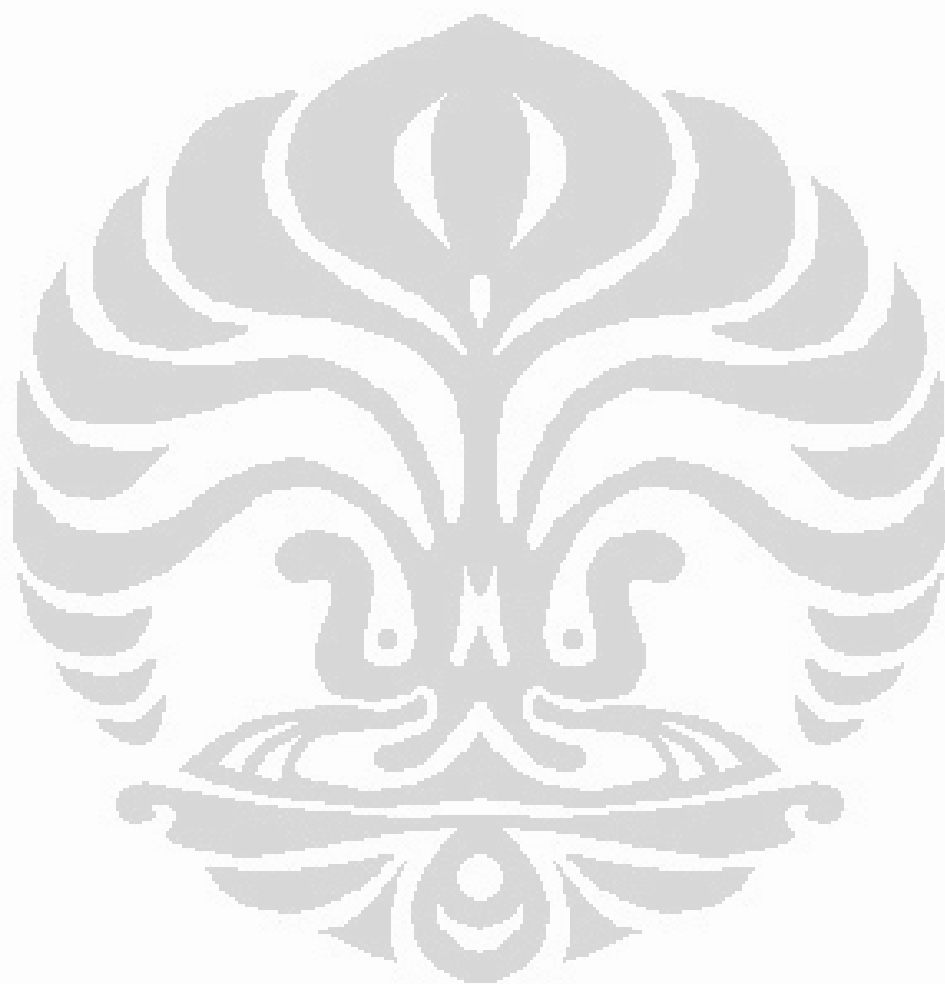
Menurut WJS.Poerwadarminto⁷ dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memberi arti kata peranan, berasal dari kata peran yang berarti pelaku atau pemain, setelah mendapat akhiran-an menjadi peranan yang mempunyai arti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Pengertian tersebut menekankan pada tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seseorang karena tuntutan dari jabatan atau kedudukannya.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,⁸ istilah peranan mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.

2.1.1 Aspek Dinamis

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*).⁹ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau tidak ada kedudukan tanpa peranan.

⁷ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1976, hal. 735.
⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka dan Depdiknas, 2001, hal. 851.
⁹ Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212



Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.

2.1.2 Posisi

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹⁰

Peranan mungkin mencakup tiga hal ,yaitu sebagai berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu pula disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga masyarakat merupakan bagian masyarakat yang banyak

¹⁰ Ibid,hal.213

menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Kadangkang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya, perubahan organisasi suatu sekolah yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi, dan seterusnya. Akan tetapi, juga dapat mengurangi peluang-peluang apabila terpaksa diadakan rasionalisasi sebagai akibat perubahan struktur organisasi.

2.2 Pembinaan

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar istilah pembinaan atau pengembangan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan bahasa, pembinaan prajurit, atau pembinaan olah raga. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik.¹¹

Dalam pembinaan (*coaching*) merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas seseorang, untuk membagi pengetahuan, kearifan dan pengalaman untuk mengembangkan perilaku, sikap dan keterampilan yang baru.¹²

Jika pembinaan ingin berhasil, tentunya harus disesuaikan di dalam pengembangan organisasi, pembinaan menggambarkan salah satu proses penting dari pengembangan modal sumber daya manusia. Oleh karena itu setiap strategi pembinaan perlu dipertimbangkan secara cermat dan ditempatkan dalam konteks yang lebih besar, sehingga tidak sekedar dikemas dengan menarik, melakukan pelatihan kembali, memotivasi untuk pengembangan talenta, tetapi juga dikaitkan dengan kepentingan organisasi.¹³

Di dalam suatu organisasi pembinaan sangat diperlukan karena pembinaan (*coaching*) di tempat kerja memiliki peluang untuk memastikan

¹¹ <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/pembinaan-remaja-sebagai-generasi-penerus-bangsa/Berita>

¹² Thome, Kaye, (2004) *Coaching For Change*, Peran Pelatihan Dalam Perubahan Manusia Dan Organisasi, Jakarta, PT. Gramedia, hal. 1-3

¹³ Ibid, hal. 34

konsistensi pengalaman, pembelajaran dan pengembangan. Pembinaan (*coaching*) juga memberi sifat personalisasi sesuai dengan gaya pembelajaran pembelajar.¹⁴

Dalam pembinaan perlu adanya perubahan agar pengembangan dapat dicapai, lebih lanjut *Leavitt* mengemukakan tiga pendekatan utama yang dapat digunakan dalam mengadakan perubahan organisasi. Ketiga pendekatan tersebut adalah : Struktur, teknologi dan manusia. Perubahan struktur merupakan alat yang dulu paling banyak digunakan oleh para penganut teori organisasi dan manajemen klasik. Pada umumnya langkah perubahan dilakukan secara deduktif dengan analisa tugas dan tujuan untuk kemudian dirumuskan struktur organisasi dan manajemen yang dianggap sesuai dan tepat untuk melaksanakannya. Pendekatan teknologis, adalah suatu pendekatan lanjutan dari perkembangan gerakan manajemen ilmiah. Riset operasi (*operation research*) dan teknologi sistem informasi merupakan dua teknik penting bagi perubahan organisasi dalam pemecahan persoalan. Pendekatan ke tiga adalah pendekatan manusia, dalam arti pendekatan perubahan, dengan melakukan perubahan perilaku dari manusia-manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Menurut pendekatan ini, maka perubahan manusia merupakan prasyarat sebelum melakukan perubahan tugas, struktur, dan teknologi.¹⁵

Pembinaan (*coaching*) adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan yang ke dua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.¹⁶

¹⁴ Ibid, hal. 81

¹⁵ Leavit, H. J (1965), Applied Organizational Change in Industry, structural, technological, and Humanistic Approach, in J. G March (ed), Handbook of Organization, Rand McNally, Chicago, pp 1144-1170 dalam Adam I.Indarawijaya, Perubahan Dan Pengembangan Organisasi, Sinar Baru Bandung, Bandung.1989, hal.65

¹⁶ Miftah Thoha, (2002), Pembinaan Organisasi, Jakarta Raja Grafindo, hal. 7

Dari penjelasan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, kegiatan, atau perbuatan, atautkah cara yang dilakukan dengan harapan menjadi lebih baik terhadap sesuatu. Dalam konteks pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan remaja lebih baik. Baik dalam arti cara berfikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun masyarakat di sekelilingnya.

2.3 Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.¹⁷

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.¹⁸ Pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang mengandung pengertian berikut:¹⁹

1. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan agar hidup.
2. Memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
3. Memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar.

¹⁷ Suharto Edi, PhD, *PENDEKATAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN: Konsep, Indikator dan Strategi*. (Disampaikan pada pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Miskin bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Malang 12 April 2004).

¹⁸ *Ife Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*, Longman, Australia, 1995, Jim, *Community Development: Creating*

¹⁹ Alimudin Alwi. *TESIS, PERANAN RUMAH SINGGAH DALAM MEMBINA ANAK JALANAN DI DKI JAKARTA* (Studi Kasus Rumah Singgah Insan Mandiri DKI Jakarta), hal .11

4. Memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat miskin dan kelompok lemah lainnya. Mereka adalah kelompok yang pada umumnya kurang memiliki keberdayaan. Oleh karena itu, untuk melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.
- d. Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari 'keumuman' kerap kali dipandang sebagai 'deviant' (penyimpang). Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.²⁰

Upaya memberdayakan merupakan mengembangkan dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam kaitan dengan hal ini, J. Babari dan Onny S. Prijono, mengemukakan bahwa : "pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan

²⁰ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, hal.60

sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial"²¹. Menurut Berger dan Nienhaus dan Nisbet (Suharto, 1997), 'struktur-struktur penghubung' (*mediating structures*) yang memungkinkan kelompok-kelompok lemah mengekspresikan aspirasi dan menunjukkan kemampuannya terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, kini cenderung melemah. Munculnya industrialisasi yang melahirkan spesialisasi kerja dan pekerjaan *mobile* telah melemahkan lembaga-lembaga yang dapat berperan sebagai struktur penghubung antara kelompok masyarakat lemah dengan masyarakat luas. Organisasi-organisasi sosial, lembaga-lembaga keagamaan (mesjid, gereja), dan lembaga keluarga yang secara tradisional merupakan lembaga alamiah yang dapat memberi dukungan dan bantuan informal, pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan para anggotanya, cenderung makin melemah perannya. Oleh karena itu, sering kali sistem ekonomi yang diwujudkan dalam berbagai bentuk proyek-proyek fisik, selain di satu pihak mampu meningkatkan kualitas hidup sekelompok orang, juga tidak jarang malah semakin meminggirkan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.²²

Sennet dan Cabb (1972) dan Conway (1979)²³ menyatakan bahwa ketidakberdayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional.

Solomon (1979)²⁴, melihat bahwa ketidakberdayaan dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Menurutnya, ketidakberdayaan dapat berasal dari penilaian diri yang negatif, interaksi negatif dengan

²¹ Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta, Centre for Strategic and International Studies, 1996), hal.72

²² Ibid, hal.61

²³ <http://www.policy.hu/suharto/makIndo13.html>

²⁴ Suharto, Edi (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS, hal.213-214

lingkungan, atau berasal dari blokade dan hambatan yang berasal dari lingkungan yang lebih besar.

Learner²⁵ lebih jauh menjelaskan konsep 'pentidakberdayaan' ini sebagai proses dengan mana orang merasa tidak berdaya melalui pembentukan seperangkat pikiran emosional, intelektual dan spiritual yang mencegahnya dari pengaktualisasian kemungkinan-kemungkinan yang sebenarnya ada. Sebagai contoh, para penerima Bantuan Sosial Keluarga (AFDC/*Aid for Families with Dependent Children*) merasa tidak berdaya untuk merubah program dan bentuk-bentuk pelayanan AFDC. Mereka memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu, tidak berdaya, atau bahkan tidak berhak untuk merubah program-program tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak berdaya adalah:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.
- d. Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah,

2.3.1 Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan pada dasarnya lebih luas dari hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Namun, substansi pemberdayaan adalah memandirikan dan memampukan masyarakat.²⁶ Pemberdayaan

²⁵ Kieffer, C. H., Citizen, Empowerment: A Developmental Perspective, Prevention in Human Service, Vol.3, USA, 1984, dalam <http://www.Ketidak Berdayaan.com>

²⁶ Bagong Suryanto, *Permasalahan-Permasalahan Strategis Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, Makalah Untuk Rapat kerja Daerah Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2002, BKKBN tanggal 13 Feb 2002

bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Demikian pula dengan masalah pemberdayaan anak jalanan, bisa dilakukan apabila telah melalui tahap kebutuhan dan potensi anak jalanan serta faktor-faktor yang melatar belakangi anak turun ke jalan. Setelah pengkajian itulah maka anak jalanan dapat diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu. Selanjutnya, dapat diketahui adanya potensi tertentu yang melekat pada diri anak jalanan. Potensi ini menurut penjelasan Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI) dapat dilihat dari dua sisi , yaitu potensi yang melekat pada diri anak jalanan sebagai individu dan sebagai suatu kelompok dari warga masyarakat dan potensi yang terdapat dilingkungan sosialnya baik keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Potensi yang melekat pada diri anak jalanan misalnya adanya kecerdasan intelektual atau *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi bisa diberdayakan melalui sarana pendidikan, diberi beasiswa dan sarana kemudahan lainnya agar anak jalanan mau kembali ke sekolah bagi yang putus sekolah atau mengikutkan anak jalanan pada pendidikan diluar sekolah. Bisa juga dengan mendaftarkan anak jalanan pada lembaga-lembaga kursus untuk memberikan keterampilan wirausaha dan berkarya, memberi modal untuk usaha dan lain sebagainya.

Pemberdayaan tersebut tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan awal saja, namun semua bentuk bantuan baik berupa pendidikan atau wira usaha harus dilanjutkan pada tahap pengembangan dan pemberdayaan lanjutan atau hingga anak jalanan bisa mandiri.

2.3.2 Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan merupakan suatu alat agar anak jalanan dapat mengubah keadaan hidupnya melalui pelatihan keterampilan, modal untuk kegiatan ekonomi, beasiswa, pendidikan informal, dan

lain-lain.²⁷ Tidak semua anak dengan cara tersebut akan meninggalkan jalanan sebab di jalanan tersedia berbagai kesempatan dan peluang untuk mengubah nasib, bahkan terbentuk suatu karir tersendiri. Kenyataan ini juga telah ditunjukkan oleh beberapa orang yang berhasil dalam dunia usaha. Beberapa anak jalanan yang telah menginjak dewasa atau remaja dapat dimanfaatkan lembaga untuk membantu tugas pekerja sosial dan dididik menjadi pendamping anak junior. Jadi situasi akhir anak jalanan melalui rumah singgah adalah keluar dari jalanan atau tetap di jalanan dengan pekerjaan lain, tetapi yang paling penting adalah anak jalanan menjadi baik dan menampilkan sikap dan prilaku yang benar sehingga bisa membawa diri dimanapun anak jalanan itu berada.

Pemberdayaan untuk Anak Jalanan meliputi :²⁸

- a. Pendidikan seperti bea siswa, alat sekolah, bimbingan belajar, kejar paket A dan B, ujian persamaan.
- b. Pendidikan jalanan untuk membekali anak berbagai hal di jalanan dan mendidiknya mampu mengatasi persoalan dan ancaman di jalanan.
- c. Pelatihan-pelatihan untuk tingkat remaja.
- d. Pelayanan keterampilan kerja seperti perbengkelan, menjahit, sablon, mengemudi, elektro, dan lainnya yang sesuai dengan keadaan wilayahnya.
- e. Bantuan modal dan bimbingan usaha bagi anak baik di daerah asal maupun di kota secara perorangan atau berkelompok (KUBE).
- f. Membantu anak menemukan pekerjaan lain. Para pekerja sosial berhubungan dengan berbagai sumber dan membuka kesempatan kepada anak untuk memperoleh pekerjaan.

²⁷ Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan *melalui* Rumah Singgah, Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial 1999, hal.23

²⁸ Ibid, hal.32

2.3.3 Tahap Pemberdayaan

Dalam tahap ini anak jalanan menerima pemberdayaan yang dipilih berdasarkan kemauan sendiri dan diskusi dengan pekerja sosial.²⁹ Pengawasan (*Monitoring*) selalu dilakukan untuk melihat kemajuan anak jalanan dan membantu kesulitan yang dihadapi. Pekerja sosial disini harus aktif menghubungi sumber-sumber yang diperlukan dan mendorong anak mendayagunakannya.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Mengidentifikasi anak secara satu per satu kebutuhan pelayanan.
- 2) Menyiapkan anak memperoleh pelayanan tersebut.
- 3) Membuat kesepakatan dengan sistem sumber.
- 4) Mengantar anak memperoleh pelayanan.
- 5) Memantau anak selama memperoleh pelayanan.

Dari penjelasan-penjelasan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya memberdayakan dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik, dan sebagai proses belajar mengajar yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

2.4 Hak Anak Dalam Konsep HAM

2.4.1. Konvensi Hak Anak (KHA)

Konvensi Hak Anak (KHA) atau kata lainnya adalah *Traktat* (Pakta) adalah suatu perjanjian yang mengikat secara yuridis dan juga politik. Konvensi Hak Anak (KHA) kata aslinya adalah *Convention On The Right of The Child* (CRC) yang merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang fokusnya pada

²⁹ Ibid,hal.37

penanganan hak anak. Konvensi Hak Anak merupakan instrumen internasional yang dibuat secara universal dengan tidak membedakan hak anak diseluruh Dunia. Setiap negara mengakui hak anak akan meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) sebagai salah satu instrumen hukum yang terkait secara hukum untuk melaksanakan isi yang terkandung didalam konvensi tersebut.³⁰

Adanya Konvensi Hak Anak (KHA) ini dilatar belakangi oleh reaksi dari penderitaan yang terjadi akibat bencana peperangan pada pasca perang Dunia I. Penderitaan yang paling terlihat pada saat itu adalah terjadi pada kaum perempuan dan anak-anak. Inilah yang kemudian menggugah para aktifis perempuan untuk mengadakan gerakan peduli terhadap nasib anak-anak. Sedangkan perumusan pertama mengenai Konvensi Hak Anak (KHA) baru terlaksana pada tahun 1979 ketika dicanangkan pertama kali “ Tahun Anak Internasional “. Pada saat itu negara Polandia mengajukan sebuah usulan agar dilakukan perumusan dokumen yang meletakkan standar Internasional bagi pengakuan terhadap hak-hak anak yang memiliki kekuatan yang mengikat secara yuridis. Rancangan Konvensi Hak Anak (KHA) ini baru bisa diselesaikan sepuluh tahun kemudian dan kemudian disahkan oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 20 November 1989 dan pada saat itu juga (KHA) mulai diberlakukan sebagai hukum internasional.

Pengesahan Konvensi Hak Anak (KHA) oleh PBB ini memiliki dua tujuan pokok yaitu:

- a. Menetapkan standar universal hak-hak anak
- b. Melindungi anak – anak dari eksploitasi penyalahgunaan, penganiayaan. Oleh karena itulah Konvensi Hak Anak (KHA) harus bersifat universal, tidak diskriminatif dan rasialis. Hal ini untuk kepentingan seluruh anak di dunia. Dari sinilah maka Konvensi Hak Anak (KHA) menetapkan beberapa prinsip dasar sebagai pijakan, yakni:

³⁰ Alimudin Alwi. Ibid, hal. 14

- 1) Non Diskriminasi Hak yang diakui dalam Konvensi Hak Anak (KHA) dengan tidak membedakan suku, agama, keyakinan, etnik, latar belakang budaya, latar belakang pendidikan, serta latar belakang sosio ekonomi.
- 2) Kepentingan yang terbaik bagi anak (*best interest of the child*). Segala sesuatu atau tindakan yang diambil oleh Konvensi Hak Anak (KHA) mengenai anak harus berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, bukan bagi pembuat kebijakan (*policy*) atau kelompok tertentu.
- 3) Kelangsungan hidup dan perkembangan anak (*survival and development*). Konvensi Hak Anak (KHA) menjamin hak hidup yang melekat pada anak tanpa terkecuali.
- 4) Penghargaan terhadap pendapat anak (*respect for the views of the child*), yang dimaksud di sini adalah setiap anak mempunyai hak untuk berpendapat atas suatu masalah yang menimpa dirinya, termasuk dalam menentukan arah pendidikan atau keluarga.

Apabila sebuah negara telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA), maka konsekwensinya adalah negara tersebut berkewajiban untuk melaksanakan seluruh isi yang terkandung dalam Konvensi Hak Anak (KHA), tetapi jika negara yang bersangkutan tidak mengimplementasikan Konvensi Hak Anak (KHA) dengan baik maka akan dikenai sanksi moral³¹

Dalam Konvensi Hak Anak (KHA) ada lima kategori umum menyangkut hak-hak yaitu:

- (a) Hak-hak sipil dan kemerdekaan.

³¹ Ibid, hal.16

- (b) Lingkungan keluarga dan pilihan bentuk-bentuk pemeliharaan (*family environment and alternative care*). Melihat situasi dan kondisi anak yang masih bergantung pada orang tua, maka diberikan ketentuan untuk mendapatkan pemenuhan kehidupan dan perkembangannya oleh keluarga.
- (c) Kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*) yakni hak-hak anak untuk memperoleh hak hidup yang layak, sehingga fisik, mental spiritual, moral dan sosial anak berkembang dengan baik, dengan kata lain hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta jaminan sosial.
- (d) Kegiatan-kegiatan pendidikan, rekreasi, dan budaya (*education, leisure and culture activities*). Hak-hak anak berkembang dengan terpenuhinya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, waktu dan luang untuk bermain dan kegiatan budaya yang berpengaruh terhadap perkembangan intelektualitas dan psikologis.
- (e) Perlindungan khusus (*special protection measures*).

2.4.2. Pihak-pihak yang berkaitan dengan Konvensi Hak Anak (KHA)

Dalam Wacana Hak Asasi Manusia (HAM), sebenarnya manusia mempunyai hak, sedang kewajiban berada dipihak negara. Kekhususan konvensi bidang Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai suatu bentuk perjanjian internasional ialah bahwa negara yang meratifikasi konvensi dimaksud sling berjanji untuk terikat pada

kewajiban guna untuk memberikan hak kepada manusia yang berada di dalam wilayah hukum negara bersangkutan. Dalam konteks ini, ada dua pihak yang memiliki kaitan erat dalam konvensi hak anak, yaitu :

- a. Anak sebagai pemegang hak.
- b. Negara sebagai pihak yang berkewajiban memenuhi hak anak.

Konvensi Hak Anak (KHA) menempatkan keluarga atau keluarga pengganti keluarga dan masyarakat pada posisi sentral bagi pemenuhan hak anak. Oleh karena itulah masyarakat dan keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap pemenuhan hak anak.

Pemerintah sebagai wakil dari negara adalah pihak yang vital dalam kaitannya dengan Konvensi Hak Anak (KHA). Karena pemerintahan yang memutuskan kebijakan-kebijakan mengenai keikutsertaan dalam Konvensi Hak Anak (KHA). Dalam tahap implementasi, pemerintah (dengan persetujuan legislatif) juga yang memegang mandat untuk mengatur alokasi anggaran untuk mengurangi kemiskinan, pendidikan dasar, kesehatan anak, serta program-program pemulihan bagi anak yang mengalami kesulitan. Disamping itu pemerintah pula yang memegang peranan penting dalam pembuatan, mereview dan mengubah undang-undang. Pada tingkatan internasional, pemerintah juga yang memegang otoritas untuk membuat perjanjian kerja sama, baik bilateral maupun multilateral dengan negara-negara lain. Pada tahap pelaporan, pemerintah adalah pihak yang mempunyai wewenang membuat laporan kepada Komite Hak Anak PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

2.4.3. Pelanggaran Hak Anak

Diatas telah disebutkan tentang poin-poin Konvensi Hak Anak (KHA), yang berisi tentang hak-hak anak yang perlu dilindungi dan dipenuhi, maka secara umum dapat dikatakan bahwa yang dimaksud

dengan pelanggaran hak anak disini yang telah diatur dalam konvensi hak anak. Pelanggaran dalam KHA ini bisa diukur dari pemenuhan negara terhadap kewajiban-kewajibannya.³² Pelanggaran yang dilakukan oleh negara yang merupakan pihak utama yang berkewajiban untuk menjalankan isi Konvensi Hak Anak (KHA), untuk mendapatkan sngsi. Sejauh ini, sanksi yang diberikan kepada negara yang melanggar Konvensi Hak Anak (KHA) berupa sanksi moral dan sanksi politik. Sanksi ini bisa berupa embargo bantuan ekonomi atau pengucilan dan lain sebagainya.

Apabila dalam masyarakat atau kehidupan keluarga terjadi pelanggaran hak anak, tetapi dalam negara itu belum ada peraturan atau undang-undang tentang pemberian sanksi bagi orang tua atau masyarakat yang melakukan pelanggaran itu, maka didepan hukum nasional secara *de jure* orang tua atau masyarakat tersebut tidak bisa diklasifikasikan sebagai telah melakukan pelanggaran walau secara *de facto* telah melakukan pelanggaran terhadap Konvensi Hak Anak (KHA). Sebaliknya didalam kasus seperti ini negara bisa dikatakan telah melakukan pelanggaran, karena dengan tidak menyelaraskan perundang-undangan nasional sesuai Konvensi Hak Anak (KHA).

Pengkajian atau analisis terhadap kebutuhan dan harapan kedepan bagi anak jalanan (anjaj) diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bahkan sebagai kelengkapan data dalam menentukan keputusan selanjutnya tentang solusi dari persoalan yang dihadapi anak jalanan (anjaj). Kebutuhan serta harapan ini bukan muncul dari pemikiran para penentu program akan tetapi benar-benar dikaji dzn dianalisa berdasarkan suara hati nurani yang ditampung dari anak jalanan.

Pengkajian dan harapan ini dinilai akan sangat membantu dalam mencari model pembinaan yang ideal karena berangkat dari diri ,obyek dari sasaran tersebut yakni anak jalanan. Sehingga ini dapat diyakini akan keberhasilannya.

³² Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI), hal.20

Terdapat berbagai cara untuk mengklasifikasi kebutuhan, yang sederhana yaitu;

- a. Kebutuhan fisik pokok (*primary needs*)
- b. Kebutuhan Sosial (*secondary needs*)
- c. Kebutuhan Fisik antara lain air, makanan, seks, tidur, udara, dan suhu yang cukup menyenangkan.

Kebutuhan ini timbul dari kebutuhan pokok kehidupan, dan penting bagi kelangsungan hidup umat manusia di bumi. Oleh karena kebutuhan ini bersifat universal yang dimiliki semua orang, namun kebutuhan tersebut berbeda-beda intensitasnya bagi masing-masing orang. Sebagai contoh anak kecil masih membutuhkan waktu bermain dibandingkan dengan anak-anak yang sudah berusia dewasa.

Kebutuhan dikondisikan oleh praktek sosial. Apabila makan tiga kali dalam satu hari merupakan kebiasaan, maka orang cenderung ingin makan tiga kali, sekalipun dua kali makan bahkan satu kali makan saja sudah cukup.

Kebutuhan skunder lebih jelas karena mewakili kebutuhan pikiran dan jiwa ketimbang fisik. Kebanyakan kebutuhan ini berkembang pada saat seseorang menginjak masa dewasa. Persaingan harga diri, rasa wajib, Penonjolan diri, memberi, memiliki, dan menerima kasih sayang.

(*Hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow*)³³ , pada saat kebutuhan primer terpenuhi, orang berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Hirarki-hirarki kebutuhan yang diajarkan Abraham Maslow.

“sesuatu teori tentang motivasi manusia yang membedakan antara kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) dan meta kebutuhan-kebutuhan (*meta needs*). Kebutuhan-kebutuhan dasar meliputi lapar, kasih sayang (*afeksi*), rasa aman, harga diri, dan sebagainya. Meta kebutuhan-meta kebutuhan meliputi, keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan,, kesatuan, dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan dasar adalah kebutuhan-

³³ Abraham Maslow, teori – teori Holistik (*Organismik – fenomenologis*), kanisius, yogyakarta, hal. 109.

kebutuhan akibat kekurangan, sedangkan meta kebutuhan-meta kebutuhan adalah kebutuhan untuk pertumbuhan.”

Dalam mencari solusi pembinaan yang ideal bagi anak jalanan untuk mendapatkan kebutuhan dan harapan serta realisasi program diperlukan beberapa pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan kesejahteraan dan pendekatan pemberdayaan.

Jadi untuk melakukan pembinaan anak jalanan, dilihat dari keadaan masalah yang ada, faktor penyebab dari masalah orang-orang yang mempengaruhi, perilaku dan potensi anak, jenis kebutuhan dari anak jalanan, harapan anak jalanan (anjal) ke masa depan dan penentuan pengembangan program, pembinaan konsep dan pendekatan.

2.5 Anak Jalanan

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika Selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup dijalanan tidak memiliki tali ikatan dengan keluarga.³⁴ Semua anak sebenarnya memiliki hak kehidupan yang layak tidak terkecuali anakjalanan. Namun ternyata realita berbicara lain, mayoritas dan bisa dikatakan semua anak jalanan terpinggirkan dalam segala aspek kehidupan.³⁵

Anak jalanan digambarkan sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat stratifikasi sosial rendah atau merupakan golongan bawah “grassroots” dengan status sosial serta posisi kekuasaan/wewenang (*power/authority*) yang tidak jelas. Tidak memiliki banyak akses ke sumber daya serta tidak memiliki kemampuan untuk menjadi subjek (Ritzer dan Godman, 2004).³⁶

Pada mulanya anak jalanan adalah anak yang bekerja atau hidup di jalanan, mulai ditemukan di Yogyakarta dan Jakarta pada akhir dekade

³⁴ BS Bambang *Meninos de Ruas dan Kemiskinan*, Child Labour Newsleter, September, 1993,

³⁵ Alimudin Alwi. *Ibid*, hal.22

³⁶ <http://www.profil.anak.jalanan.html>

1970-an hingga awal dekade 1990-an. Pada masa itu anak jalanan belum dikenal. Di kota Yogyakarta anak-anak yang menggelandang disekitar Malioboro dan Stasiun Tugu menyebut dirinya dengan istilah *tikyan*, sedang di Jakarta kelompok semacam ini menyebut dirinya sebagai gembel. Istilah tersebut mengacu pada gelandangan anak, yaitu anak-anak yang hidup dijalananselama 24 jam dan tidak lagi pulang ke keluarga. Pada sekitar tahun 1995, di Yogyakarta muncul gelandangan anak yang berjenis kelamin perempuan. Mereka disebut dengan istilah *rendan* yang merupakan akronim dari *kere-dandan*. Fenomena gelandangan anak perempuan memang muncul belakangan. Jumlah merekapun masih sangat sedikit bila dibanding dengan gelandangan anak laki-laki.³⁷

Istilah lokal seperti *tikyan*, gembel dan *rendan* muncul sebagai identitas untuk membedakan diri atau kelompoknya dengan kelompok diluar mereka. Di Yogyakarta, istilah *tikyan* dan *rendan* dipakai untuk membedakan kelompok mereka dengan kelompok anak kampung yang juga mencari makan di jalanan. Berbeda dengan *tikyan*, anak kampung tidak menjadikan jalanan sebagai tempat hidup, melainkan tempat bekerja atau mencari uang.

Pada awal 1990-an, gelandangan anak mulai menjadi isu yang mengemuka. Pada era itu juga Childodan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) melakukan penelitian tentang kelompok gelandangan anak. Penelitian ini mulai menggunakan istilah anak jalanan untuk menyebut kelompok gelandangan anak. Penelitian ini juga membedakan dua kelompok anak jalanan, yaitu anak hidup di jalan (terjemahan dari *Children of the street*) dan anak kerja di jalan (terjemahan *Children on the street*).

Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan phsykis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan untuk mendapatkan uang untuk mempertahankan hidupnya, yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang

³⁷ Alimudin Alwi.Ibid, hal.24

ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, dan hilangnya kasih sayang.

Penggunaan istilah anak jalanan diperkuat dengan keberadaan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang tergabung dalam konsorsium Anak Jalanan Indonesia. Jaringan tersebut beranggotakan 11 LSM yang berasal dari 9 kota yaitu Banda Aceh, Medan, Pematang Siantar, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang dan Mataram. Dari nama yang dipilih (Konsorsium Anak Jalanan Indonesia) mempertegas istilah anak jalanan di kalangan LSM Indonesia. Sejak istilah anak jalanan dipakai secara luas di kalangan LSM menggantikan istilah yang bersifat lokal dan berasal dari anak.

2.5.1. Pengertian Anak Jalanan Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Anak Jalanan adalah³⁸ anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktifitas lain. Anak Jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampak dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena *kemiskinan* dan kehancuran keluarganya. Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir sepatu, pelacur anak dan pengais sampah. Tidak jarang menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Lebih memprihatinkan lagi, *lingkungan* akan mendorong anak jalanan menjadi obyek seksual seperti sodomi atau pelacuran anak.

2.5.2. Dalam buku “Intervensi Psikososial” Departemen Sosial

³⁸Alimudin Alwi.Ibid, hal.25.

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Dalam definisi tersebut terkandung empat faktor penting yang saling terkait yaitu;

- a. Anak-anak
- b. Menghabiskan sebagian waktunya
- c. Mencari nafkah atau berkeliaran
- d. Jalanan dan tempat-tempat umum lainnya

Dalam buku tersebut juga dijelaskan ada beberapa indikator anak jalanan yaitu :

- a. Usia berkisar antara 6 sampai dengan 18 tahun
- b. Intensitas hubungan dengan keluarga:
 - 1) Masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali dalam setiap harinya.
 - 2) Frekwensi berkomunikasi dengan keluarga sangat kurang.
 - 3) Sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarganya.
- c. Waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam dalam setiap harinya.
- d. Tempat tinggal :
 - 1) Tinggal bersama orang tua.
 - 2) Tinggal berkelompok bersama dengan teman-temannya.
 - 3) Tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap.
- e. Tempat-tempat anak jalanan yang sering dijumpai ;
 - 1) Pasar.
 - 2) Terminal bus.
 - 3) Stasiun Kereta Api.
 - 4) Daerah taman-taman kota.
 - 5) Wilayah lokalisasi WTS.
 - 6) Perempatan jalan dan jalan raya.
 - 7) Pusat Perbelanjaan atau Mall.

- 8) Di kendaraan umum (ngamen).
 - 9) Tempat pembuangan sampah.
- f. Aktifitas anak jalanan.
- 1) Menyemir sepatu.
 - 2) Mengasong.
 - 3) Menjadi calo.
 - 4) Menjajakan koran / majalah.
 - 5) Mengelap mobil.
 - 6) Mencuci kendaraan.
 - 7) Menjadi Pemulung.
 - 8) Pengamen.
 - 9) Menjadi kuli angkut.
 - 10) Menyewakan payung.
 - 11) Menjadi penghubung atau menjual jasa.
- g. Sumber dana dalam melakukan kegiatan :
- 1) Modal sendiri.
 - 2) Modal kelompok.
 - 3) Modal majikan / patron, stimulan / bantuan.
- h. Permasalahan
- 1) Korban eksploitasi seks.
 - 2) Rawan kecelakaan lalu lintas.
 - 3) Ditangkap petugas.
 - 4) Konflik dengan anak lain.
 - 5) Terlibat tindakan kriminal.
 - 6) Ditolak masyarakat dilingkungan.
- i. Kebutuhan anak jalanan
- 1) Aman dalam keluarga.
 - 2) Kasih sayang.
 - 3) Bantuan usaha.
 - 4) Pendidikan
 - 5) Bimbingan keterampilan.
 - 6) Gizi dan kesehatan

- 7) Hubungan harmonis dengan orang tua, Keluarga dan masyarakat.

2.5.3. Menurut Penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya,³⁹ anak jalanan dikelompokkan dalam empat kategori :

a. Anak yang hidup dijalanan, dengan kriteria sbb:

- 1) Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya.
- 2) 8 – 10 jam berada dijalanan untuk “ bekerja” (mengamen, mengemis, memulung) dan biasanya menggelandang / tidur.
- 3) Tidak lagi bersekolah.
- 4) Rata-rata berusia di bawah 14 tahun.

b. Anak jalanan yang bekerja dijalanan, dengan kriteria ;

- 1) Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
- 2) 8 – 16 jam berada di jalanan.
- 3) Mengontrak kamar sendiri, bersama dengan teman, ikut orang tua, saudara, umumnya didaerah yang kumuh.
- 4) Tidak lagi bersekolah.
- 5) Pekerjaan :
 - a) Penjual koran.
 - b) Pengasong.
 - c) Pencuci bus.
 - d) Pemulung.
 - e) Penyemir sepatu, dll.

- 6) Rata-rata berusia 16 tahun kebawah.

c. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, dengan kriteria ;

- 1) Bertemu teratur setiap hari atau tinggal dan tidur bersama orang tuanya.
- 2) 4 – 5 jam kerja di jalan.

³⁹ Hasil Penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya, BKSNI, 2004, hal.2

- 3) Masih bersekolah.
 - 4) Pekerjaan: Penjual koran, penyemir, pengamen dll.
 - 5) Usia rata-rata di bawah 14 tahun.
- d. Anak jalanan berusia diatas 16 tahun, dengan kriteria;
- 1) Tidak lagi berhubungan atau berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
 - 2) 8 – 24 jam berada di jalanan.
 - 3) Tidur dijalan atau dirumah orang tua.
 - 4) Sudah tamat SD (Sekolah Dasar) atau SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), namun tidak bersekolah lagi.
 - 5) Pekerjaan;
 - a) Calo,
 - b) Mencuci Bus,
 - c) Menyemir sepatu, dll.

2.5.4. Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah.⁴⁰

Setiap Rumah Singgah boleh menentukan sendiri kategori anak jalanan yang didampingi, kategori anak jalanan dapat disesuaikan dengan kondisi anak jalanan di masing-masing kota. Secara umum Kategori anak jalanan sebagai berikut:

- a. Anak jalanan yang hidup di jalanan, dengan ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya sekurang – kurangnya selama satu tahun.
 - 2) Berada di jalan selama seharian penuh untuk bekerja menggelandang.
 - 3) Bertempat tinggal di jalanan dan tidur di sembarang tempat, seperti;
 - a) Emperan toko,
 - b) Kolong jembatan,

⁴⁰ Buku *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan, melalui Rumah Singgah*, Departemen Sosial Republik Indonesia, 2002, hal.13

- c) Taman,
 - d) Terminal,
 - e) Stasiun Kereta Api,dll.
- 4) Tidak bersekolah lagi.
- b. Anak jalanan yang bekerja di jalanan, cirinya adalah sebagai berikut :
- 1) Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, yakni pulang secara periodik misalnya seminggu sekali, dan tidak tentu. Mereka umumnya berasal dari luar kota yang bekerja di jalanan.
 - 2) Berada di jalan sekitar 8 s/d 12 jam untuk bekerja, sebagian mencapai 16 jam.
 - 3) Bertempat tinggal dengan cara mengontrak sendiri atau bersama teman, dengan orang tua / saudaranya atau di tempat kerjanya di jalan.
 - 4) Tidak bersekolah lagi.
- c. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, cirinya adalah :
- 1) Setiap hari bertemu dengan orang tuanya (teratur)
 - 2) Berada di jalanan sekitar 4 s/d 5 jam untuk bekerja.
 - 3) Tinggal dan tidur bersama orang tua / wali.
 - 4) Masih bersekolah.

2.5.5. Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah.⁴¹

Anak jalanan yang menjadi penerima pelayanan terbagi dalam 4 kelompok, yakni;

- a. *Anak jalanan yang hidup di jalanan*, cirinya adalah :
- 1) Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya minimal setahun yang lalu.

⁴¹ Buku *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*, Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial 1999, hal.26

- 2) Berada di jalanan seharian dan meluangkan 8 – 10 jam untuk bekerja. Sisanya untuk menggelandang atau tidur.
 - 3) Bertempat tinggal di jalanan dan tidur di sembarang tempat, seperti emper toko, kolong jembatan, taman, terminal, stasiun dll.
 - 4) Tidak bersekolah lagi.
 - 5) Pekerjaannya mengamen, mengemis, pemulung, dan serabutan yang hasilnya untuk diri sendiri.
 - 6) Rata-rata berusia di bawah 14 tahun.
- b. Anak jalanan yang bekerja di jalanan, cirinya adalah :
- 1) Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, yakni pulang secara periodik misalnya seminggu sekali, sebulan sekali, dan tidak tentu. Mereka umumnya berasal dari luar kota yang bekerja di jalanan.
 - 2) Berada di jalanan sekitar 8 s.d 12 jam untuk bekerja, sebagian mencapai 16 jam.
 - 3) Bertempat tinggal dengan cara mengontrak sendiri atau bersama teman, dengan orang tua / saudaranya, atau di tempat kerjanya di jalan. Tempat tinggal umumnya kumuh yang terdiri orang-orang sederhana.
 - 4) Tidak bersekolah lagi.
 - 5) Pekerjaannya menjual koran, pengasong, pencuci bis, pemulung sampah, penyemir sepatu, dll. Bekerja merupakan kegiatan utama setelah putus sekolah terlebih antara mereka harus membantu orang tuanya karena miskin, cacat, atau tidak mampu lagi.
 - 6) Rata-rata usianya dibawah 16 tahun.
- c. Anak yang rentan yang menjadi anak jalanan, cirinya adalah:
- 1) Setiap hari bertemu dengan orang tuanya (teratur).
 - 2) Berada di jalanan sekitar 4 s.d 6 jam untuk bekerja.
 - 3) Tinggal dan tidur bersama orang tua / wali.

- 4) Masih bersekolah.
 - 5) Pekerjaannya menjual koran, penganan, alat tulis, kantong pelastik, menyemir sepatu, pengamen, dll untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan orang tuanya.
 - 6) Usianya rata-rata dibawah 14 tahun.
- d. Anak jalanan berusia 16 tahun ke atas, cirinya adalah:
- 1) Terdiri dari anak yang sudah putus hubungan dan yang berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
 - 2) Berada di jalan dari 8 s.d 24 jam, kadang hanya beberapa jam, kadang berada seharian di jalan.
 - 3) Mereka telah tamat SD atau SLTP, namun sudah tidak bersekolah.
 - 4) Pekerjaannya tidak tetap, seperti calo, mencuci bis, menyemir sepatu, dll. Hasilnya digunakan untuk dirinya maupun memenuhi kebutuhan orang tuanya. Kebutuhan mereka adalah pekerjaan yang tetap.
 - 5) Rata-rata usia mereka adalah di atas 16 tahun.

Dalam tesis ini peneliti menggunakan teori dan konsep anak jalanan berdasarkan pengertian, Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKS N)

2.6 Pendidikan (X1)

Pengertian Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang di gunakan, aspek yang menjadi tekanan atau karena falsafah yang melandasinya.⁴²

⁴² Prof.Dr. Umar Tirtarahardja, Drs. S.L.La Sulo, *Buku Pengantar pendidikan* , edisi refisi, hal.33.

Dibawah ini dikemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya.

1. Pendidikan sebagai proses Transformasi Budaya.
2. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi.
3. Pendidikan sebagai proses penyiapan Warga Negara.
4. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.

a) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah* kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan *sesuatu yang ingin di capai*; oleh segenap kegiatan pendidikan.⁴³

b) Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁴

Dalam Prinsip-prinsip pendidikan yang dituangkan dalam UU No. 2 tahun 1989 salah satu butirnya mengatur bahwa *kurikulum, peserta didik dan tenaga kependidikan* terutama guru, dosen atau tenaga pengajar merupakan tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar dan penyelenggaraan pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁴³ Ibid.hal.37

⁴⁴ Ibid.hal.41

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan tujuan pendidikannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jalur pendidikan terbagi menjadi tiga :

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- c. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Pendidikan antara lain :

Siagian SP menyatakan ; Pendidikan adalah keseluruhan proses dan tehnik serta metode dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁵

Hawari mengatakan bahwa; sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan anak didik tidak hanya memiliki kemampuan dibidang iptek tetapi memiliki kemampuan juga dibidang imam dan taqwa.⁴⁶

⁴⁵ Siagian SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bina Aksara 1984), hal.168

⁴⁶ Hawari, Dadang, 2006, "NAZA", FKUI, edisi kedua, Jakarta, hal.98

Dalam Mudyaharjo, Redja; definisi pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Dimana pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁴⁷

Menurut Sarlito W Sarwono; Pendidikan secara psikologi adalah usaha untuk mengubah sikap seseorang melalui proses belajar tertentu, dimana tujuan pendidikan adalah untuk membentuk sikap hidup yang lebih kuat dalam menghadapi lingkungan sehingga individu yang bersangkutan dapat lebih menyesuaikan diri pada lingkungannya.⁴⁸ Adapun cara perubahan sikap melalui pendidikan harus melalui 3 tahap :

1. Tahap kognitif yaitu tahap pengetahuan dan pengenalan
2. Tahap afektif yaitu tahap dimana mulai bangkit perasaan perasaan tertentu terhadap suatu obyek sikap
3. Tahap konatif yaitu timbul perilaku yang sesuai dengan sikap yang Tumbuh

Menurut Mouffe, Apple; dalam M. Sirozi; pendidikan adalah satu aspek dari negara dan merupakan agen yang aktif dalam proses control hegemoni, tidaklah berarti bahwa semua aspek kurikulum dan pembelajaran adalah kepentingan dari kelas dominan.⁴⁹

Menurut Sunarto Kamanto; Pendidikan ialah institusi pendidikan formal, dan institusi pendidikan formal terpenting dalam masyarakat kita ialah sekolah yang me-nawarkan pendidikan formal mulai dari jenjang prasekolah sampai kejenjang pendidikan tinggi baik yang bersifat umum maupun khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah luar biasa). Namun kita telah mengetahui pula bahwa di luar sekolah dijumpai berbagai bentuk pendidikan luar sekolah seperti pendidikan nonformal, misalnya kursus, dan pendidikan informal, misalnya pendidikan yang terjadi di rumah atau melalui media massa.⁵⁰

⁴⁷ Mudyaharjo, Redja, 2009, "Pengantar Pendidikan Sebuah Awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia", Rajawali Pers, Ed 1-5, Jakarta, hal.7

⁴⁸ Sarlito W, Sarwono, 2005, "Psikologi Remaja". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.61-62

⁴⁹ Sirozi M, 2007, "Politik Pendidikan". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.68

⁵⁰ Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), hal.65

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan melalui pendidikan formal, non formal dan informal guna menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.7 Kemiskinan (X2)

2.7.1. Pengertian Kemiskinan

- a. Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.⁵¹
- b. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau batas kemiskinan (poverty threshold). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.⁵²
- c. Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang. Secara luas kemiskinan meliputi kekurangan atau

⁵¹ BPS/Badan Pusat Statistik dan Depsos/Departemen Sosial (2002), *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*, Jakarta: BPS, hal.3

⁵² *Ibid*, hal.4

tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁵³

- d. Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan.⁵⁴
- e. Kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi: (a) modal produktif atau asset (tanah, perumahan, alat produksi, kesehatan), (b) sumber keuangan (pekerjaan, kredit), (c) organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, partai politik, organisasi sosial), (d) jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang, dan jasa, (e) pengetahuan dan keterampilan, dan (f) informasi yang berguna untuk kemajuan hidup.⁵⁵

2.7.2 Dimensi Kemiskinan

David Cox (2004:1-6) membagi kemiskinan kedalam beberapa dimensi: ⁵⁶

- a. Kemiskinan yang diakibatkan globalisasi. Globalisasi menghasilkan pemenang dan pengkalah. Pemenang

⁵³ Suharto, Edi (2004), "Social Welfare Problems and Social Work in Indonesia: Trends and Issues" (Masalah Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial di Indonesia: Kecenderungan dan Isu), makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, hal 2

⁵⁴ Suharto, Edi dkk., (2004), Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia, Bandung: STKSPress, hal.6

⁵⁵ Ibid, hal. 7

⁵⁶ Cox, David (2004), "Outline of Presentation on Poverty Alleviation Programs in the Asia-Pacific Region" makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, hal.1-6

umumnya adalah negara-negara maju. Sedangkan negara-negara berkembang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi

- b. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Kemiskinan subsisten (kemiskinan akibat rendahnya pembangunan), kemiskinan pedesaan (kemiskinan akibat peminggiran pedesaan dalam proses pembangunan), kemiskinan perkotaan (kemiskinan yang disebabkan oleh hakekat dan kecepatan pertumbuhan perkotaan).
- c. Kemiskinan sosial. Kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas.
- d. Kemiskinan konsekuensial. Kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain atau faktor-faktor eksternal di luar si miskin, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

2.7.3 Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dan teori kemiskinan antara lain :

- a. Chamber dalam Suyanto (1996 : XV) ditulis penyebab kemiskinan adalah *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan, terdiri dari 5 (lima) unsur yaitu: kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan atau kadar isolasi, kerentanan dan ketidak berdayaan.⁵⁷
- b. Mubyarto (1997 : 25) kemiskinan dapat digambarkan sebagai kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu meliputi kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan akan hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan.

⁵⁷ Suyanto Bagong, 1996, *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*, Yogyakarta UI Press, hal. 15

Penduduk miskin yang tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhannya, dikarenakan mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan, juga karena struktur sosial ekonomi tidak membuka peluang orang miskin keluar dari lingkungan kemiskinan yang tidak berujung pangkal.⁵⁸

- c. Bradley R. Sciller (dalam Andre bayo Ala, 1981 : 5) mengemukakan bahwa kemiskinan adalah ketidak sanggupaan mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas, dengan kata lain kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimum.⁵⁹
- d. Chamber (dalam Listyowati, 2003 : 16) mengemukakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh ketidakberdayaan , kerentanan, isolasi, kemiskinan dan kelemahan fisik. Dengan demikian, kemiskinan terkait oleh berbagai permasalahan yaitu :
 - 1) Rendahnya kualitas mental dan budaya yang tercermin dalam sikap nrimo (pasif), sehingga tidak mempunyai inisiatif untuk membangun.
 - 2) SDM yang terbatas seperti pendidikan rendah, sehingga tidak dapat mengakses potensi yang dimiliki.
 - 3) Kerentanan ekonomi seperti ketidakberdayaan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, terpaksa menjual asset (tanah) sehingga potensinya semakin terbatas.
 - 4) Keterisolasian wilayah dimana daerah pedesaan pada umumnya jauh dari jangkauan komunitas dan perencanaan pembangunan, sehingga kurang mendapat pelayanan dan pengembangan masyarakat.
- e. Selo Soemardjan (dalam Mulyono Bambang.Y, 1986 : 72) Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan dari golongan

⁵⁸ Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Pembangunan IDT dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Aditya Media, Yogyakarta, hal. 25

⁵⁹ Andre Bayo Ala. 1981. *Kemiskinan dan Strategi Mengurangi Kemiskinan*. Liberty, Jakarta

tertentu dalam masyarakat karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Dapat dikatakan kemiskinan struktural disebabkan oleh struktur-struktur dalam masyarakat yang tidak memungkinkan golongan tertentu menaikan derajat hidup mereka secara layak.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan akan hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan.

2.8 Perilaku Lingkungan (X3)

Wohwill (dalam Fisher.1984)⁶¹, menyatakan bahwa ada 3 dimensi hubungan perilaku lingkungan yaitu;

1. Intensitas. Terlalu banyak orang atau terlalu sedikit orang di sekeliling kita akan membuat gangguan psikologis. Terlalu banyak orang menyebabkan perasaan sesak (*crowding*), dan terlalu sedikit menyebabkan orang merasa terasing (*socialisolation*).
2. Keaneka Ragaman. Keaneka ragaman benda atau manusia terhadap pemerosesan informasi. Terlalu beraneka membuat perasaan *overload* dan kurang aneka ragaman membuat perasaan monoton.
3. Keterpolaan. Keterpolaan berkaitan dengan kemampuan memprediksi. Jika suatu *setting* dengan pola yang tidak jelas dan rumit menyebabkan beban dalam pemerosesan informasi sehingga stimulus susah di prediksi, sedang pola-pola yang sangat jelas menyebabkan stimulus mudah diprediksi.

⁶⁰ Mulyono Bambang .Y. Pendekatan: Sosiologis, Psikologis, Teologis, *Mengatasi Kenakalan Remaja*, Penerbit Yayasan Andi-Yogyakarta

⁶¹ Opcit.

Averill (dalam Fisher.1984)⁶², mengatakan bahwa ada beberapa tipe kontrol terhadap lingkungan yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol lingkungan. Kontrol lingkungan mengarahkan perilaku untuk mengubah lingkungan misalnya, mengurangi suasana yang bising, membuat jalan tidak berbelok-belok, membuat tulisan/angka pada tiap-tiap lantai di gedung yang bertingkat, atau membuat pagar hidup untuk membuat rumah bernuansa ramah lingkungan. Kontrol kognitif dengan mengandalkan pusat kendali di dalam diri, artinya mengubah interpretasi situasi yang mengancam menjadi situasi yang penuh tantangan. Kontrol keputusan dalam hal ini orang mempunyai kontrol terhadap alternatif pilihan yang di tawarkan. Semakin besar kontrol yang dapat di lakukan, akan lebih membantu keberhasilan adaptasi.

(Whaley dan Wongs, 1995: 13)⁶³.Perilaku anak termasuk dalam hal kesehatan, sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial serta nilai-nilai yang ada pada lingkungan mereka. Apabila anak berada pada lingkungan yang positif, maka perilaku yang terbentuk adalah perilaku yang positif pula, begitu pun sebaliknya.

Purba (2002)⁶⁴ menyatakan berbagai persoalan sosial dalam pengelolaan lingkungan sosial antara lain: berkembangnya konflik atau friksi sosial, ketidakmerataan akses sosial ekonomi, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, meningkatnya gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, perubahan nilai, memudarnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan dinamika penduduk, masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan.

⁶² Avin Fadilla Helmi. Beberapa teori Psikologi Lingkungan dalam [HTTP//WWW.Psikologi Lingkungan.com](http://www.psikologi.lingkungan.com)

⁶³ Whaley dan Wongs. 1995. *Children's Nursing*. Barcelona : Mosby , hal 13

⁶⁴ Purba, Johny, 2002. *Pengelolaan Lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta,hal .156.

Usman (2003)⁶⁵ mengemukakan bahwa lingkungan alam sekitar akan membentuk sifat dan perilaku masyarakat. Lingkungan fisik dan biologi mempengaruhi interaksi sosial, distribusi peran sosial, karakteristik nilai, norma sosial, sikap serta persepsi yang melembaga dalam masyarakat. Dikatakannya pula perubahan lingkungan dapat merubah konsep keluarga. Nilai-nilai sosial yang berkembang dari hasil penafsiran atas manfaat dan fungsi lingkungan dapat memacu perubahan sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Lingkungan adalah berkembangnya konflik atau friksi sosial, ketidakmerataan akses sosial ekonomi, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, meningkatnya gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, perubahan nilai, memudarnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan dinamika penduduk, masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan.

2.9 Prilaku Anak Jalanan (Y)

a. Pengertian perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.⁶⁶

Hurlock (1979) bahwa “sikap seseorang tidak hanya ditentukan oleh pribadi orang yang bersangkutan, tetapi juga

⁶⁵ Usman, S. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, hal.310

⁶⁶ Green L.W., Kreuter M.W., 2000. *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company, dalam Ririn Darmasih, Skripsi, *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SMA DI SURAKARTA*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009, hal.15

ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, artinya sikap orang-orang di sekelilingnya terhadap diri orang yang bersangkutan.⁶⁷

Menurut Skinner (2001) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.⁶⁸

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

1). Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Repon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Skinner dalam Notoatmodjo (2001) mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan atau respon, respon dibedakan menjadi dua respon:

⁶⁷ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI PERILAKU ANAK JALANAN DI BANDUNG, BOGOR DAN JAKARTA, oleh DR. Sri Tjahjorini Sugiharto. Dalam doc_ http://ciptakarya.pu.go.id/profil_bekasi

⁶⁸ Ibid. hal.16

- 1) *Respondent response* atau *reflexive respon*, ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu yang relatif tetap. Responden respon (*Respondent behaviour*) mencakup juga emosi respon dan *emotional behaviour*.
- 2) *Operant respons* atau *instrumental respon* adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*.

b. Proses pembentukan atau perubahan perilaku

- 1). (Sarwono, 2003). Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan.⁶⁹
- 2) Fukuyama (2000) berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan khusus untuk melakukan kerjasama dan menciptakan *social capital*, mereka melakukan hal ini dengan cara-cara yang bisa melindungi kepentingan-kepentingan mereka sebagai individu.⁷⁰
Stigma yang diberikan masyarakat kepada anak jalanan disebabkan dalam kehidupannya di jalanan, baik secara pribadi maupun kelompok mereka berupaya mengembangkan sub kultur dengan norma dan nilai yang berbeda dari yang berlaku secara

⁶⁹ Sri Tjahjorini, *STRATEGI MENGUBAH PERILAKU ANAK JALANAN: SEBUAH PEMIKIRAN*, rini_martonoipb@yahoo.com dalam http://rudycr.com/PPS702-ipb/09145/sri_tjahjorini.pdf.

⁷⁰ Ibid, hal.4

umum. Di satu sisi mungkin positif karena dapat melindungi keberadaan mereka, tapi di sisi lainnya negatif. Hal ini disebabkan dari norma dan nilai yang tumbuh tersebut, justru *menyimpang* dari norma dan nilai yang berlaku secara umum. Disamping itu juga muncul perilaku sosial yang *anormatif*, seperti acuh tak acuh, dan sikap curiga yang berlebihan pada orang di luar kelompoknya, susah diatur, liar, reaktif, sensitif, bebas dan cenderung hanya bergaul/berinteraksi dengan kelompoknya, masa bodoh, dll.

- 3). Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Erving Goffman dalam Lawang (1986) rintangan yang nampak secara fisik merupakan sumber noda atau cacat (*stigma*). Lebih lanjut Goffman mengemukakan, stigma adalah sifat apa saja yang sangat jelas dan diandaikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian individu sehingga individu itu tidak mampu untuk bertindak menurut cara yang biasa. Dalam hal ini anak jalanan diasumsikan tidak mampu (pada umumnya atau dalam hal tertentu) kecuali kalau dapat membuktikan kemampuannya termasuk untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku pada masyarakat umum.⁷¹

Perilaku merupakan suatu *rangkaian aktivitas*, yang dapat berubah apabila kebutuhan yang ada meningkat kekuatannya, sehingga menjadi motif yang paling tinggi (Hersey dan Blanchard, 1990). Lima konsep penguatan utama yang dapat membantu dalam upaya mengubah perilaku adalah : penguatan positif (*positive reinforcement*) terhadap perilaku baru yang diinginkan *sesegara mungkin*, penguatan negatif (*negative reinforcement*), hukuman (*punishment*), pemunahan, dan jadwal penguatan.

Hal ini terkait dengan teori modifikasi perilaku yang memusatkan perhatian pada perilaku yang diamati dan

⁷¹ Ibid, hal.5

menggunakan tujuan atau ganjaran di luar diri seseorang untuk memodifikasi dan membentuk perilaku ke arah prestasi yang diinginkan (Hersey dan Blanchard, 1990).

Lewin dalam Hersey dan Blanchard (1990) mengidentifikasi tiga tahap proses perubahan :

- 1) *pemanasan*, tujuannya adalah memotivasi dan mengkondisikan individu agar siap melakukan perubahan.
- 2) *pengubahan*, apabila orang-orang telah termotivasi untuk berubah mereka siap menerima pola perilaku baru, dilakukan melalui mekanisme identifikasi dan internalisasi:
- 3) *pembekuan kembali*, apabila perilaku baru telah diinternalisasi pada saat dipelajari, secara otomatis hal itu akan memudahkan proses pembekuan karena secara alamiah telah disesuaikan dengan kepribadian seseorang.

Lebih lanjut Hersey dan Blanchard mengemukakan pemuasan kebutuhan boleh jadi terhambat, dan memunculkan *perilaku mengatasi* dari individu yang bersangkutan, yang sekaligus juga bisa menimbulkan *frustrasi*. Frustrasi ini dapat meningkat sedemikian rupa dan memunculkan *perilaku agresif*. Norman R. F. Maier dalam Hersey dan Blanchard (1990) menyatakan bahwa agresifitas hanyalah merupakan salah satu cara memperlihatkan frustrasi, di samping perilaku frustrasi lainnya seperti rasionalisasi (*rationalization*), regresi (*regression*), fiksasi (*fixation*), dan resignasi (*resignation*) yang dapat timbul apabila tekanan terus berlanjut dan meningkat.⁷²

Dengan *Self Learning* atau belajar mandiri diharapkan anak jalanan dapat memodifikasi perilakunya karena kesadaran dan keinginan sendiri untuk berubah, sehingga terjadi perubahan yang terinternalisasi di dalam dirinya. Juga terjadi pembiasaan dan penyesuaian dalam diri anak jalanan. Diharapkan dengan adanya

⁷² Ibid.hal.6

keinginan dan kesadarannya untuk mau belajar dan mempelajari perubahan yang terjadi dalam kehidupannya secara mandiri, agar tidak lagi *maladjustment* dan *anormatif*. Melalui proses belajar mandiri atau *self learning*, anak juga dibiasakan untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam upayanya menyesuaikan diri dan merubah perilakunya. Sehingga diharapkan dihasilkan perilaku baru yang terinternalisasi untuk dapat digunakan saat mereka keluar dari kehidupannya di jalanan.

2.10 Konsep Rumah Singgah

Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana pusat realisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat. Secara umum tujuan dibentuknya rumah singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedang secara khusus tujuan rumah singgah adalah (RetnoLSM Seroja, 2009):

1. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau kepanti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.
3. Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

2.10.1 Sasaran Rumah Singgah

Dapat menghasilkan rumah singgah yang dapat menampung anak jalanan dan segala aktifitas yang mereka kerjakan dengan bimbingan belajar baik formil maupun non-formil serta pengarahan-pengarahan ketrampilan sebagai peningkatan bakat dan bekal untuk bekerja nantinya. Dapat menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan fisik yang mencerminkan suatu kegiatan pendidikan untuk anak jalanan yang selama ini mereka

tinggalkan mulai dari pendidikan SD, SMP, dan SMU, sesuai dengan pendidikan yang pernah mereka lakukan.

2.11 Ketahanan Daerah

Secara umum pengertian Ketahanan Daerah sama dengan Ketahanan Nasional, yang esensinya adalah kondisi dinamis daerah berupa keuletan dan ketangguhan dengan mengembangkan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki daerah dalam menghadapi setiap tantangan dan ancaman baik berskala daerah maupun nasional dalam upaya melanjutkan pembangunan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan dan stabilitas pembangunan. Manifestasi atau perwujudan pembinaan ketahanan daerah adalah sama dengan pembinaan unsur-unsur keuletan dan ketangguhan. Asas-asas yang relevan dalam hal ini adalah ⁷⁴:

- a. Merupakan implementasi dari Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional dalam bentuk sistem kehidupan nasional.
- b. Keuletan dan ketangguhan bangsa adalah hasil upaya gotong royong dalam iklim kekeluargaan masyarakat Indonesia.
- c. Keuletan dan ketangguhan bangsa merupakan hasil semangat dan hasil karya swasembada bangsa.
- d. Keuletan dan ketangguhan bangsa merupakan hasil upaya bangsa secara menyeluruh dan terpadu.
- e. Keuletan dan ketangguhan bangsa tetap menjaga keseimbangan lingkungan hidup.
- f. Unsur keuletan dan ketangguhan bangsa didasarkan pada asas antisipasi.
- g. Pembinaan keuletan dan ketangguhan bangsa berdasarkan asas fleksibilitas.

⁷⁴ Wan Usman, dkk., *Daya Tahan Bangsa, Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Program Pascasarjana Universitas Indonesia*, 2003, hal.93

- h. Rencana perwujudan keuletan dan ketangguhan bangsa harus dirumuskan secara jelas agar mudah dimengerti.
- i. Mewujudkan keuletan dan ketangguhan ditempuh melalui kesatuan pola tindak.

Mengingat kondisi nyata kehidupan Nasional yang sedemikian kompleks maka untuk memahami kondisi dinamikanya diperlukan dua jenis model, yaitu model makro dan model mikro⁷⁵. Model makro Ketahanan Nasional di tujukan untuk menganalisa kondisi dinamik tata kehidupan nasional pada lingkup negara, sedangkan model mikro di gunakan pada lingkup sub negara atau sub nasional. Sejalan dengan itu Armawi menjelaskan bahwa untuk mewujudkan Ketahanan Nasional diperlukan sistem penangkalan berlapis. Sistem ini berupa lingkaran-lingkaran yang berpusat pada ketahanan pribadi tiap individu warga masyarakat, Ketahanan Daerah atau Wilayah dan Ketahanan Nasional⁷⁶.

Ketahanan Daerah tidak dapat dilepaskan dari konsep Ketahanan Nasional karena bagaimanapun juga Ketahanan Daerah yang di tumbuh kembangkan dengan baik akan menjadi tumpuan dan senantiasa memperkuat Ketahanan Nasional. Soemarno Soedarsono berpendapat bahwa “ Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamik akan suatu kekuatan nyata dan akan efektif jika di bina secara bertahap melalui adanya ketahanan daerah, dimana Ketahanan Daerah di bina melalui Ketahanan Rumah Tangga/keluarga dan pada akhirnya Ketahanan Keluarga akan bertumpu pada kekuatan unsurnya yaitu manusia yang harus memiliki ketahanan individu/pribadi”.

Menurut Wan Usman, kesejahteraan dan keamanan merupakan pendekatan dan Ketahanan Wilayah yang memiliki definisi kondisi dinamik suatu daerah yang merupakan keterpaduan antara aspek kesejahteraan (*prosperity*) dan keamanan (*security*) masyarakat di suatu wilayah. Ketahanan Wilayah yang mantap akan menjadi syarat terwujudnya Ketahanan Nasional yang tangguh. Hal ini dapat dipahami

⁷⁵ R.M. Sunardi, *Teori Ketahanan Nasional* (Jakarta: Lemhanas 1999), hal.18

⁷⁶ Armaldi Amawi, *Ketahanan Nasional dan Pengembangannya* (Jurnal Panca Arga: edisi 2/th,1/Nop.2000, hal.22

mengingat bahwa ketahanan nasional di bentuk dari ketahanan daerah, seperti yang di gambarkan dalam jenjang atau tingkatan ketahanan. Soemarno Soedarsono⁷⁷,

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ketahanan Daerah adalah: Kemampuan Daerah dalam mengelola segala aspek kehidupan di daerah, meliputi aspek alamiah dan sosial menuju terwujudnya keuletan dan ketangguhan daerah tersebut.

2.11 Hubungan Perilaku Anak Jalanan dan Ketahanan Daerah

Pendidikan merupakan perwujudan dari suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi anak jalanan sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan melalui pendidikan formal, non formal dan informal guna menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Betapa kuatnya pengaruh pendidikan terhadap jumlah kemiskinan di daerah Kota Bekasi yang di sebabkan oleh adanya kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan akan hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan.

Betapa kuatnya pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap perilaku lingkungan yang disebabkan adanya konflik atau friksi sosial, ketidakmerataan akses sosial ekonomi, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, meningkatnya gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, perubahan nilai, memudarnya masyarakat adat, lemahnya kontrol sosial, perubahan dinamika penduduk, masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan.

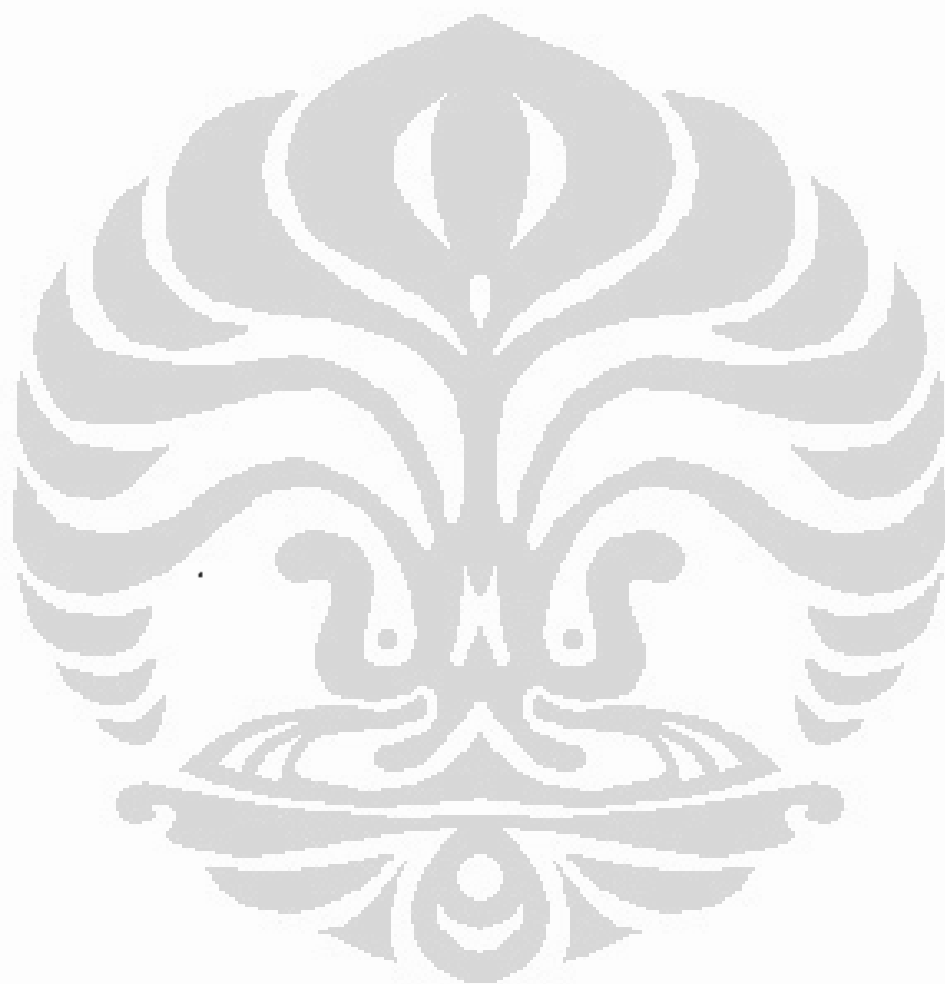
Pengaruh pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan dapat memberikan dampak pengaruh terhadap perilaku anak jalanan di dalam

⁷⁷ Soemarno Soedarsono, *Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Keluarga sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*, (Jakarta; Intermasa, 1997), hal.54

merubah *perilakunya* untuk tidak mau belajar dan mempelajari perubahan yang terjadi didalam kehidupannya secara mandiri, serta berdampak juga pada proses belajar mandiri atau *self learning*.

Kesemuanya yang berpengaruh terhadap keadaan sosial budaya , ekonomi dan keamanan masyarakat setempat seperti terjadi tindak kriminal, kerawanan sosial dan lain-lain yang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan keamanan masyarakat setempat yang pada akhirnya menimbulkan ketidak seimbangan, gangguan khususnya dalam skala yang besar dan jangka waktu yang lama akan mempengaruhi ketahanan Daerah.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di daerah Kota Bekasi, dengan unit analisisnya adalah anak jalanan yang berusia 18 tahun kebawah. Penetapan locus dari penelitian ini adalah anak jalanan yang berdiam di 12 Kecamatan Kota Bekasi.

3.1.2 Waktu Penelitian

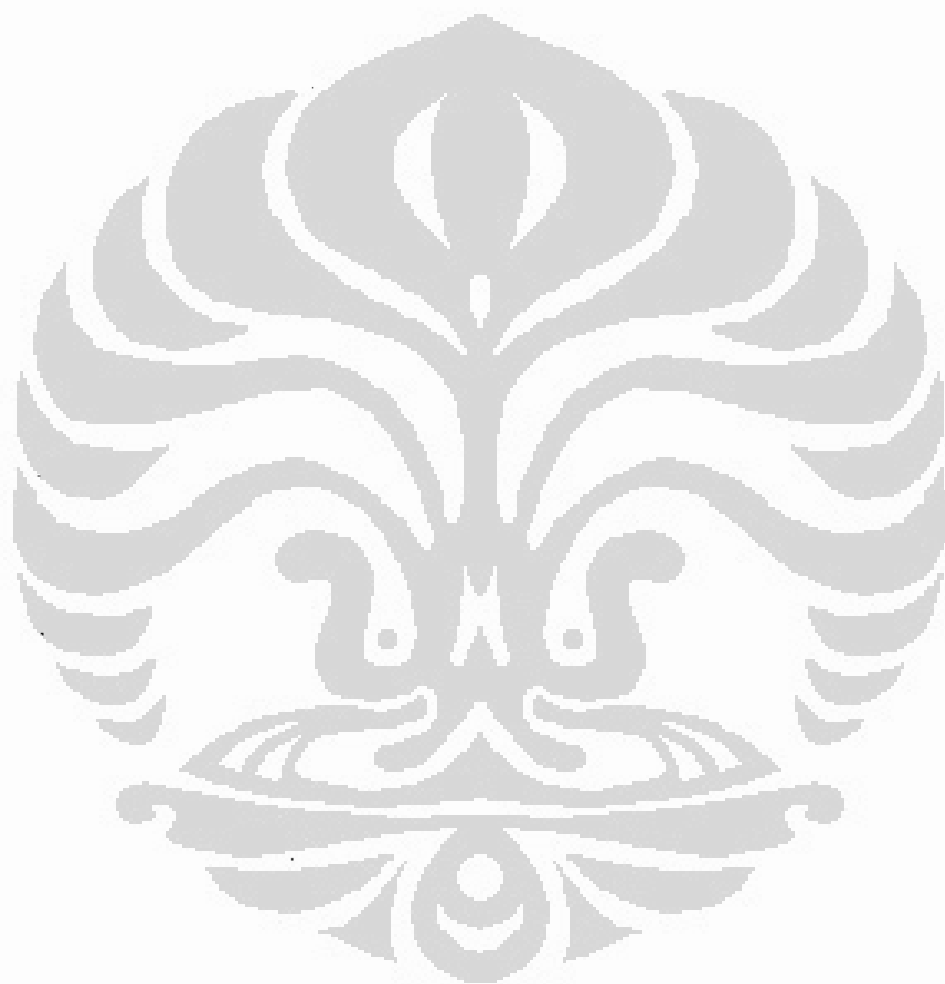
Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2010 s/d 30 Desember 2010, sesuai rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemkot Bekasi.

3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan/mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan survey yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil⁷⁸, tetapi data yang akan dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabet, 2003, hal.43



3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dilaksanakan melalui penelusuran data melalui pustaka dan kuesioner dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penelusuran dokumen dan pustaka.
- b. Penetapan konstruk atau definisi konseptual yang bersumber dari analisis teoritis.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang dirangkum dalam instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* (Skala 5).
- d. Menentukan jumlah sampel dari populasi yang telah ditentukan.
- e. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- f. Menganalisis hasil atau temuan penelitian.

3.2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang disesuaikan dengan landasan konseptual penelitian. Penelitian ini menguraikan deskriptif tentang pengaruh Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan terhadap Perilaku Anak Jalanan. Instrumen deskriptif adalah hasil pengumpulan data primer (kuesioner dan wawancara dengan responden) yang diperkuat dengan data sekunder (berupa keterangan dari masyarakat sekitar). Adapun hasil deskripsi ditunjukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis selanjutnya adalah menentukan hubungan antar variabel penelitian dengan menguraikan pengaruh variabel Pendidikan, Kemiskinan dan variabel Perilaku lingkungan. Proyeksi adanya pengaruh antar variabel penelitian tersebut diperoleh melalui

tabulasi data jawaban responden penelitian. Dengan menguraikan jawaban responden terhadap kuesioner penelitian yang diperoleh melalui proyeksi tabulasi data kuesioner, maka akan dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi masyarakat terhadap Peran Pemerintah Kota Bekasi terhadap Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Bekasi.

3.3 Populasi /Unit Analisis dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Kota Bekasi dari 12 Kecamatan, sedangkan unit analisisnya adalah anak jalanan yang berusia 17 tahun ke atas. Dalam penelitian ini, responden anak –anak tidak diikuti sertakan demi mendapat data primer langsung dari responden dan melihat fenomena yang terjadi hanya pada anak jalanan dewasa dengan variabel-variabel terkait.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling, yaitu dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel dapat di lakukan dengan cara acak meliputi sejumlah elemen (*responden*) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen / responden. Menurut Guliford dalam Supranto, dimana semakin besar sampel (makin besar nilai n = banyaknya elemen sampel) akan memberikan hasil yang lebih akurat⁷⁹. Jumlah sampel yang akan di tarik sebagai reponden penelitian dengan *Rumus dari Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{240 \dots \dots \dots (\text{berdasarkan jumlah anak jalanan di 12 Kecamatan di Kota Bekasi})}{1 + 240 (0,1)^2}$$

$$= 70.58 \approx 70 \text{ orang}$$

⁷⁹ J. Supranto, Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan, (Jakarta; Rineka Cipta 2001), hal.68

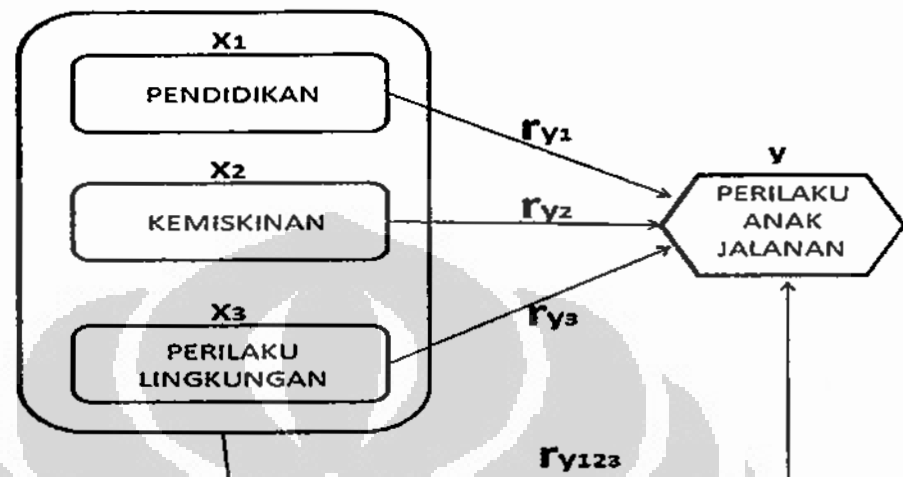
dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Error (% yang dapat ditoleransi terhadap ketidak-
tepatan sampel sebagai pengganti populasi).

3.4 Variabel-variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas, dimaksudkan sebagai variabel yang akan mempengaruhi Variabel Terikat yang diberi simbol " X1 " variabel tersebut adalah Variabel Pendidikan.
- b. Variabel independen (Bebas) ke dua yang diberi simbol " X2 " dalam variabel ini adalah Kemiskinan.
- c. Variabel independen (Bebas) ke tiga yang diberi simbol " X3 " dalam variabel ini adalah perilaku lingkungan.
- d. Variabel terikat, dimaksudkan sebagai variabel yang akan di pengaruhi variabel bebas yang diberi simbol " Y " variabel ini adalah Perilaku Anak Jalanan.

Dari keempat variabel tersebut dapat digambarkan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti ke dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Konstelasi Variabel Bebas (X1, X2, X3) dengan Variabel Terikat (Y)



Dimana: X1 : Variabel Pendidikan

X2 : Variabel Kemiskinan

X3 : Variabel Perilaku Lingkungan

Y : Variabel Perilaku Anak Jalanan

r_{y1} : Korelasi antara Pendidikan terhadap perilaku anak jalanan

r_{y2} : Korelasi antara Kemiskinan terhadap perilaku anak jalanan

r_{y3} : Korelasi antara Perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan

r_{y123} : Korelasi antara Pendidikan, kemiskinan, dan perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan

3.5 Instrumen Penelitian

a. Variabel Pendidikan (X1)

1) Definisi Konseptual (konstruk)

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan melalui pendidikan formal, non formal dan informal guna menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Definisi Operasional

Pendidikan adalah skor total persepsi responden dalam menilai dimensi suasana belajar dan dimensi proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur (instrumen) berbentuk skala lima , yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai skor secara berturut: 5, 4, 3, 2, 1

3) Kisi – kisi instrumen Pendidikan

Kisi-kisi instrumen Pendidikan, adalah kisi-kisi konsep instrumen yang di uji cobakan, dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang di gunakan untuk mengukur variabel pendidikan. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel pendidikan tampak pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen Variabel Pendidikan (X1) sebelum Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan		
			(+)	(-)	Total
Pendidikan (X ₁)	Suasana Belajar	- Ketenangan	1,3	2,4	4
		- Kebersihan	5,7	6,8	4
	Proses Pembelajaran	- Sekolah	9,11	10,12	4
		- Kursus	13,15	14,16	2
		- Pelatihan	17,19	18,20	4
	Jumlah			10	10

b. Variabel Kemiskinan (X2)

1) Definisi Konseptual (konstruk)

Kemiskinan adalah kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan akan hidup sehat.

2) Definisi Operasional

Kemiskinan adalah skor total persepsi responden dalam menilai kondisi yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, meliputi dimensi kebutuhan sandang, dimensi kebutuhan pangan, dimensi kebutuhan akan hidup sehat, dengan menggunakan alat ukur (instrumen) berbentuk skala lima , yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai skor secara berturut: 5, 4, 3, 2,1

3) Kisi – kisi instrumen Kemiskinan

Kisi-kisi instrumen Kemiskinan, adalah kisi-kisi konsep instrumen yang di uji cobakan, dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang di gunakan untuk mengukur variabel

Kemiskinan. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel Kemiskinan tampak pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Variabel Kemiskinan (X₂) sebelum Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan			
			(+)	(-)	Total	
Kemiskinan (X ₂)	Kebutuhan sandang	-Pemenuhan kebutuhan pakaian	1	2	2	
		-Pemenuhan kebutuhan perhiasan	3	4	2	
	Kebutuhan pangan	-Pemenuhan kebutuhan beras	5,7	6,8	4	
		-Pemenuhan kebutuhan lauk pauk	9,11	10,12	4	
	Kebutuhan akan hidup sehat	-Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal	13,15	14,16	4	
		-Pemenuhan kebutuhan Tempat bermain	17,19	18,20	2	
	Jumlah			10	10	20

c. **Variabel Perilaku Lingkungan (X₃)**

1) **Definisi Konseptual (konstruk)**

Perilaku Lingkungan adalah berkembangnya konflik atau friksi sosial, dari ketidakmerataan akses sosial ekonomi, dan meningkatnya jumlah pengangguran, kemiskinan, kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya, gaya hidup (konsumtif), kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal/tradisional dan modal sosial, perubahan nilai, memudarnya masyarakat adat, dan lemahnya kontrol sosial.

2) **Definisi Operasional**

Perilaku Lingkungan adalah skor total persepsi responden dalam menilai berkembangnya konflik atau friksi sosial, dari ketidakmerataan akses sosial ekonomi, yang menyebabkan

meningkatnya jumlah pengangguran, kemiskinan serta kesenjangan sosial ekonomi dan kesenjangan akses pengelolaan sumberdaya dengan dimensi perilaku gaya hidup, dimensi persepsi kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal, dimensi persepsi lemahnya kontrol sosial, dengan menggunakan alat ukur (instrumen) berbentuk skala lima, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai skor secara berturut: 5, 4, 3, 2, 1

3) Kisi-kisi instrumen Perilaku Lingkungan

Kisi-kisi instrumen Perilaku Lingkungan, adalah kisi-kisi konsep instrumen yang di uji cobakan, dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang di gunakan untuk mengukur variabel Perilaku Lingkungan. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel Perilaku Lingkungan tampak pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Variabel Perilaku Lingkungan (X₃) sebelum Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan		
			(+)	(-)	Total
Perilaku Lingkungan (X ₃)	Perilaku gaya hidup	- Perilaku hidup mewah	1	2	2
		- Perilaku hidup Moderen	3	4	2
	-pendidikan	5,7	6,8	4	
	Persepsi kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal	-pekerjaan	9	10	2
		- hidup layak	11	12	2

	-Masyarakat	13	14	2
	-pemerintah	15,17	16,18	2
	-agama	19	20	2
Jumlah		10	10	20

d. Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y)

1) Definisi Konseptual (konstruk)

Perilaku anak jalanan adalah total persepsi proses perubahan tingkah laku oleh pria remaja dan dewasa yang berada pada rentang umur 17 s/d 18 tahun dalam merubah *perilakunya* melalui *aktivitas kegiatan* yang dimodifikasi dengan melibatkan keinginan dan kesadarannya untuk mau belajar dan mempelajari perubahan yang terjadi dalam kehidupannya secara mandiri, agar tidak lagi *maladjustment* dan *anormatif*. Melalui proses belajar mandiri atau *self learning*, anak juga dibiasakan untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam upayanya menyesuaikan diri dan merubah *perilakunya*. Sehingga diharapkan dihasilkan perilaku baru yang terinternalisasi untuk dapat digunakan saat mereka keluar dari kehidupannya di jalanan.

2) Definisi Operasional

Skor penilaian perilaku anak jalanan yang menunjukkan proses perubahan tingkah laku oleh pria remaja dan dewasa yang berada pada rentang umur 17 s/d 18 tahun dalam merubah *perilakunya* melalui *aktivitas kegiatan* yang dimodifikasi dengan melibatkan keinginan dan kesadarannya untuk mau belajar dan mempelajari perubahan yang terjadi dalam kehidupannya secara mandiri, melalui proses belajar mandiri atau *self learning*,

anak juga dibiasakan untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam upayanya menyesuaikan diri dan merubah perilakunya, sehingga diharapkan menghasilkan dimensi perilaku baru yang terinternalisasi untuk dapat digunakan saat mereka keluar dari kehidupannya di jalanan, meliputi dimensi perilaku baru serta dimensi perilaku kehidupan di jalan dengan menggunakan alat ukur (instrumen) berbentuk skala lima , yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Nilai skor secara berturut: 5, 4, 3, 2, 1

3) Kisi – kisi instrumen Perilaku Anak Jalanan

Kisi-kisi instrumen Perilaku Anak jalanan, adalah kisi-kisi konsep instrumen yang di uji cobakan, dan hasil uji coba merupakan instrumen final yang di gunakan untuk mengukur variabel Perilaku Anak jalanan. Kisi-kisi instrumen dan sebaran butir untuk mengukur variabel Perilaku Anak jalanan tampak pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) sebelum Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan		
			(+)	(-)	Total
Perilaku Anak Jalanan(Y)	perilaku baru	- teratur	1,3	2,4	4
		- berdaya	5,7	6,8	4
	Perilaku kehidupan di jalan	-Berkelahi	9,11	10,12	4
		-mabuk-mabukan	13	14	2
		-mengemis	15	16	2

	-mencuri	17,19	18,20	2
Jumlah		10	10	20

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari butir-butir pertanyaan yang ada sudah valid dan reliabel. Jika butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel berarti butir-butir pertanyaan tersebut sudah bisa untuk mengukur faktor-faktornya.

3.6.1 Uji Validitas

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji coba terhadap kuesioner dengan uji validitas instrument dan reliabilitas alat ukur. Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* oleh *Pearson*, sebagai berikut ⁸⁰.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = koefisien korelasi (r_{xy})
- X = skor responden untuk tiap instrumen
- Y = total skor tiap responden dari seluruh instrumen
- n = jumlah responden

⁸⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta 1999. Hlm. 137.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) langsung dikonsultasikan pada tabel *Product Moment Pearson* dengan taraf kesalahan (*alpha*) $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Dengan ketentuan bahwa jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrument penelitian tersebut dapat dinyatakan Valid. Namun sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrument penelitian tersebut dapat dinyatakan Invalid atau tidak valid (drop) sebagai berikut:

1). **Instrumen Pendidikan.**

Analisis ini dilakukan untuk menguji instrumen penelitian yang digunakan, atau dengan kata lain item pernyataan yang terdapat pada kuisioner/angket harus diyakini sudah valid dan reliabel. Dari hasil analisis validitas untuk variabel Pendidikan diperoleh hasil bahwa dari 20 item pernyataan terdapat tiga pernyataan yang tidak valid sehingga harus dilakukan analisis ulang dengan mendrop item pernyataan yang tidak valid. Setelah melalui dua kali pengulangan analisis diperoleh 16 item pernyataan yang benar-benar valid (lihat Tabel 3.5). Untuk hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r_{Alpha} ($0,8577$) $>$ r_{tabel} ($0,361$) sehingga disimpulkan dari 20 item pernyataan variabel Pendidikan hanya 16 item pernyataan yang benar-benar valid dan reliabel.

Tabel 3.5. r Hasil dan Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan

Item Pernyataan	r Hasil	r tabel	Keterangan
1	0,2764	0,361	Valid
2	0,1625	0,361	Tidak Valid
3	0,5076	0,361	Valid
4	0,4349	0,361	Valid
5	0,2813	0,361	Valid
6	0,2602	0,361	Valid
7	0,3482	0,361	Valid
8	0,5150	0,361	Valid

9	0,5147	0,361	Valid
10	0,5038	0,361	Valid
11	0,4285	0,361	Valid
12	0,4573	0,361	Valid
13	0,6098	0,361	Valid
14	0,5031	0,361	Valid
15	0,5175	0,361	Valid
16	0,6140	0,361	Valid
17	0,5083	0,361	Valid
18	0,5815	0,361	Valid
19	0,0666	0,361	Tidak Valid
20	-0,0128	0,361	Tidak Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen Variabel Pendidikan (X₁) setelah uji coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan		
			(+)	(-)	Total
Pendidikan (X ₁)	Suasana Belajar	- Ketenangan	3	4	2
		- Kebersihan	5,7	6,8	4
	Proses Pembelajaran	- Sekolah	9,11	10,12	4
		- Kursus	13,15	14,16	4
		- Pelatihan	17	18	2
	Jumlah			8	8

2). Instrumen Kemiskinan.

Dengan prosedur yang sama, melalui masukan dari 70 orang responden pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hasil bahwa dari 20 item pernyataan yang disiapkan terdapat 4 (empat) item pernyataan tidak valid sehingga harus dibuang (didrop) yaitu item pernyataan nomor 9,10, 17 dan 19. Analisis harus diulang dengan hanya mengikutsertakan item pernyataan yang valid saja. Setelah dilakukan satu kali pengulangan analisis diperoleh 16 item pernyataan yang benar-benar valid. Sedangkan untuk reliabilitas variabel kemiskinan diperoleh hasil $r_{\text{Alpha}} (0,8109) > r_{\text{tabel}}$,

(0,361) sehingga ke-16 item pernyataan untuk variabel kemiskinan benar-benar valid dan reliabel (lihat Tabel 3.7).

Tabel 3.7. r Hasil dan Pengujian Validitas dan reliabilitas Variabel Kemiskinan

Item Pernyataan	r Hasil	r tabel	Keterangan
1	0,3627	0,361	Valid
2	0,3980	0,361	Valid
3	0,3244	0,361	Valid
4	0,5731	0,361	Valid
5	0,4818	0,361	Valid
6	0,2585	0,361	Valid
7	0,2690	0,361	Valid
8	0,3540	0,361	Valid
9	-0,2210	0,361	Tidak Valid
10	-0,0338	0,361	Tidak Valid
11	0,6743	0,361	Valid
12	0,3991	0,361	Valid
13	0,2506	0,361	Valid
14	0,3744	0,361	Valid
15	0,4704	0,361	Valid
16	0,4188	0,361	Valid
17	-0,0428	0,361	Tidak Valid
18	0,3629	0,361	Valid
19	0,0433	0,361	Tidak Valid
20	0,4682	0,361	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3.8 Kisi-kisi instrumen Variabel Kemiskinan X₂ setelah uji coba.

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan		
			(+)	(-)	Total
Kemiskinan (X ₂)	Kebutuhan sandang	-Pemenuhan kebutuhan pakaian	1	2	2
		-Pemenuhan kebutuhan perhiasan	3	4	2
	Kebutuhan pangan	-Pemenuhan kebutuhan beras	5,7	6,8	4
		-Pemenuhan kebutuhan lauk pauk	11	12	2

Kebutuhan akan hidup sehat	-Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal	13,15	14,16	4
	-Pemenuhan kebutuhan Tempat bermain		18,20	2
Jumlah		7	9	16

3). Instrumen Perilaku Lingkungan.

Dengan prosedur yang sama, hasil analisis validitas untuk variable Perilaku Lingkungan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang disiapkan valid. Demikian pula untuk reliabilitas variabel Perilaku Lingkungan diperoleh hasil $r_{\text{Alpha}} (0,8642) > r_{\text{tabel}} (0,361)$ sehingga dari hasil analisis tersebut seluruh item pernyataan untuk variabel Perilaku Lingkungan benar-benar valid dan reliabel.

Tabel 3.9 r Hasil dan Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Lingkungan

Item Pernyataan	r Hasil	r tabel	Keterangan
1	0,3893	0,361	Valid
2	0,5994	0,361	Valid
3	0,5202	0,361	Valid
4	0,3974	0,361	Valid
5	0,6368	0,361	Valid
6	0,7499	0,361	Valid
7	0,4509	0,361	Valid
8	0,3196	0,361	Valid
9	0,4928	0,361	Valid
10	0,4016	0,361	Valid
11	0,5880	0,361	Valid
12	0,3609	0,361	Valid
13	0,3774	0,361	Valid
14	0,4678	0,361	Valid
15	0,5369	0,361	Valid
16	0,4184	0,361	Valid
17	0,4222	0,361	Valid
18	0,3259	0,361	Valid
19	0,3660	0,361	Valid
20	0,5010	0,361	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3.10 Kisi-kisi instrumen Variabel Perilaku Lingkungan (X3)setelah uji coba.

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan			
			(+)	(-)	Total	
Perilaku Lingkungan (X ₃)	Perilaku gaya hidup	- Perilaku hidup mewah	1	2	2	
		- Perilaku hidup Moderen	3	4	2	
	Persepsi kurangnya perlindungan pada hak-hak masyarakat lokal	-pendidikan	5,7	6,8	4	
		-pekerjaan	9	10	2	
		- hidup layak	11	12	2	
	Persepsi kontrol sosial	-Masyarakat	13	14	2	
		-pemerintah	15,17	16,18	4	
		-agama	19	20	2	
	Jumlah			10	10	20

4). **Instrumen Perilaku Anak Jalanan.**

Dengan prosedur yang sama, melalui masukan dari 70 orang responden pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh hasil bahwa dari 20 item pernyataan yang disiapkan terdapat empat item pernyataan yang tidak valid (item pernyataan nomor 14, 17,18 dan 19) sehingga analisis harus diulang dengan mendrop item yang tidak valid. Setelah melalui satu kali pengulangan diperoleh 16 item pernyataan yang benar-benar valid. Sementara untuk reliabilitas variabel Perilaku Anak Jalanan diperoleh hasil $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, $(0,8363 > 0,361)$ sehingga hanya 16 item pernyataan untuk variabel Perilaku Anak Jalanan benar-benar valid dan reliabel.

Tabel 3.11 r Hasil dan Pengujian Validitas dan reliabilitas Variabel Perilaku Anak Jalanan

Item Pernyataan	r Hasil	r tabel	Keterangan
1	0,4416	0,361	Valid
2	0,6346	0,361	Valid
3	0,2900	0,361	Valid
4	0,4455	0,361	Valid
5	0,4750	0,361	Valid
6	0,3254	0,361	Valid
7	0,3265	0,361	Valid
8	0,5923	0,361	Valid
9	0,5387	0,361	Valid
10	0,5394	0,361	Valid
11	0,6298	0,361	Valid
12	0,3323	0,361	Valid
13	0,2853	0,361	Valid
14	0,0767	0,361	Tidak Valid
15	0,5907	0,361	Valid
16	0,3667	0,361	Valid
17	0,1789	0,361	Tidak Valid
18	0,1985	0,361	Tidak Valid
19	0,1945	0,361	Tidak Valid
20	0,4528	0,361	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3.12 Kisi-kisi instrumen Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) setelah uji coba.

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan Jumlah Pernyataan		
			(+)	(-)	Total
Perilaku Anak Jalanan(Y)	perilaku baru	- teratur	1,3	2,4	4
		- berdaya	5,7	6,8	4
	Perilaku kehidupan di jalan	-Berkelahi	9,11	10,12	4
		-mabuk-mabukan	13,15	16	3
		-mengemis	-	-	0
		-mencuri	-	20	1
	Jumlah			8	8

3.6.2 Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas adalah proses menguji keseluruhan pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari pertanyaan yang ada sudah reliabel. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Artinya suatu alat pengukur jika dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Dalam hal ini uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas internal dari alpha dengan rumus :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : Riduawan (2004, 125)

dimana : α = reliabilitas instrument (*Cronbach alpha*)
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma b^2$ = varian total

Dari hasil perhitungan ini, koefisien dapat dikelompokkan menjadi lima kriteria menurut Arikunto (2002, 245) yaitu :

- a. Nilai 0,800 s.d. 1,00 kriteria tinggi
- b. Nilai 0,600 s.d. 0,800 kriteria cukup
- c. Nilai 0,400 s.d. 0,600 kriteria agak rendah
- d. Nilai 0,200 s.d. 0,400 kriteria rendah
- e. Nilai 0,000 s.d. 0,200 kriteria sangat rendah

Selanjutnya menurut Nurgiantoro dkk (2002, 332) butir-butir pernyataan reliabel bila r alpha (*Cronbach alpha*) > 0,600.

3.6.3 Koefisien Korelasi

Korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, namun korelasi menjelaskan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

r : Koefisien korelasi antara "X" dan "Y"

x: variabel bebas (*independent variabel*)

y: variabel terikat (*dependent variabel*)

Sumber : Sugiyono (2004, 242)

Dari rumus di atas dapat diketahui hubungan/tidak adanya hubungan antar variabel bebas (X) seperti antara variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan dengan variabel terikat Perilaku anak Jalanan (Y). Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2004, 214)

3.6.4 Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi menjelaskan persentase atau proporsi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebas yaitu dengan mengkwadratkan nilai R (R^2) atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

dimana :

R^2 : koefisien determinasi

e_i : standard error

y_i : Y sample

Sedangkan koefisien determinasi yang digunakan pada regresi berganda lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan R^2 Adjusted dengan rumus :

$$R^2 \text{ Adjusted} = 1 - \frac{\sum e_i^2 / (n - 1)}{\sum y_i^2 / (n - k)}$$

dimana :

R^2 Adjusted : koefisien determinasi untuk tiga atau lebih variabel bebas

e_i : standard error

y_i : Y sample

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

3.6.5 Regresi

Dalam teknik statistik, regresi dimaksudkan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh Perilaku Anak Jalanan sebagai variabel terikat apabila nilai variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan sebagai variabel bebas dirubah. Untuk itu ada hubungan yang erat antara korelasi dan regresi, dimana teknik

korelasi digunakan menganalisis kuatnya hubungan antar variabel, sedangkan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Dengan demikian apabila koefisien korelasi tinggi, maka koefisien regresi juga bernilai positif (naik) dan sebaliknya jika koefisien negatif maka koefisien regresi juga negatif (menurun).

a. Regresi Linier Sederhana

Dikatakan regresi linier sederhana apabila variabel bebas jumlahnya harus satu, sehingga rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

dimana :

- Y : Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan
- a : Konstanta atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan nilai variabel terikat yang didasarkan pada hubungan nilai variabel bebas.
- b : Penduga bagi koefisien regresi (koefisien regresi)
- X : Subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Dalam hal ini harga "a" dan "b" dalam persamaan regresi linier dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum Y_i^2)}$$

$$a = \frac{\sum Y_i - b(\sum X_i)}{n}$$

Sumber : Sugiyono (2004, 238-239)

Adapun perhitungannya dengan memasukkan instrumen yang dikembangkan melalui skor dari faktor variabel bebas yaitu variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan sehingga diketahui nilai variabel terikat Perilaku Anak Jalanan.

b. Regresi Linier berganda

Untuk menguji hipotesis, dimana dinyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan dengan variabel terikat Perilaku Anak Jalanan (Y), maka korelasi ganda $R_{y \ x_1, x_2, x_3}$ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y \ x_1, x_2, x_3} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber : Sugiyono (2004, 225)

dimana :

$R_{y \ x_1, x_2, x_3}$: Korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$r_{y \ x_1}$: Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

$r_{y X_2}$: Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{y X_3}$: Korelasi sederhana antara X_3 dengan Y

Y : Variabel yang diprediksi (variabel terikat)

Sehingga persamaan regresi untuk regresi tiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2004, 225)

dimana :

Y : nilai variabel yang diprediksi (variabel terikat)

a : konstanta regresi

b_1 : koefisien regresi variabel X_1

b_2 : koefisien regresi variabel X_2

b_3 : koefisien regresi variabel X_3

3.6.6 Uji signifikansi (Uji t dan uji F)

Untuk menguji apakah hubungan itu berlaku untuk keseluruhan populasi (hubungan yang signifikan), maka perlu diuji signifikansinya, baik uji t (untuk regresi parsial/sederhana) dan uji F untuk regresi berganda. Nilai t hitung pada uji t diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2004, 226)

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} di 68, 5% yaitu sebesar 1,9825 (lihat tabel distribusi t pada referensi Statistik) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Pendidikan atau Kemiskinan maupun Perilaku Lingkungan dengan variabel terikat Perilaku Anak Jalanan (Y) dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk sampel. Sementara untuk uji signifikansi regresi berganda dapat diketahui dengan uji F yang diperoleh dari rumus :

$$F = \frac{R^2/K}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2004, 223)

dimana :

- R^2 : Koefisien korelasi berganda
- K : jumlah variabel bebas
- n : Jumlah sampel
- F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (dk pembilang = $k-1 = 3$ dan dk penyebut = $n - dk$ pembilang - 1) sehingga nilai $F_{tabel (3; 68, 5\%)}$ menjadi 2,745 (lihat tabel statistik)

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Karakteristik Kota Bekasi

4.1.1. Sejarah Kota Bekasi

Kota Bekasi mempunyai sejarah yang sangat panjang dan penuh dinamika. Ini dapat dibuktikan perkembangannya dari jaman ke jaman, sejak jaman Hindia Belanda, pendudukan militer Jepang, perang kemerdekaan dan jaman Republik Indonesia. Di jaman Hindia Belanda, Bekasi masih merupakan Kewedanaan (*District*), termasuk *Regenschap* (*Kabupaten*). Saat itu kehidupan masyarakatnya masih di kuasai oleh para tuan tanah keturunan Cina. Kondisi ini terus berlanjut sampai pendudukan militer Jepang. Pendudukan militer Jepang turut merubah kondisi masyarakat saat itu. Jepang melaksanakan Japanisasi disemua sektor kehidupan. Nama Batavia diganti dengan nama Jakarta. *Regenschap Meester Cornelis* menjadi Ken Jatinegara yang wilayahnya meliputi Gun Cikarang, Gun Kebayoran dan Gun Matraman.

Setelah Proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, struktur pemerintah kembali berubah, nama Ken menjadi Kabupaten, Gun menjadi Kewedanaan, Son menjadi Kecamatan dan Kun menjadi Desa/Kelurahan. Saat itu Ibu Kota Kabupaten Jatinegara selalu berubah-ubah, mula-mula di Tambun, lalu ke Cikarang, kemudian ke Bojong (Kedung Gede), pada waktu itu Bupati Kabupaten Jatinegara adalah Rubaya Suryanaatamiharja. Tidak lama setelah pendudukan Belanda, Kabupaten Jatinegara dihapus, kedudukannya dikembalikan seperti *Regenschap Meester Cornelis* menjadi Kewedanaan. Kewedanaan Bekasi masuk kedalam wilayah *Batavia En Omelanden*. Batas Bulak Kapal ke Timur termasuk wilayah negara federal sesuai *Staatblad Van*

Nederlandsch Indie 1948 No.178 Negara Pasundan. Sejarah setelah tahun 1949, ditandai dengan aksi unjuk rasa sekitar 40.000 rakyat Bekasi pada tanggal 17 Februari 1950 di alun-alun Bekasi. Hadir pada acara tersebut Mu'min sebagai Residen Militer Daerah V. Inti dari unjuk rasa tersebut adalah penyampaian pernyataan sikap sebagai berikut:

- a. Rakyat Bekasi tetap berdiri di belakang Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Rakyat Bekasi mengajukan usul kepada Pemerintah Pusat agar Kabupaten Jatinegara diubah menjadi Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi, dengan wilayah terdiri dari 4 kewedanaan, 13 Kecamatan (termasuk Kecamatan Cibarusa) dan 95 desa. Angka-angka tersebut secara simbolis diungkapkan dalam lambang Kabupaten Bekasi dengan motto "SWATANTRA WIBAWA MUKTI". Pada tahun 1960 kantor Kabupaten Bekasi berpindah dari Jatinegara ke Kota Bekasi. Kemudian pada tahun 1982, saat Bupati dijabat oleh H.Abdul Fatah; Gedung perkantoran Penda Kabupaten Bekasi kembali dipindahkan ke jalan A.Yani No.1 Bekasi.

Pasalnya perkembangan Kecamatan Bekasi menuntut dimekarkannya Kecamatan Bekasi menjadi Kota Administratif Bekasi yang terdiri atas 4 Kecamatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1981, yaitu Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Selatan, Bekasi Barat dan Bekasi Utara, yang seluruhnya menjadi 18 Kelurahan dan 8 desa. Peresmian Kota Administratif Bekasi dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 20 April 1982, dengan Walikota pertama dijabat oleh H.Soedjono. Pada tahun 1988 Walikota Bekasi dijabat oleh Drs.Andi Sukardi hingga tahun 1991, kemudian diganti oleh Drs.H.Khailani AR hingga tahun 1997.

Pada perkembangannya Kota Administratif Bekasi terus bergerak dengan cepat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan roda perekonomian yang semakin pesat sehingga status Kota Administratif.

Bekasipun kembali ditingkatkan menjadi Kotamadya (sekarang "Kota") melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1996. Menjabat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bekasi saat itu adalah Drs.H.Khailani AR, selama satu tahun, selanjutnya berdasarkan hasil pemilihan terhitung mulai tanggal 23 Februari 1998 Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bekasi definitif dijabat oleh Drs.H.Nonon Sonthanie. Selanjutnya dari hasil pemilihan tahun 2003 untuk periode 2003 s/d 2008 dijabat oleh H.Akhmad Zurfaih. Pada tahun 2008 s/d sekarang dijabat oleh H.Mochtar Mohamad.

Pada perkembangannya kini sesuai dengan Perda No. 4 tahun 2004, Kota Bekasi mempunyai 12 kecamatan, yang terdiri dari 56 kelurahan, yaitu : Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Pondok Gede, Kecamatan Jatiasih, Kecamatan Bantar Gebang, kecamatan Jatisampurna, Kecamatan Medan Satria, kecamatan Rawalumbu, kecamatan Mustika Jaya dan kecamatan Pondok Melati.⁸¹Selain menjadi wilayah pemukiman, Kota Bekasi juga berkembang sebagai Kota perdagangan, jasa dan industri. Untuk menunjang perkembangannya, Pemkot Bekasi telah mengembangkan Satuan Pelayanan Satu Atap (SPSA) yang mendapatkan Citra Pelayanan Publik Tingkat Nasional. Pemkot Bekasi terus mengembangkan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktifitas masyarakat, seperti pasar tradisional dan modern, perumahan, tempat ibadah, sarana pendidikan dan kesehatan. Dukungan sarana transportasi darat di Kota Bekasi, terus

⁸¹ www.kotabekasi.go.id/read/65/sekilas-sejarah-kota-bekasi

dievaluasi dan dikembangkan. Bus dan stasiun KA Bekasi telah memiliki trayek cukup banyak sehingga mobilitas masyarakat, barang dan jasa sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Memiliki akses langsung ke pelabuhan Tanjung Priuk dan Bandara Soekarno Hatta melalui jalur bebas hambatan pintu tol Bekasi Barat dan Bekasi Timur melintasi Jakarta, atau sebaliknya. Posisi Kota Bekasi juga semakin penting berada di jalur tol Jakarta Cikampek setelah dibangunnya jalan tol Cipularang, yang menghubungkan secara cepat antara Bandung dengan Jakarta. Saat ini juga telah mulai dijalankan pengembangan jalan tol JORR (Jakarta Out Ring Road) yang menghubungkan tol Jagorawi dengan Cikunir. Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang diunggulkan, ini sesuai dengan Visi Kota Bekasi, yaitu unggul dalam jasa dan perdagangan, kini berkembang sangat pesat. Selain itu, banyak juga industri kecil yang berkembang dan telah dapat membuka pasar internasional. Perdagangan ikan hias yang ada di Kota Bekasi saat ini merupakan komoditi terbesar di Asia Tenggara. Diekspor ke berbagai negara Australia, Belanda dan Selandia Baru. Sektor industri besar juga telah menetapkan Kota Bekasi sebagai kawasan perindustrian yang dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha lokal maupun internasional. Berkembangnya berbagai potensi daerah di Kota Bekasi, juga tidak lepas dari adanya fasilitas akomodasi seperti perhotelan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sendiri, selalu menyiapkan segala fasilitas apabila investor akan masuk di Kota Bekasi. Demikian pula fasilitas perbankan dan perumahan.

4.1.2. Luas Wilayah

Kota Bekasi dibentuk berdasarkan Undang-undang No.9 tahun 1996 dan diresmikan pada tanggal 10 Maret 1997, sebagai kawasan Perkotaan yang berarti Kota Bekasi merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan

fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (sesuai UU No.22 tahun 1999 pasal 1 Ayat q). Secara geografis Kota Bekasi terletak di Bagian Utara Propinsi Jawa Barat yaitu antara $106^{\circ}48'28''$ - $107^{\circ}27'29''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}10'6''$ - $6^{\circ}30'6''$ Lintang Selatan. Wilayah Kota Bekasi memiliki Luas 21.409 Ha yang terdiri dari 12 Kecamatan.

4.1.3 Kondisi Topografi

Kondisi Topografi relatif datar dengan kemiringan lahan 0-3% dan ketinggian tanah antara 10-45 m di atas permukaan air laut. Kondisi tanah sebagian berupa *alluvial* (endapan pantai) yang terletak pada bagian Utara Kota. Sedangkan pada bagian Selatan Kota kondisi tanah berupa tanah liat dan vulkanik. Suhu udara Kota Bekasi cukup tinggi antara 24° - 33° C karena terletak di dataran rendah. Dengan kondisi topografi demikian, maka secara teknis Kota Bekasi memiliki potensi yang sangat baik untuk segala kegiatan budidaya, khususnya pemukiman perkotaan.

4.1.4 Kebijakan Tata Ruang dan Proyeksi Pembangunan di Kota Bekasi

Selain menjadi wilayah pemukiman, Kota Bekasi juga berkembang sebagai Kota perdagangan, jasa dan industri. Untuk menunjang perkembangannya, Pemkot Bekasi telah mengembangkan Satuan Pelayanan Satu Atap (SPSA) yang mendapatkan Citra Pelayanan Publik Tingkat Nasional. Pemkot Bekasi terus mengembangkan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktifitas masyarakat, seperti pasar tradisional dan modern, perumahan, tempat ibadah, sarana pendidikan dan kesehatan. Dukungan sarana transportasi darat di Kota Bekasi, terus dievaluasi dan dikembangkan. Bus dan stasiun KA Bekasi telah

memiliki trayek cukup banyak sehingga mobilitas masyarakat, barang dan jasa sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Memiliki akses langsung ke pelabuhan Tanjung Priuk dan Bandara Soekarno Hatta melalui jalur bebas hambatan pintu tol Bekasi Barat dan Bekasi Timur melintasi Jakarta, atau sebaliknya. Posisi Kota Bekasi juga semakin penting berada di jalur tol Jakarta Cikampek setelah dibangunnya jalan tol Cipularang, yang menghubungkan secara cepat antara Bandung dengan Jakarta. Saat ini juga telah mulai dijalankan pengembangan jalan tol JORR (Jakarta Out Ring Road) yang menghubungkan tol Jagorawi dengan Cikunir. Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang diunggulkan, ini sesuai dengan Visi Kota Bekasi, yaitu unggul dalam jasa dan perdagangan, kini berkembang sangat pesat. Selain itu, banyak juga industri kecil yang berkembang dan telah dapat membuka pasar internasional. Perdagangan ikan hias yang ada di Kota Bekasi saat ini merupakan komoditi terbesar di Asia Tenggara. Dieksport ke berbagai negara Australia, Belanda dan Selandia Baru. Sektor industri besar juga telah menetapkan Kota Bekasi sebagai kawasan perindustrian yang dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha lokal maupun internasional. Berkembangnya berbagai potensi daerah di Kota Bekasi, juga tidak lepas dari adanya fasilitas akomodasi seperti perhotelan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sendiri, selalu menyiapkan segala fasilitas apabila investor akan masuk di Kota Bekasi. Demikian pula fasilitas perbankan dan perumahan.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1. Analisis Regresi

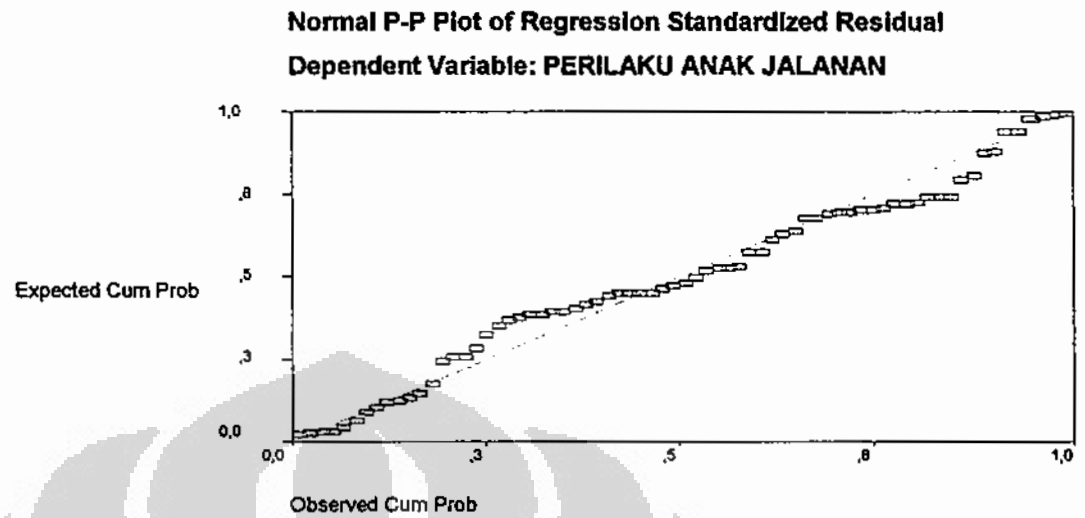
a. Analisis Normalitas Data

Uji ini biasanya dilakukan sebelum analisis regresi dan korelasi yang ditujukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat tiga metode uji untuk melihat normalitas data yaitu : (1) *Normal Probability Plot (NPP) of Regression Standardized Residual*; (2) Uji Kolmogorov-Smirnov dan (3) Histogram. Pada naskah tesis ini ditampilkan dua jenis metode uji normalitas data yaitu *NPP of Regression Standardized Residual dan Kolmogorov-Smirnov test*.

1) NPP of Regression Standardized Residual

a) NPP Variabel Pendidikan (X_1) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.

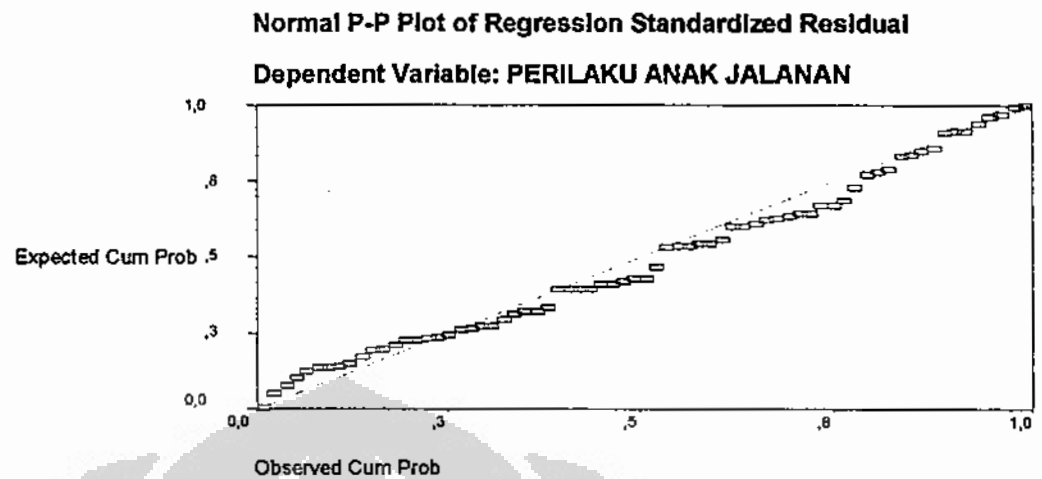
Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Perilaku Anak Jalanan berdasarkan masukan variabel Pendidikan (X_1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.1 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Pendidikan Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

- b) NPP Variabel Motivasi kerja (X_2) Terhadap Variabel Disiplin kerja.

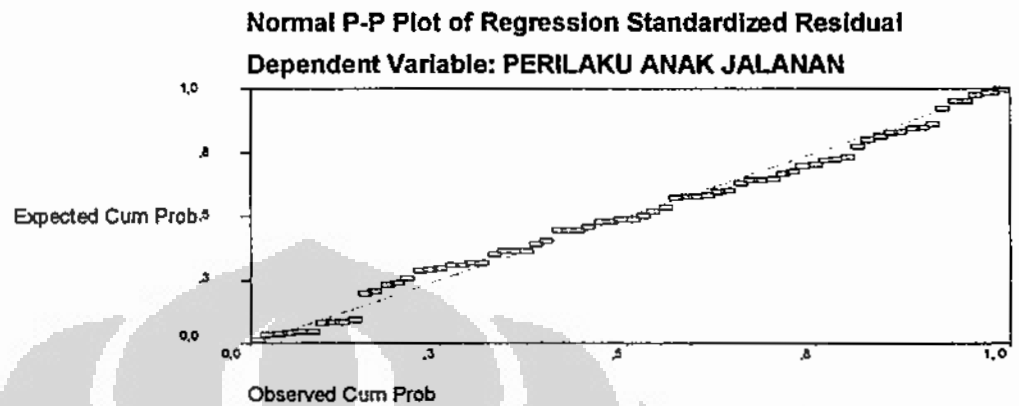
Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat disiplin kerja berdasarkan masukan variabel motivasi kerja (X_2). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.2. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kemiskinan (X_2) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

c) NPP Variabel Perilaku Lingkungan (X_3) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.

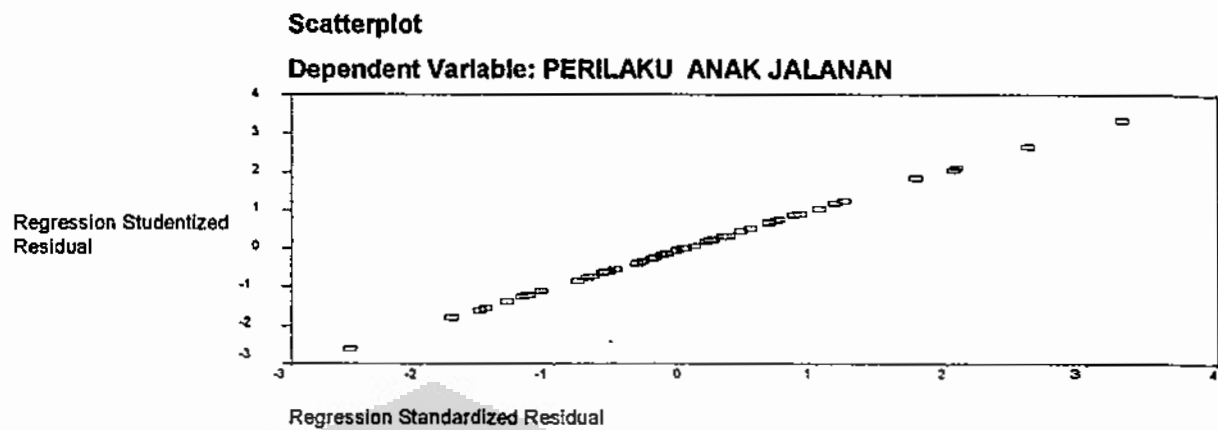
Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Perilaku Anak Jalanan berdasarkan masukan variabel Perilaku Lingkungan (X_3). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.3. Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Perilaku Lingkungan (X_3) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

- d) NPP Variabel Pendidikan (X_1) dan Kemiskinan (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y).

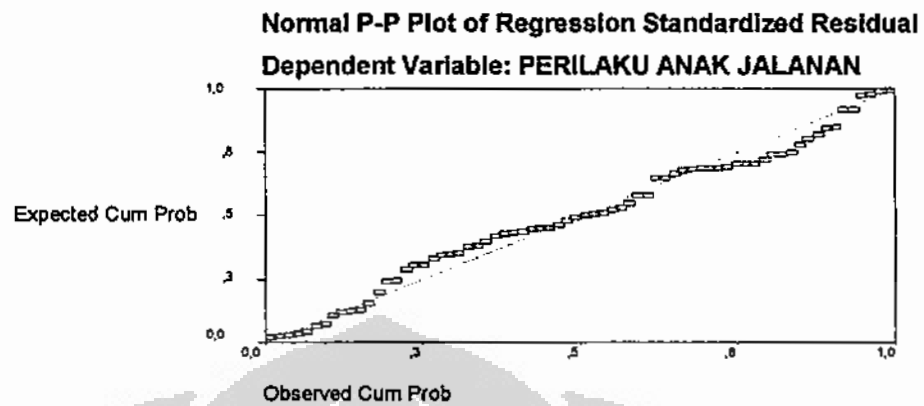
Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Perilaku Anak Jalanan berdasarkan masukan variabel Pendidikan dan Kemiskinan secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.4 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

- e) NPP Variabel Pendidikan (X_1) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.

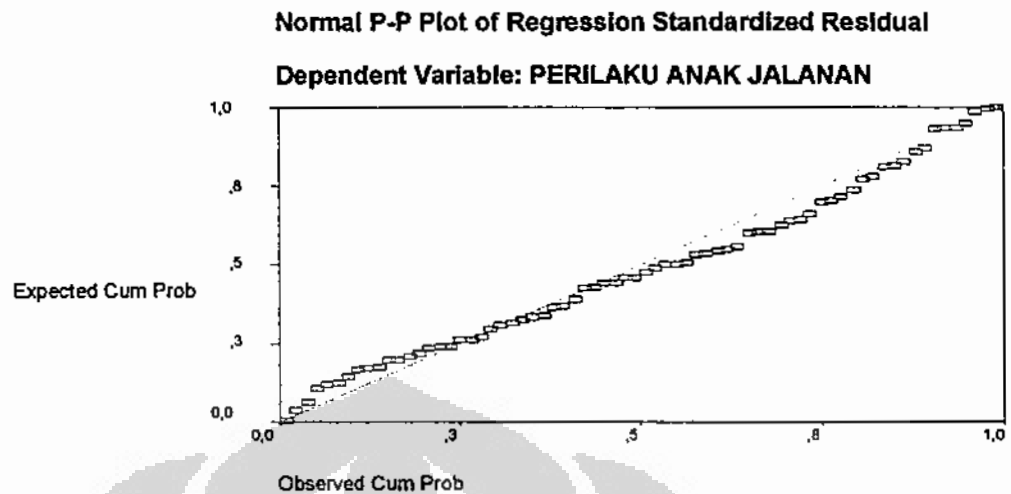
Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Perilaku anak Jalanan berdasarkan masukan variabel Pendidikan dan Perilaku Lingkungan secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.5 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Pendidikan (X_1) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

- f) NPP Variabel Kemiskinan (X_2) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.

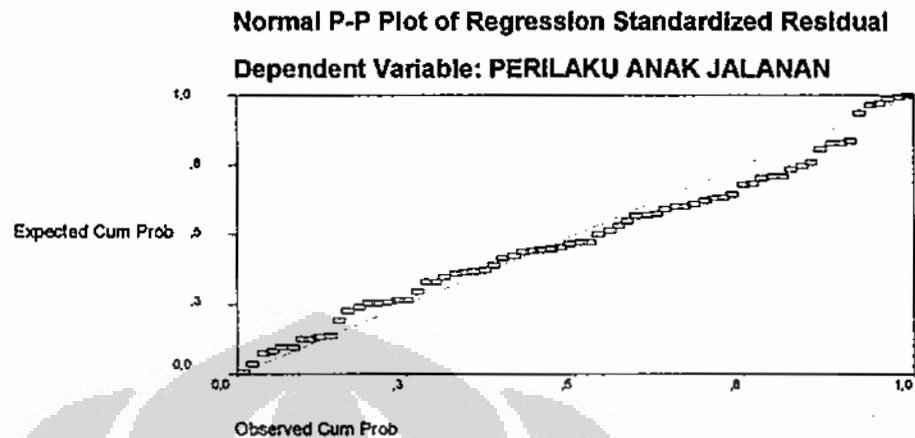
Dari grafik di atas terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Perilaku Anak Jalanan berdasarkan masukan variabel Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.6 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Kemiskinan (X_2) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.

g) NPP Variabel Bebas (X_1 , X_2 dan X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan.

Dari grafik di bawah ini terlihat data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat Perilaku Anak Jalanan berdasarkan masukan ketiga variabel bebas secara bersama-sama. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.7 Grafik NPP Regression Standardized Residual Variabel Bebas Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

2) Kolmogorov-Smirnov Test

Pengujian normalitas uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$, dengan cara membandingkan antara $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikansi (ρ), maka dapat dinyatakan :

Tolak H_0 : jika $\rho > \alpha$

Terima H_0 : jika $\rho < \alpha$

Dari tabel 5.1 terlihat bahwa ke-empat variabel memang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada nilai $\rho > \alpha$. Hasil perhitungan uji normalitas terhadap variabel Pendidikan diperoleh hasil bahwa $\rho = 0,646$, berarti nilai $\rho > \alpha$ (signifikansi uji $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada variabel Pendidikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian juga dengan hasil uji untuk variabel Kemiskinan $\rho (0,435)$

$> \alpha$ (0,05), variabel Perilaku Lingkungan ρ (0,647) dan Perilaku Anak Jalanan ρ (0,369).

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Uji Kolomogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a,b		PENDIDIKAN	KEMISKINAN	PERILAKU LINGKUNGAN	PERILAKU ANAK JALANAN
N		70	70	70	70
Normal Parameters	Mean	80,40	81,19	81,90	89,61
	Std. Deviation	4,016	4,534	8,155	3,536
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,104	,088	,110
	Positive	,079	,071	,060	,105
	Negative	-,088	-,104	-,088	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,739	,870	,738	,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,646	,435	,647	,369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Regresi Variabel Pendidikan (X_1) Terhadap Perilaku Anak Jalanan (Y).

1) Koefisien Korelasi

Dari Tabel 5.2 di bawah ini diperoleh koefisien korelasi antara variabel Pendidikan (X_1) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) sebesar 0,439. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sedang.

Tabel 5.2 Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel Pendidikan(X_1)Terhadap Perilaku Anak Jalanan (Y)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,192	,181	3,201

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

2) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel Pendidikan (X_1) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,192; hal ini berarti bahwa 19,2 % variasi nilai dari variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) dijelaskan variabel Pendidikan (X_1), sedangkan sisanya 80,8 % dijelaskan oleh sebab lain.

3) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 58,561$ dan $b = 0,386$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel Pendidikan terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan menjadi : $Y' = 58,561 + 0,386 X_1$

Tabel 5.3 t hitung dan Persamaan Regresi Variabel Pendidikan (X_1) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	58,561	7,723		7,582	,000		
	PENDIDIKAN	,386	,096	,439	4,026	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Perilaku Anak Jalanan) jika skor variabel Pendidikan (X_1) ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel Pendidikan (X_1) = 75, maka skor variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) menjadi :

$$Y' = 58,561 + 0,386 (75) = 87,511$$

Artinya, jika skor variabel Pendidikan (X_1) ditentukan sebesar 75, maka akan diperoleh skor variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) sebesar 87,511. Dari contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor variabel X_1 bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel Perilaku Anak Jalanan akan berkurang sebesar 0,386 (sebesar koefisien regresi) atau dengan kata lain setiap skor X_1 bertambah sebesar 10 (sepuluh) kali maka skor variabel Perilaku Anak Jalanan akan bertambah sebesar 3,86.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Anak Jalanan dirumuskan sebagai berikut :

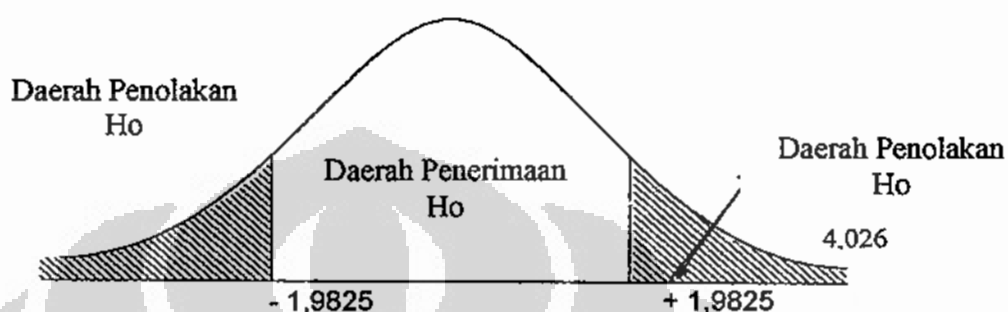
H_0 : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan.

H_a : Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan, maka dilakukan uji statistik t . Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 68 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,9825$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai t_{hitung} berada antara $- 1,9825$ sampai $+ 1,9825$ maka H_0 diterima (Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan).
- b) Jika nilai $t_{hitung} < - 1,9825$ atau $> + 1,9825$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (seperti pada Tabel 5.3) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,026 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Anak Jalanan.

Penjelasan di atas lebih mudah dipahami dengan memperhatikan posisi nilai t_{hitung} pada kurva normal dari distribusi t di bawah ini :



Gambar 5.8 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Anak Jalanan

c. **Regresi Variabel Kemiskinan (X_2) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y)**

1) Koefisien Korelasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antara variabel Kemiskinan (X_2) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan sebesar 0,461. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sedang.

2) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel Kemiskinan (X_2) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) diperoleh nilai koefisien determinasi (*r square*) diperoleh angka 0,213; hal ini berarti bahwa 21,3 % variasi nilai dari variabel Perilaku Anak Jalanan dijelaskan variabel Kemiskinan, sedangkan sisanya 78,7 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 5.4 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Kemiskinan (X_2) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,213	,201	3,160

a. Predictors: (Constant), KEMISKINAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

3) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 60,426$ dan $b = 0,360$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel Kemiskinan terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan menjadi : $Y' = 60,426 + 0,360 X_2$

Tabel 5.5. t hitung dan Signifikansi Variabel Kemiskinan(X_2) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,426	6,823		8,856	,000		
	KEMISKINAN	,360	,084	,461	4,285	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Perilaku Anak Jalanan) jika skor variabel Kemiskinan (X_2) ditentukan.

Sebagai contoh, jika skor variabel Kemiskinan (X_2) = 70, maka skor variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) menjadi :

$$Y' = 60,426 + 0,360 (70) = 85,626$$

Dari contoh di atas tampak jelas bahwa setiap skor variabel X_2 bertambah sebesar 1 (satu) kali maka skor variabel Perilaku Anak Jalanan akan bertambah sebesar 0,360 (sebesar koefisien regresi) atau dengan kata lain setiap skor

. X_2 bertambah sebesar 10 (sepuluh) kali maka skor variabel Perilaku Anak Jalanan akan bertambah sebesar 3,60.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh Kemiskinan terhadap Perilaku Anak Jalanan dirumuskan sebagai berikut :

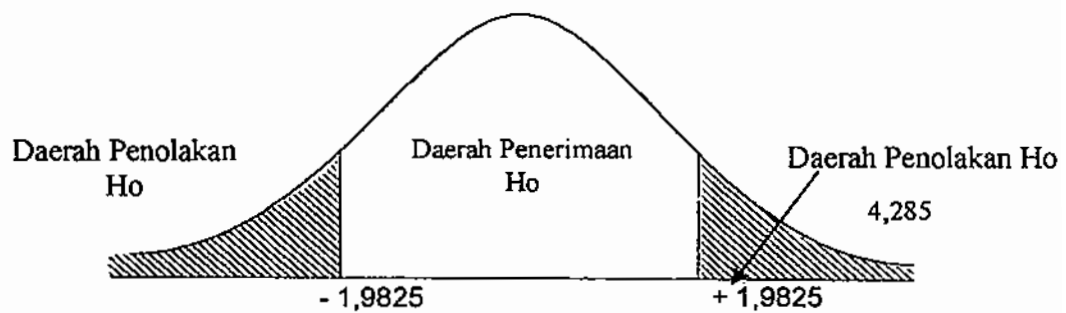
H_0 : Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan

H_a : Kemiskinan berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan

maka dilakukan uji statistik t. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 68 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,9825$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai t_{hitung} berada antara $- 1,9825$ sampai $+ 1,9825$ maka H_0 diterima (Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan).
- b) Jika nilai $t_{hitung} < - 1,9825$ atau $> + 1,9825$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Kemiskinan berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (seperti pada Tabel 5.5) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,285 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Anak Jalanan. Penjelasan di atas lebih mudah dipahami dengan memperhatikan posisi nilai t_{hitung} pada kurva normal dari distribusi t di bawah ini :



Gambar 5.9 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Anak Jalanan

d. **Regresi Variabel Perilaku Lingkungan (X_3) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y)**

1) **Koefisien Korelasi**

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antara variabel Perilaku Lingkungan (X_3) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan sebesar 0,243. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel lemah.

2) **Koefisien Determinasi (*r square*)**

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel Perilaku Lingkungan (X_3) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) diperoleh nilai koefisien determinasi (*r square*) diperoleh angka 0,059; hal ini berarti bahwa 5,9 % variasi nilai dari variabel Perilaku Anak Jalanan dijelaskan variabel Perilaku Lingkungan, sedangkan sisanya 94,1 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 5.6 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Perilaku Lingkungan (X_3) Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	,045	3,455

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

3) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 80,988$ dan $b = 0,105$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel Perilaku Lingkungan terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan menjadi :

$$Y' = 80,988 + 0,105 X_3$$

Tabel 5.7 t hitung dan Signifikansi Variabel X_3 Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80,988	4,198		19,293	,000		
	Perilaku Lingkungan	,105	,051	,243	2,065	,043	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Perilaku Anak Jalanan) jika skor variabel Perilaku Lingkungan (X_3) ditentukan.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh Kemiskinan terhadap Perilaku Lingkungan dirumuskan sebagai berikut :

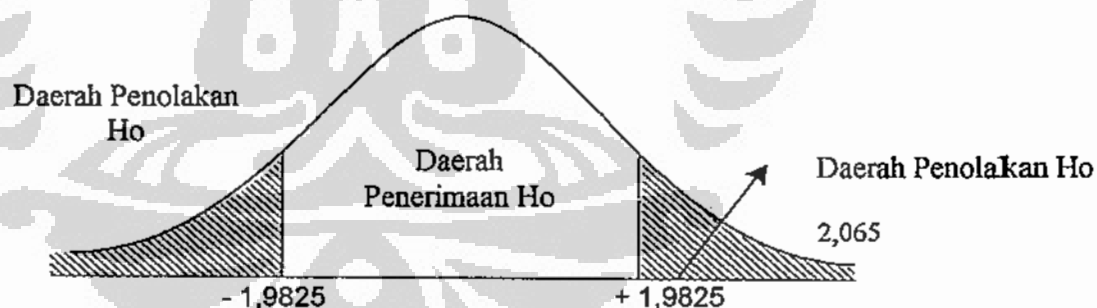
H_0 : Perilaku Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan

H_a : Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan

maka dilakukan uji statistik t. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 68 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,9825$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai t_{hitung} berada antara $- 1,9825$ sampai $+ 1,9825$ maka H_0 diterima (kompensasi tidak berpengaruh terhadap disiplin kerja).
- b) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < - 1,9825$ atau $> + 1,9825$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Perilaku Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku Anak Jalanan).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (seperti pada Tabel 5.7) maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,065 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa Perilaku Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Anak Jalanan. Penjelasan di atas lebih mudah dipahami dengan memperhatikan posisi nilai t_{hitung} pada kurva normal dari distribusi t di bawah ini :



Gambar 5.10. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Anak Jalanan

e. **Regresi Variabel Pendidikan (X_1) dan Kemiskinan (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Anak Jalanan.**

1) Koefisien Korelasi

Dari Tabel 4.8 di bawah ini diperoleh koefisien korelasi antara variabel Pendidikan dan Kemiskinan secara bersama-

sama terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan sebesar 0,596. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sedang.

Tabel 5.8. Nilai Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama- sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,336	2,882

a. Predictors: (Constant), KEMISKINAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

2) Koefisien Determinasi (*r square*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengolahan data untuk regresi variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan menghasilkan koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,355; hal ini berarti bahwa 35,5 % variasi nilai dari variabel perilaku anak jalanan (Y) dijelaskan variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 65,5 % dijelaskan oleh sebab lain.

3) Uji F dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap disiplin kerja dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan

H_a : Pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 68 dengan

menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai F_{tabel} $v_1 = 2$; $v_2 = 68$; $5\% = 3,135$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,135$ maka H_0 diterima (pendidikan dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan).
- b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,135$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (pendidikan dan kemiskinan berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan).

Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai F_{hitung} (18,429) $> F_{tabel}$ ($v_1 = 2$; $v_2 = 68$; 5%) = 3,135 dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku anak jalanan.

Tabel 5.9. ANOVA Test Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,117	2	153,058	18,429	,000 ^a
	Residual	556,469	67	8,306		
	Total	862,586	69			

a. Predictors: (Constant), KEMISKINAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 36,865$ dan $b_1 = 0,336$ dan $b_2 = 0,317$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan menjadi :

$$Y' = 36,865 + 0,336 X_1 + 0,317 X_2$$

Tabel 5.10. t hitung dan Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel perilaku anak jalanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,865	8,733		4,221	,000		
	PENDIDIKAN	,336	,087	,381	3,844	,000	,980	1,023
	KEMISKINAN	,317	,077	,407	4,107	,000	,980	1,023

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (perilaku anak jalanan) jika skor variabel pendidikan dan kemiskinan.

Sebagai contoh, jika skor variabel X_1 dan X_2 masing-masingnya = 75, maka skor variabel (Y) menjadi :

$$Y' = 36,865 + 0,336 (75) + 0,317 (75) = 85,84$$

f. Regresi Variabel Pendidikan (X_1) dan Perilaku Anak Jalanan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Anak Jalanan (Y).

1) Koefisien Korelasi

Dari tabel di bawah ini diperoleh koefisien korelasi antara variabel pendidikan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan sebesar 0,203. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel lemah.

2) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel pendidikan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,203; hal ini berarti bahwa

20,3 % variasi nilai dari variabel disiplin kerja perilaku anak jalanan (Y) dijelaskan variabel pendidikan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 79,7 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 5.11. Nilai Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama- sama Terhadap Variabel (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,203	,179	3,204

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

3) Uji F dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengaruh pendidikan dan perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Pendidikan dan perilaku anak jalanan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan

H_a : pendidikan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 68 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai F_{tabel} $v_1 = 2; v_2 = 68; 5\% = 3,135$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,135$ maka H_0 diterima (pendidikan dan perilaku lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan).
- b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,135$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (pendidikan dan perilaku lingkungan berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan).

ANOVA test atau uji F ditujukan untuk menguji seberapa besar/kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai $F_{hitung} (8,522) > F_{tabel} v_1 = 2; v_2 = 68; 5\% (3,135)$ dengan signifikansi 0,001 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pendidikan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku anak jalanan.

Tabel 5.12. ANOVA Test Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,925	2	87,463	8,522	,001 ^a
	Residual	687,661	67	10,264		
	Total	862,586	69			

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 57,290$, $b_1 = 0,354$ dan $b_3 = 0,047$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel Pendidikan dan Perilaku Lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan menjadi :

$$Y' = 57,290 + 0,354 X_1 + 0,047 X_3$$

Tabel 5.13. t hitung dan Signifikansi Variabel X_1 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel (Y)

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	57,290	7,850		7,298	,000			
	PENDIDIKAN	,354	,102	,402	3,476	,001	,888	1,127	
	PERILAKU LINGKUNGAN	,047	,050	,108	,932	,354	,888	1,127	

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (Perilaku anak jalanan) jika skor variabel pendidikan dan perilaku lingkungan ditentukan.

g. Regresi Variabel Kemiskinan (X_2) dan Perilaku Lingkungan (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap (Y) Perilaku Anak Jalanan.

1) Koefisien Korelasi

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara variabel kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan sebesar 0,515. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel tersebut sedang.

2) Koefisien Determinasi (*r square*)

Dari hasil pengolahan data untuk regresi variabel kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan diperoleh koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,265; hal ini berarti bahwa 26,5 % variasi nilai dari variabel perilaku anak jalanan (Y) dijelaskan variabel kemiskinan dan perilaku lingkungan, sedangkan sisanya 73,5 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 5.14. Nilai Koefisien Determinasi Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama- sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.243	3,076

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, KEMISKINAN

b. Dependent Variable, PERILAKU ANAK JALANAN

3) ANOVA Test atau Uji F

Untuk menguji hipotesis, pengaruh kemiskinan dan perilaku lingkungan terhadap perilaku anak jalanan dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan

H_a : kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan, maka dilakukan uji statistik F. Untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 68 dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai tabel $v_1 = 2$; $v_2 = 68$; $F_{0,05} = 3,135$. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < 3,135$ maka H_0 diterima (kemiskinan dan perilaku lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku anak jalanan).
- b) Jika nilai $F_{hitung} > 3,135$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (kemiskinan dan perilaku lingkungan berpengaruh terhadap disiplin kerja).

ANOVA test atau uji F ditujukan untuk menguji seberapa besar/kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F (ANOVA Test) menunjukkan nilai F_{hitung}

$(12,076) > F_{\text{tabel } v_1 = 2; v_2 = 68; 5\% (3,135)}$ dengan signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku anak jalanan.

Tabel 5.15 ANOVA Test Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,554	2	114,277	12,076	,000 ^a
	Residual	634,031	67	9,463		
	Total	862,586	69			

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, KEMIISKINAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

4) Persamaan Regresi

Dari tabel di bawah ini tampak bahwa nilai $a = 57,739$ dan $b_2 = 0,354$ dan $b_3 = 0,099$. Dengan demikian persamaan regresi linier variabel kemiskinan dan perilaku lingkungan secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan menjadi :

$$Y' = 57,739 + 0,354 X_2 + 0,099 X_3$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk memprediksi besaran skor variabel terikat (perilaku anak jalanan) jika skor variabel kemiskinan dan perilaku lingkungan ditentukan. Sebagai contoh, jika skor variabel X_2 dan X_3 masing-masingnya = 75, maka skor variabel perilaku anak jalanan (Y) menjadi

$$\begin{aligned} Y' &= 57,739 + 0,354 (75) + 0,099 (75) \\ &= 91,714 \end{aligned}$$

Tabel 5.16. t hitung dan Signifikansi Variabel X_2 dan X_3 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52,739	7,515		7,018	,000		
	KEMISKINAN	,354	,082	,454	4,333	,000	,999	1,001
	PERILAKU LINGKUNGAN	,099	,045	,229	2,185	,032	,999	1,001

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

h. Regresi Variabel Bebas Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan

1) Koefisien Korelasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antara variabel ketiga bebas (pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan) secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan sebesar 0,606. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel kuat.

2) Koefisien Determinasi (*r square*)

Sedangkan untuk koefisien determinasi (*adjusted r square*) diperoleh angka 0,338; hal ini berarti bahwa 33,8 % variasi nilai dari variabel perilaku anak jalanan (Y) dijelaskan variabel ketiga variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 66,2 % dijelaskan oleh sebab lain.

Tabel 5.17 Nilai Koefisien Determinasi Variabel Bebas Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,367	,338	2,877

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, KEMISKINAN PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

3) ANOVA Test atau Uji F

Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.18. Nilai ANOVA Test Variabel Bebas Terhadap Variabel Perilaku anak jalanan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,359	3	105,453	12,742	,000 ^a
	Residual	546,227	66	8,276		
	Total	862,586	69			

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, KEMISKINAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dasar pemikiran dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b) Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Pada tabel di atas tampak bahwa $F_{hitung} = 12,742 > F_{tabel}$
 $v_1 = 3$; $v_2 = 68$; $5\% = 2,745$ sehingga H_0 ditolak dan H_a
 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa
 ketiga variabel bebas (pendidikan, kemiskinan dan
 perilaku lingkungan) secara bersama-sama berpengaruh
 signifikan terhadap variabel terikat perilaku anak jalanan.

4) Persamaan Regresi

Dari perhitungan uji t diperoleh nilai $a = 35,398$ dan
 $b_1 = 0,301$; $b_2 = 0,319$ dan $b_3 = 0,050$. Dengan demikian
 persamaan regresi linier variabel ketiga variabel bebas secara
 bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalaan menjadi :

$$Y' = 35,398 + 0,301 X_1 + 0,319 X_2 + 0,050 X_3$$

Tabel 5.19. t hitung dan Signifikansi Variabel Bebas
 Terhadap Variabel perilaku anak jalanan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,398	8,817		4,015	,000		
	PENDIDIKAN	,301	,092	,342	3,257	,002	,870	1,149
	KEMISKINAN	,319	,077	,409	4,134	,000	,980	1,021
	PERILAKU LINGKUNGAN	,050	,045	,116	1,112	,270	,887	1,127

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Persamaan regresi tersebut di atas dapat digunakan untuk
 memprediksi skor variabel terikat (perilaku anak jalanan) jika
 skor ketiga variabel bebas ditentukan.

Sebagai contoh, jika skor variabel $X_1 = 75$; $X_2 = 85$ dan X_3
 $= 80$, maka skor variabel perilaku anak jalanan (Y) menjadi :

$$Y' = 35,398 + 0,301 (70) + 0,319 (75) + 0,050 (70)$$

$$= 83,893$$

5.2. Pembahasan Hasil Analisis

1. Koefisien Determinasi (r^2 dan *adjusted r^2*) dan ANOVA

Signifikannya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara individu maupun bersamaan (dua atau tiga variabel) terhadap variabel terikat Y seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa korelasi yang paling kuat terdapat pada hubungan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Perilaku anak jalanan), kemudian korelasi variabel Pendidikan (X_1) dan Kemiskinan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan. Sementara hubungan yang lemah yaitu pada hubungan parsial/tunggal variabel Perilaku Lingkungan terhadap variabel terikat (Perilaku Anak Jalanan).

Sementara untuk variasi (koefisien determinasi) variabel terikat Perilaku anak jalanan paling nyata (signifikan) yaitu pada hubungan ketiga variabel bebas secara bersama-sama pendidikan (X_1) dan kemiskinan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan sebesar 35,5 %, kemudian pada hubungan ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat perilaku anak jalanan yaitu sebesar 33,8 %.

Sementara hubungan variabel kemiskinan (X_2) dan perilaku lingkungan (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan hanya sebesar 26,5 %; hubungan variabel pendidikan (X_1) dan perilaku lingkungan (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel perilaku anak jalanan sebesar 20,3 %.

Tabel 5.20. Koefisien Korelasi (r), Koefisien Determinasi (r^2) dan Uji Hipotesis (Uji F/uji t) Antar Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Pengaruh Antar Variabel	R	r^2 atau Adjusted r^2	F hit. Atau t hit	Persamaan Regresi
$X \rightarrow Y$	0,606	0,338	12,742*	$Y = 35,398 + 0,301 X_1 + 0,319 X_2 + 0,050 X_3$
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	0,596	0,355	18,429*	$Y = 36,865 + 0,336 X_1 + 0,317 X_2$
X_1 dan $X_3 \rightarrow Y$	0,450	0,203	8,522*	$Y = 57,290 + 0,354 X_1 + 0,047 X_3$
X_2 dan $X_3 \rightarrow Y$	0,515	0,265	12,076*	$Y = 52,739 + 0,354 X_2 + 0,099 X_3$
$X_1 \rightarrow Y$	0,439	0,192	16,205*	$Y = 58,561 + 0,386 X_1$
$X_2 \rightarrow Y$	0,461	0,213	18,357*	$Y = 60,426 + 0,360 X_2$
$X_3 \rightarrow Y$	0,243	0,059	4,265*	$Y = 80,988 + 0,105 X_3$

Keterangan : * = berbeda signifikan

2. Analisis Regresi

Dari hasil analisis data diperoleh kenyataan bahwa pada analisis korelasi dan regresi sederhana (terpisah), diperoleh hasil bahwa semua hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik regresi parsial maupun berganda berpengaruh signifikan.

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa untuk regresi parsial (tunggal), variabel kemiskinan (X_2) memberikan pengaruh paling signifikan terhadap variabel terikat (perilaku anak jalanan) jika dibandingkan dengan kedua variabel bebas lainnya. Sementara pada regresi berganda (dua atau tiga variabel bebas terhadap variabel terikat) menunjukkan bahwa regresi antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh paling signifikan dibandingkan dengan hasil regresi berganda lainnya (lihat besaran nilai F hitung pada tabel di atas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dapat diberikan ketiga variabel berada pada level lemah sampai dengan kuat untuk menjadi variabel yang dominan mempengaruhi perilaku anak jalanan berhubungan dengan peran pemerintah Kota Bekasi dalam pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan kaitannya dengan ketahanan daerah Kota Bekasi. Hal ini didasarkan pada level korelasi dan variasi (determinasinya). Dari hasil analisis

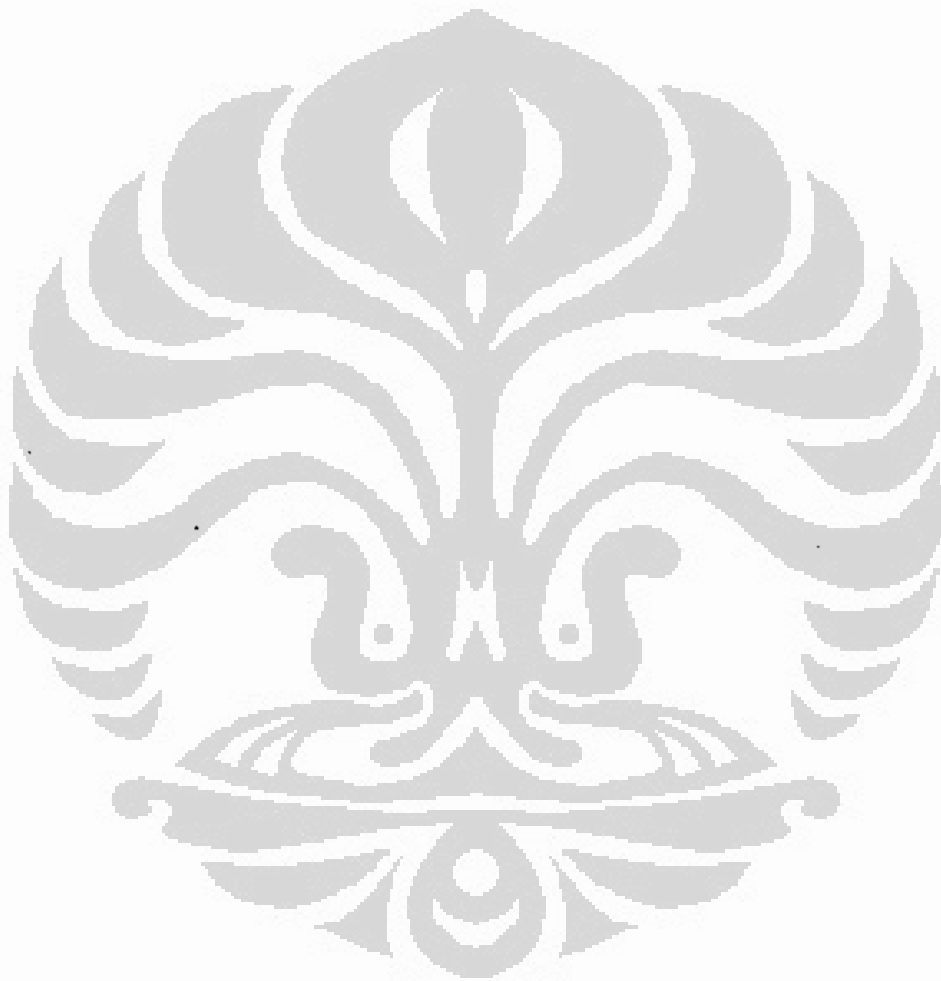
dan pembahasan di atas membuktikan bahwa variabel perilaku anak jalanan Kota Bekasi ditentukan oleh banyak faktor (variabel) lainnya selain ketiga variabel pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa dalam pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan di Kota Bekasi diyakini bahwa perilaku anak jalanan disebabkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kurangnya pendidikan, hidup kemiskinan, dan perilaku lingkungan yang kurang mendukung. Perilaku yang ideal adalah jika terdapat keseimbangan antara pendidikan yang baik, tidak hidup dibawah garis kemiskinan dan perilaku lingkungan yang mendukung diantaranya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam suatu daerah (terutama daerah Kota Bekasi) peran Pemerintah sangat strategis dalam memelihara dan meningkatkan kemampuan masyarakatnya, sehingga masyarakat (khususnya anak jalanan) dapat menghasilkan karya dan budaya yang tinggi serta memuaskan dengan peningkatan peran Pemerintah Kota Bekasi dalam pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan agar dapat meningkatkan ketahanan daerah Kota Bekasi, khususnya ketahanan di bidang sosial budaya.

Untuk itu peran pemerintah tersebut harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat dalam mengelola organisasi dan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki para pegawai dan organisasinya untuk kepentingan pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa ketiga faktor (pendidikan, kemiskinan dan perilaku lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak jalanan di Kota Bekasi. Namun, pengaruh ketiga variabel tersebut tidaklah dominan, karena hanya 33,8 % (lihat nilai *adjusted R²*). Hal ini juga berarti bahwa terdapat beberapa faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku anak jalanan di Kota Bekasi.



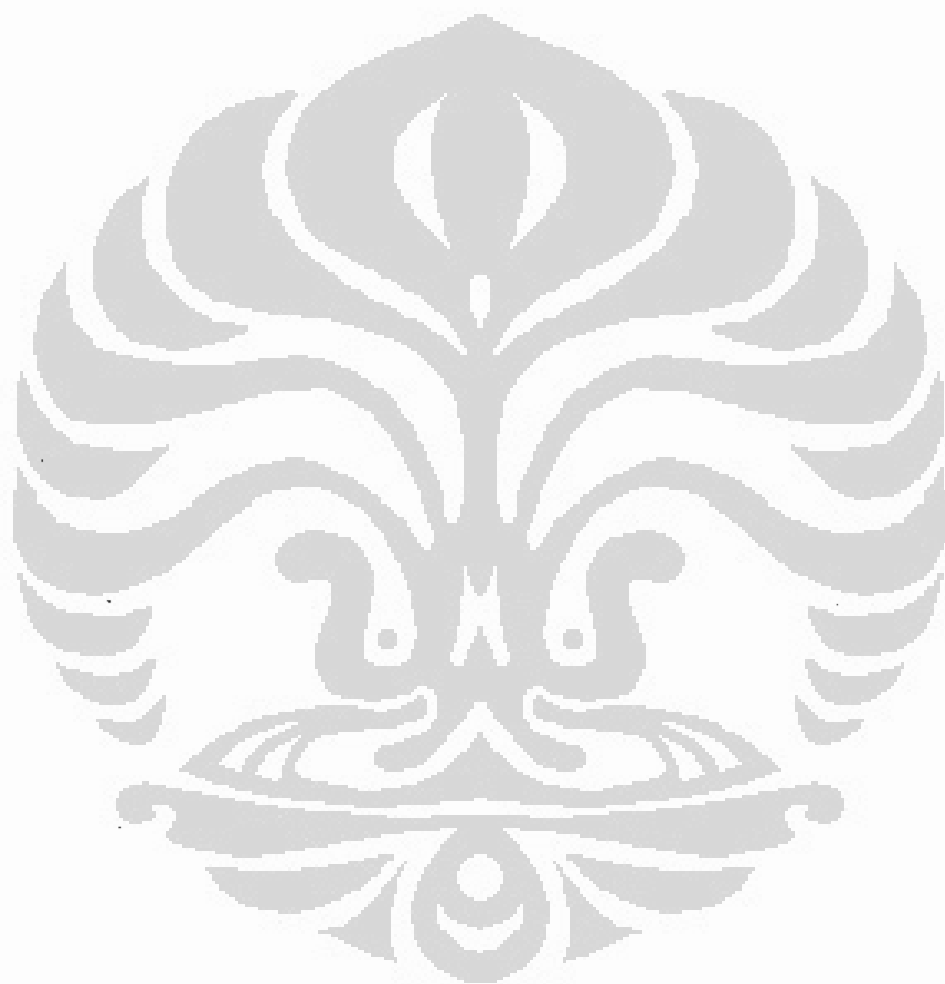
BAB VI

Kesimpulan Dan Saran

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa data, pengujian hipotesa dan pembahasan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil analisis korelasi variabel bebas secara parsial menghasilkan bahwa kemiskinan (X_2) mempunyai korelasi yang lemah terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) di Kota Bekasi. Sedangkan hubungan variabel Pendidikan (X_1) dan Perilaku Lingkungan (X_3) terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) di Kota Bekasi berada pada level sangat lemah.
- b. Pada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (X_1, X_2, X_3) menunjukkan korelasi terkuat yaitu pada korelasi ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan (Y) di Kota Bekasi. Sedangkan pada korelasi dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) berada pada level lemah sampai dengan sedang.
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Anak Jalanan di Kota Bekasi. Demikian pula dengan hasil analisis regresi berganda (pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama maupun pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku Anak Jalanan di Kota Bekasi, dengan demikian pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan akan lebih efektif jika dilakukan dengan memberikan pendidikan atau pelatihan keterampilan yang memungkinkan mereka mampu meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan penciptaan lingkungan yang kondusif memerlukan koordinasi antara Pemerintah Kota Bekasi dengan Ormas (Organisasi Masyarakat) dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) setempat. Dengan meningkatnya kualitas hidup dan

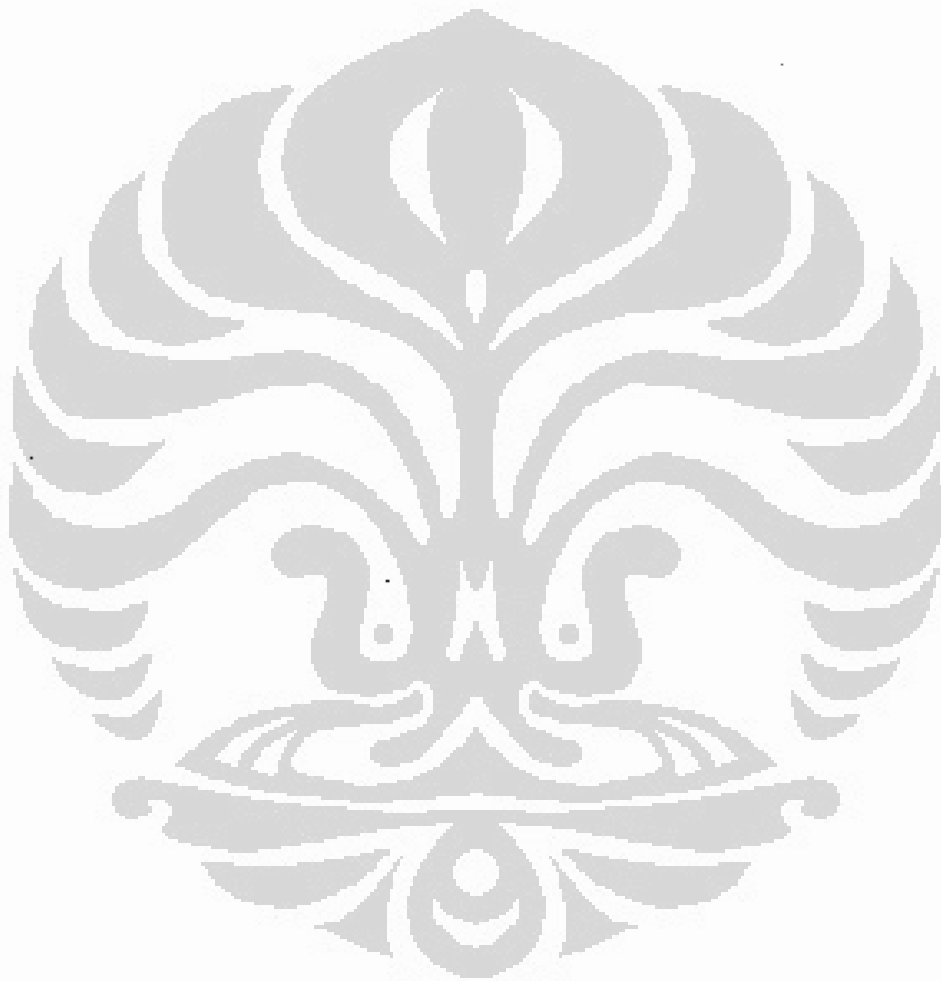


perilaku anak jalanan, ketahanan sosial budaya sebagai bagian integral dari ketahanan daerah Kota Bekasi akan semakin meningkat.

- d. Hambatan utama dari pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan di Kota Bekasi adalah masalah pembiayaan dan pendanaan untuk pengalokasiannya seperti , pembangunan rumah singgah dan jumlah rumah singgah yang masih sangat minim jumlahnya untuk digunakan sebagai tempat pembinaan dan pemberdayaan bagi anak jalan di Kota Bekasi.

6.2 Saran

- a. Disarankan kepada Pemerintah Kota Bekasi khususnya Kepala Dinas Sosial Kota Bekasi untuk memprioritaskan pembinaan dan Pemberdayaan anak jalanan dengan memperhatikan ketiga variabel (Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku lingkungan) dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada demi peningkatan dan perubahan Perilaku Anak Jalanan guna mewujudkan tujuan serta berhasilnya pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi dengan baik.
- b. Direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Anak Jalanan di kemudian hari, agar Anak Jalanan dapat menentukan jalan hidupnya seperti layaknya orang kebanyakan, seperti berkehidupan yang layak dan sejahtera.



DAFTAR REFERENSI

B u k u

- Armaldi Amawi, *Ketahanan Nasional dan Pengembangannya* (Jurnal Panca Arga: edisi 2/th,1/Nop.2000.
- Abraham Maslow, teori – teori Holistik (*Organismik – fenomenologis*) , kanisius, yogyakarta.
- Anto Dajan. 1996. *Pengantar Statistik II*. LP3ES. Jakarta.
- Andre Bayo Ala. 1981. *Kemiskinan dan Strategi Mengurangi Kemiskinan. Liberti*, Jakarta.
- Buku *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan, melalui Rumah Singgah*, Departemen Sosial Republik Indonesia, 2002.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI).
- Dadang, Hawari, 2006, “*NAZA*”, FKUI,edisi kedua, Jakarta.
- Mudyaharjo, Redja, 2009, “*Pengantar Pendidikan Sebuah Awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*”, Rajawali Pers, Ed 1-5.
- Ginandjar Kartasasmita.(1996) *Pembangunan Untuk Rakyat,Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* .PT.Pustaka CIDESINDO.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta,;Balai Pustaka dan Depdiknas, 2001.
- Hasil Penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya,BKSNI, 2004.
- Leavit, H. J (1965), *Applied Organizational Change in Industry, structural, technological, and Humanistic Approach*, in J. G March (ed), *Handbook of Organization*, Rand McNally, Chicago, pp 1144-1170 dalam Adam I.Indarawijaya, *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*, Sinar Baru Bandung, Bandung.1989.
- Miftah Thoha, (2002), *Pembinaan Organisasi*, Jakarta Raja Grafindo.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Pembangunan IDT dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Aditya Media, Yogyakarta.

Mulyono Bambang .Y. Pendekatan: Sosiologis, Psikologis, Teologis, *Mengatasi Kenakalan Remaja*, Penerbit Yayasan Andi-Yogyakarta

Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta, Centre for Strategic and International Studies, 1996).

Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah, Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial 1999.

Prof.Dr. Umar Tirtarahardja, Drs. S.L.La Sulo, *Buku Pengantar pendidikan*, edisi refisi.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.

Suharto, Edi (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS.

Siagian SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bina Aksara 1984).

Sarlito W, Sarwono, 2005, *"Psikologi Remaja"*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sirozi M, 2007, *"Politik Pendidikan"*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*, Lembaga Penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).

Suharto, Edi dkk., (2004), *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*, Bandung: STKSPress, hal.6

Suyanto Bagong, 1996, *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*, Yogyakarta UI Press.

- WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, :Balai Pustaka, 1976.
- Thorne, Kaye, (2004) *Coaching Fore Change*, Peran Pelatihan Dalam Perubahan Manusia Dan Organisasi, Jakarta, PT. Gramedia.
- Purba, Johny, 2002. *Pengelolaan Lingkungan sosial*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Usman, S. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wan Usman, dkk. (2003). *Daya Tahan Bangsa* (Program Studi Pengkaji Ketahanan Nasional Program Pascasarjana Universitas Indonesia). Jakarta
- R.M. Sunardi. (2004). *Pembinaan Ketahanan Bangsa Dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan RI*. PT. Kuarternita Adidarma. Jakarta.
- Soemarno Soedarsono, *Ketahanan Pribadi dan Ketahanan Keluarga sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*, (Jakarta; Intermasa, 1997).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabet,2003.
- J . Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta; Rineka Cipta 2001), hal.68
- Soemarno Soedarsono.(1997). *Ketahanan Pribadi dan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*. Intermasa. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. IKAPI. Jakarta.
- Supranto. 1990. *Pengantar Ilmu Statistik*. Citra Umbara. Bandung.

Tesis

- Alimudin Alwi. TESIS, *PERANAN RUMAH SINGGAH DALAM MEMBINA ANAK JALANAN DI DKI JAKARTA* (Studi Kasus Rumah Singgah Insan Mandiri DKI Jakarta). Program Kajian Strategik Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.2007

Sekripsi

Ririn Darmasih, Skripsi, *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SMA DI SURAKARTA*, Universitas Muhamadiyah Surakarta 2009.

Peraturan Perundang-undangan

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Materi Kuliah

Amirsyah Sahil. 2008. *Metodologi Penelitian : Instrumen Penelitian, Validitas Butir, Reliabilitas Butir*. Materi Perkuliahan. PKN Universitas Indonesia

Sumber Internet

<http://www.scribd.com/doc/9227580/Anak-Jalanan>

Kristiadi. 2003. *National Security, Human Security, HAM dan Demokrasi*.
[http://www.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/human security dan ham jk.pdf](http://www.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/human%20security%20dan%20ham%20jk.pdf). (Diunduh Februari 2010)

<http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/pembinaan-remaja-sebagai-generasi-penerus-bangsa/Berita>

Suharto Edi, PhD, *PENDEKATAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN: Konsep, Indikator dan Strategi*. (Disampaikan pada pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Miskin bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Malang 12 April 2004). Dalam [http://www.pemberdayaan masyarakat miskin/Suharto Edi,PhD.com](http://www.pemberdayaan_masyarakat_miskin/SuhartoEdi,PhD.com)

<http://www.policy.hu/suharto/makIndo13.html>

Kieffer, C. H., Citizen, Empowerment: A Developmental Perspective, Prevention in Human Service, Vol.3, USA,1984,dalam <http://www.KetidakBerdayaan.com>

Bagong Suryanto, *Permasalahan-Permasalahan Strategis Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, Makalah Untuk Rapat kerja Daerah Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2002,BKKBN tanggal 13 Feb 2002, dalam <http://www.Pemberdayaan ekonomi.com>

BS Bambang *Meninos de Ruas dan Kemiskinan*,Child Labour Newsleter, September, 1993, <http://www.Kemiskinan.com>

<http://www.profil anak jalanan.html>

Suharto, Edi (2004), "Social Welfare Problems and Social Work in Indonesia: Trends and Issues" (Masalah Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial di Indonesia: Kecenderungan dan Isu), makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial,hal 2,dalam <http://www/masalah kesejahteraan sosial.com>

Avin Fadilla Helmi, Beberapa teori Psikologi Lingkungan.dalam <HTTP://WWW.Psikologi Lingkungan.com>

Sri Tjahjorini Sugiharto . FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI PERILAKU ANAK JALANAN DI BANDUNG, BOGOR DAN JAKARTA, Dalam doc <http://ciptakarya.pu.go.id/profil bekasi>

Sri Tjahjorini, *STRATEGI MENGUBAH PERILAKU ANAK JALANAN: SEBUAH PEMIKIRAN*,rini_martonoipb@yahoo.comdalam http://rudycet.com/PPS702-ipb/09145/sri_tjahjorini.pdf.

www.kotabekasi.go.id/read/65/sekilas-sejarah-kota-bekasi

Data.

Data Agregat Kependudukan (DAK) Kota Bekasi Bulan Januari 2009 dan Tahun 2010.

Universitas Indonesia

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
KAJIAN KETAHANAN NASIONAL

JALAN SALEMBA RAYA 4 - JAKARTA 10430 GEDUNG C - FKG LT. IV
TELEPON : (021) 390 7691 - FAX. : (021) 31907269

9 Juli 2010

Nomor : 300⁰/PT.02.SPS.PKN.PPS/VII/2010
Lampiran : Surat keterangan
Perihal : Penelitian Tesis


Kepada yang terhormat,

Kepala Dinas Sosial
Pemerintah Kota Bekasi
BEKASI.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Saudara : Jusuf Sarante (NPM : 0806448876) peserta Program Magister Pengkajian Ketahanan Nasional angkatan 27 T.A. 2008/2009 akan mengadakan penelitian dan penyusunan tesis dengan judul : Peran Pemda Bekasi Dalam Pemberdayaan dan Pembinaan Anak Jalanan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Saudara untuk berkenan memberikan data / informasi yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut diatas.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dr. Amir Syah Sahil, SE, MSi
Ketua Program P K N,
Sekretaris



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
KAJIAN KETAHANAN NASIONAL

JALAN SALEMBA RAYA 4 - JAKARTA 10430 GEDUNG C - FKG LT. IV
TELEPON : (021) 390 7691 - FAX. : (021) 31907269

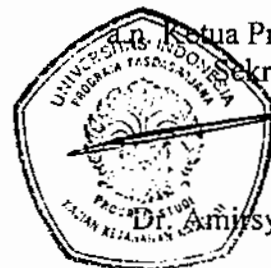
9 Juli 2010

SURAT KETERANGAN
No : 308/PT.02.SPS.PKN.PPS/VII/2010

Pimpinan Program Magister Kajian Ketahanan Nasional Program Pascasarjana Universitas Indonesia dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa sebagaimana tersebut dibawah ini adalah benar peserta Program Magister Kajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia :

N a m a : Jusuf Sarante
NPM : 0806448876

Terdaftar sebagai mahasiswa untuk semester genap Tahun Akademik 2009/2010. Mahasiswa tersebut diatas akan mengadakan penelitian dan penyusunan proposal tesis dengan judul : Peran Pemda Bekasi Dalam Pemberdayaan dan Pembinaan Anak Jalanan. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, khususnya bagi pihak-pihak yang dapat membantu memberikan data / informasi yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut diatas.



Ketua Program P K N
Sekretaris

Dr. Amirsyah Sahii, SE, MSi



PEMERINTAH KOTA BEKASI
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 100 Telp./Fax. : (021) 8818154
BEKASI

Bekasi, 19 Juli 2010

Nomor : 070.1/404 -Poldagri/VII/2010
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Kependudukan
dan Catatan Sipil Kota Bekasi
2. Kepala Dinas Sosial Kota Bekasi
3. Camat se- Kota Bekasi
di -

BEKASI

REKOMENDASI

Memperhatikan surat dari Ketua Program PKN Universitas Indonesia Nomor: 307/PT.02.SPS.PKN.PPS/VII/2010 tanggal 9 Juli 2010 Hal : Penelitian Tesis, dengan ini kami memberikan rekomendasi terhadap :

Nama/ NIM : JUSUF SARANTE/ 0806448876

Pekerjaan : Peg. Negeri Sipil

Alamat : Jl. Jati No. 1 Pondok Labu - Jakarta Selatan

Maksud dan Tujuan : Untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul " Peran Pemda Bekasi dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan "

Lama Penelitian : 19 Juli s/d 30 November 2010

1. Rekomendasi ini berlaku sepanjang penelitian yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas, dan tidak melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban masyarakat.
2. Tesis 1 (satu) berkas agar disampaikan ke Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Bekasi.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



Dra. HE RENY HENDRAWATI, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19650205 199011 2 002

Tembusan :

1. Walikota Bekasi (sebagai laporan)
 2. Wakil Walikota Bekasi (sebagai laporan)
 3. Sekretaris Daerah Kota Bekasi
 4. Ketua Program PKN Universitas Indonesia
- Peran pemerintah ..., Jusuf Sarante, PPs-UI, 2011

LEMBARAN ANGKET/KUISIONER PENELITIAN

DATA RESPONDEN

A. Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda (X) pada kotak, sesuai dengan pernyataan yang dipilih.
2. Kuisisioner ini berisi beberapa pertanyaan yang dimohonkan untuk dijawab secara pribadi dengan tidak mencantumkan nama. Jawaban yang diberikan tidak terkait dengan kedinasan, namun sepenuhnya untuk kepentingan penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan tesis.

B. Data Responden.

Jenis Kelamin : L / P

Umur :tahun

Bagian :

Jabatan :

Masa Kerja :

0 s.d. 5 tahun

6 s.d. 10 tahun

11 s.d. 15 tahun

16 s.d. 20 tahun

> 20 tahun

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL PENDIDIKAN (X₁)

Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang dipilih
Keterangan : SS = sangat setuju, S = setuju, RR = ragu-ragu
TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka belajar di tempat yang ramai	5	4	3	2	1
2	Saya tidak suka belajar di tempat yang ramai	5	4	3	2	1
3	Tempat belajar yang baik adalah dekat dengan kebisingan dan keramaian	5	4	3	2	1
4	Tempat belajar yang tidak baik adalah dekat dengan kebisingan dan keramaian	5	4	3	2	1
5	Saya dapat berfikir dengan jernih apabila tempat dimana saya belajar terawat rapih	5	4	3	2	1
6	Saya tidak dapat berfikir dengan jernih apabila tempat dimana saya belajar tidak terawat rapih	5	4	3	2	1
7	Saya dapat belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik apabila lokasi tempat saya belajar kotor	5	4	3	2	1
8	Saya tidak dapat belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik apabila lokasi tempat saya belajar kotor	5	4	3	2	1
9	Saya sangat mendukung program pemerintah Kota Bekasi dalam menggeratkan biaya belajar sembilan tahun dan wajib belajar sembilan tahun	5	4	3	2	1

Universitas Indonesia

10	Saya tidak akan mendukung program pemerintah Kota Bekasi dalam menggeratkan biaya belajar sembilan tahun dan wajib belajar sembilan tahun	5	4	3	2	1
11	Saya senang belajar	5	4	3	2	1
12	Saya tidak senang belajar	5	4	3	2	1
13	Saya pernah mendapatkan pembinaan dari Pemkot Bekasi dengan mengikuti program belajar membaca dan menulis	5	4	3	2	1
14	Saya tidak pernah mendapatkan pembinaan dari Pemkot Bekasi dengan mengikuti program belajar membaca dan menulis	5	4	3	2	1
15	Saya senang apabila mendapat pembinaan keterampilan kerja	5	4	3	2	1
16	Saya tidak senang apabila mendapat pembinaan keterampilan kerja	5	4	3	2	1
17	Saya senang apabila mendapat pembinaan keterampilan seni dan kerajinan tangan	5	4	3	2	1
18	Saya tidak senang apabila mendapat pembinaan keterampilan seni dan kerajinan tangan	5	4	3	2	1
19	Saya pernah dilatih keterampilan kerajinan tangan oleh pemerintah Kota Bekasi	5	4	3	2	1
20	Saya tidak pernah dilatih keterampilan kerajinan tangan oleh pemerintah Kota Bekasi	5	4	3	2	1

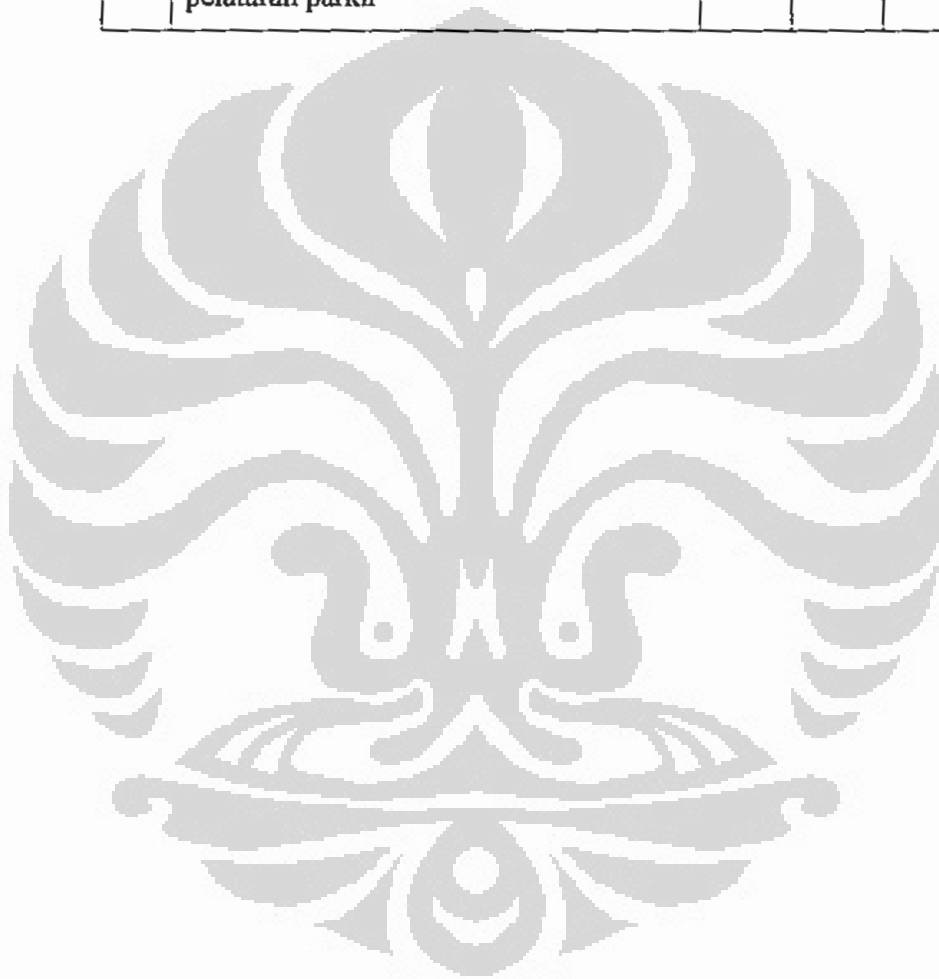
DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL KEMISKINAN (X₂)

Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang dipilih
Keterangan : SS = sangat setuju, S = setuju, RR = ragu-ragu
TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya bisa membeli pakaian sendiri	5	4	3	2	1
2	Saya tidak bisa membeli pakaian sendiri	5	4	3	2	1
3	Saya senang menggunakan perhiasan	5	4	3	2	1
4	Saya tidak senang menggunakan perhiasan	5	4	3	2	1
5	Saya sulit mendapatkan makan	5	4	3	2	1
6	Saya tidak sulit mendapatkan makan	5	4	3	2	1
7	Saya makan tiga kali dalam sehari	5	4	3	2	1
8	Saya makan satu kali dalam sehari	5	4	3	2	1
9	Saya makan apa adanya	5	4	3	2	1
10	Saya tidak makan apa adanya	5	4	3	2	1
11	Saya mengkonsumsi makanan yang seimbang	5	4	3	2	1
12	Saya tidak mengkonsumsi makanan yang seimbang	5	4	3	2	1
13	Saya tinggal di tempat yang tidak kumuh	5	4	3	2	1
14	Saya tinggal di tempat yang kumuh	5	4	3	2	1
15	Saya menyukai lingkungan yang kumuh	5	4	3	2	1
16	Saya tidak menyukai lingkungan yang kumuh	5	4	3	2	1

Universitas Indonesia

17	Saya tinggal di rumah yang tidak padat penduduk	5	4	3	2	1
18	Saya tinggal di rumah yang padat penduduk	5	4	3	2	1
19	Saya bermain di jalan dan pelataran parkir	5	4	3	2	1
20	Saya tidak bermain di jalan dan pelataran parkir	5	4	3	2	1



Universitas Indonesia

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL PRILAKU LINGKUNGAN (X₃)

Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang dipilih

Keterangan : SS = sangat setuju, S = setuju, RR = ragu-ragu

TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya ingin hidup mewah seperti orang lain	5	4	3	2	1
2	Saya tidak ingin hidup mewah seperti orang lain	5	4	3	2	1
3	Saya ingin sekali memiliki kendaraan bermotor	5	4	3	2	1
4	Saya tidak ingin memiliki kendaraan bermotor	5	4	3	2	1
5	Saya berhak mendapatkan pengajaran	5	4	3	2	1
6	Saya tidak berhak mendapatkan pengajaran	5	4	3	2	1
7	Saya mengharap bantuan pemerintah untuk bantuan pendidikan gratis	5	4	3	2	1
8	Saya tidak mengharap bantuan pemerintah untuk bantuan pendidikan gratis	5	4	3	2	1
9	Saya mengharap bantuan pemerintah untuk menyediakan pusat pusat pelatihan kerja	5	4	3	2	1
10	Saya tidak mengharap bantuan pemerintah untuk menyediakan pusat pusat pelatihan kerja	5	4	3	2	1
11	Saya mengharap penghargaan yang layak	5	4	3	2	1

Universitas Indonesia

12	Saya tidak mengaharap penghargaan yang layak	5	4	3	2	1
13	Perlu adanya kontrol masyarakat terhadap pemerintah	5	4	3	2	1
14	Tidak Perlu adanya kontrol masyarakat terhadap pemerintah	5	4	3	2	1
15	Kurangnya kontrol Pemerintah terhadap bermacam gejala dan masalah di dalam masyarakat	5	4	3	2	1
16	Tidak ada kontrol Pemerintah terhadap bermacam gejala dan masalah di dalam masyarakat	5	4	3	2	1
17	Saya haus akan siraman rohani	5	4	3	2	1
18	Saya tidak memerlukan siraman rohani	5	4	3	2	1
19	Saya senang mendengar ceramah dan bimbingan rohani	5	4	3	2	1
20	Saya tidak senang mendengar ceramah dan bimbingan rohani	5	4	3	2	1

DAFTAR PERNYATAAN VARIABEL PRILAKU ANAK JALANAN (Y)

Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang dipilih

Keterangan : SS = sangat setuju, S = setuju, RR = ragu-ragu

TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka di atur	5	4	3	2	1
2	Saya tidak suka di atur	5	4	3	2	1
3	Saya suka kedisiplinan	5	4	3	2	1
4	Saya tidak suka kedisiplinan	5	4	3	2	1
5	Saya pernah mengikuti program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Pemkot Bekasi	5	4	3	2	1
6	Saya tidak pernah mengikuti program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Pemkot Bekasi	5	4	3	2	1
7	Saya pernah mengikuti program kursus keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Pemkot Bekasi	5	4	3	2	1
8	Saya tidak pernah mengikuti program kursus keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Pemkot Bekasi	5	4	3	2	1
9	Saya suka berkelahi di jalan, mall dan perempatan lampu merah	5	4	3	2	1
10	Saya tidak suka berkelahi di jalan, mall dan perempatan lampu merah	5	4	3	2	1
11	Saya berkelahi dengan sesama kelompok	5	4	3	2	1
12	Saya berkelahi tidak dengan sesama kelompok	5	4	3	2	1
13	Saya tidak suka meminum minuman	5	4	3	2	1

Universitas Indonesia

	yang berakohol					
14	Saya suka meminum minuman yang berakohol	5	4	3	2	1
15	Saya bukan penggemar dan peminta-minta	5	4	3	2	1
16	Saya penggemar dan peminta-minta	5	4	3	2	1
17	Saya tidak pernah mengambil milik orang lain	5	4	3	2	1
18	Saya pernah mengambil milik orang lain	5	4	3	2	1
19	Saya tidak pernah mengambil barang orang lain tanpa ijin	5	4	3	2	1
20	saya Pernah mengambil barang orang lain tanpa ijin	5	4	3	2	1

SKOR JAWABAN ANGKET RESPONDEN VARIABEL

PENDIDIKAN (X₁)

NO RESP.	NOMOR ITEM-ITEM PERNYATAAN																				TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	3	5	3	3	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	83
2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	84
3	3	3	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	85
4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	82
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	76
6	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	86
7	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	5	76
8	3	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	86
9	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	82
10	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	81
11	3	5	5	4	4	5	3	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	76
12	4	5	3	5	5	3	3	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	3	5	82
13	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	2	3	3	79
14	5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	77
15	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	79
16	3	4	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	84
17	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	78
18	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	86
19	3	3	5	5	5	3	3	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	3	4	3	79
20	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	85
21	4	5	3	2	2	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	81

22	5	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	4	80
23	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	84
24	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	72	
25	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	82	
26	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	77	
27	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	72	
28	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	79	
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	4	4	5	75	
30	3	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	3	3	81	
31	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
32	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	90	
33	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	85	
34	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	86	
35	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	85	
36	4	5	4	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	86	
37	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	79	
38	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
39	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
40	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	81	
41	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	
42	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	83	
43	3	3	5	3	4	4	4	3	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	79	
44	5	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	82	
45	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
46	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
47	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	85	

48	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	85
49	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
50	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	81
51	4	4	3	5	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5	79
52	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76	
53	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
55	3	4	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	84
56	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	76
57	3	3	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73
58	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	74
59	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	81
60	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	83
61	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	77
62	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	74
63	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	75
64	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
65	4	5	5	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	5	3	5	4	4	5	4	77
66	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	79
67	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
68	3	4	3	2	1	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	81
69	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	82
70	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	77

269 280 284 276 283 279 280 282 288 290 294 275 286 284 293 278 267 279 278 267

SKOR JAWABAN ANGKET RESPONDEN VARIABEL

KEMISKINAN (X₂)

NO RESP.	NOMOR ITEM-ITEM PERNYATAAN																				TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	5	5	3	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	4	81
2	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	2	5	5	4	3	5	3	4	87
3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	84
4	4	2	2	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	84
5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	3	3	5	4	3	4	4	3	4	84
6	5	2	3	1	3	4	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	78
7	5	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	3	3	5	5	4	4	4	3	4	76
8	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	3	4	87
9	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	80
10	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	3	2	4	82
11	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	5	87
12	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	82
13	4	3	4	4	5	4	2	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	80
14	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	84
15	5	4	4	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	80
16	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	79
17	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	74
18	3	2	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	84
19	4	3	2	3	5	4	4	4	4	5	5	2	3	5	3	5	5	4	5	3	78
20	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	85
21	4	4	2	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	79

48	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	73
49	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	87
50	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	82
51	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
52	4	4	1	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	81
53	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	85
54	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	81
55	4	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	2	2	79
56	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	83
57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	2	4	4	78
58	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	3	89
59	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	77
60	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	78
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	78
62	3	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	86
63	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	87
64	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
65	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	86
66	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	90
67	5	5	2	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	78
68	5	5	3	2	3	3	4	4	4	5	3	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	76
69	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	87
70	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80

278 257 259 269 300 276 268 308 295 293 297 287 266 289 303 291 307 297 271 289

SKOR JAWABAN ANGKET RESPONDEN VARIABEL

PERILAKU LINGKUNGAN (X₃)

NO RESP.	NOMOR ITEM-ITEM PERNYATAAN																				TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	2	5	4	4	2	2	5	5	4	84
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	96
3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	86
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	92
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	79
6	5	5	4	3	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	80
7	4	4	5	3	5	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	81
8	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	88
9	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	77
10	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	78
11	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	87
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
14	5	5	5	3	5	5	3	4	4	4	5	2	2	2	4	5	5	5	5	4	82
15	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	84
16	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	90
17	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	83
18	4	5	3	5	5	4	3	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	3	85
19	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	90
20	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	84
21	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	89
22	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	85

23	5	4	4	5	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	76
24	4	3	2	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	78	
25	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	84	
26	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	82		
27	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
28	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	88		
29	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	83		
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	97		
31	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	92		
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	97		
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	89		
34	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	90		
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	94		
36	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	83		
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	87		
38	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	90		
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	85		
40	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	5	73		
41	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	79		
42	5	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	74		
43	4	3	2	5	5	5	2	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	77		
44	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	2	4	4	5	2	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	4	84		
45	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	82		
46	5	4	5	4	3	5	4	2	5	1	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	81		
47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	83		
48	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	78		

49	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	5	3	69
50	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	70
51	5	3	3	4	2	3	2	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	64
52	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	76
53	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	68
54	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	65
55	5	5	3	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	78
56	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	85
57	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	5	3	80
58	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	77
59	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	90
60	5	5	4	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	85
61	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	73
62	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	2	2	4	2	4	5	3	3	64
63	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	77
64	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	75
65	4	3	3	4	3	3	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	79
66	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	55
67	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	94
68	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	5	83
69	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	87
70	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	90

315 302 277 267 300 306 272 246 297 310 286 282 283 287 286 262 268 276 313 298

SKOR JAWABAN ANGKET RESPONDEN VARIABEL

PERILAKU ANAK JALANAN (Y)

NO RESP.	NOMOR ITEM-PERNYATAAN																				TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	3	5	90
2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	96
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	93
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	94
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	4	4	5	90
6	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	91
7	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	87
8	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91
9	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	90
10	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	88
11	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	90
12	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	93
13	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	84
14	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	82
15	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	87
16	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	90
17	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	88
18	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	92
19	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	94
20	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	92
21	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	90

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUISIONER**A. Variabel Pendidikan (X₁)**

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	70,1286	60,6064	,2764	,8269
ITEM2	69,8857	61,4650	,1625	,8322
ITEM3	70,0714	56,9079	,5076	,8163
ITEM4	70,4429	56,9749	,4349	,8199
ITEM5	70,3429	58,2576	,2813	,8300
ITEM6	69,9429	60,6634	,2602	,8276
ITEM7	70,0143	59,2317	,3482	,8240
ITEM8	70,1714	56,1441	,5150	,8155
ITEM9	69,9429	56,9822	,5147	,8161
ITEM10	69,9714	57,9702	,5038	,8174
ITEM11	69,9286	58,7919	,4285	,8206
ITEM12	70,1429	57,4865	,4573	,8188
ITEM13	70,2571	55,6431	,6098	,8110
ITEM14	70,4000	57,5188	,5031	,8170
ITEM15	70,1143	57,1462	,5175	,8161
ITEM16	70,2286	55,6282	,6140	,8109
ITEM17	70,2000	56,0464	,5083	,8158
ITEM18	70,0429	56,4764	,5815	,8131
ITEM19	70,3714	62,4108	,0666	,8377
ITEM20	70,4143	63,5795	-,0128	,8397

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 20

Alpha = ,8290

Analisis Ulangan I

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	59,2714	57,3021	,2055	,8577
ITEM3	59,2143	52,8085	,5252	,8446
ITEM4	59,5857	53,1157	,4313	,8495
ITEM5	59,4857	54,3694	,2765	,8598
ITEM6	59,0857	56,2824	,2948	,8545
ITEM7	59,1571	55,1489	,3577	,8522

ITEM8	59,3143	52,0737	,5310	,8442
ITEM9	59,0857	53,3839	,4882	,8464
ITEM10	59,1143	54,2766	,4805	,8471
ITEM11	59,0714	55,0528	,4070	,8501
ITEM12	59,2857	53,5983	,4548	,8480
ITEM13	59,4000	51,7507	,6135	,8403
ITEM14	59,5429	53,0923	,5508	,8437
ITEM15	59,2571	52,4836	,5870	,8419
ITEM16	59,3714	50,9905	,6846	,8368
ITEM17	59,3429	52,3155	,4973	,8460
ITEM18	59,1857	52,1244	,6256	,8402
Reliability Coefficients				
N of Cases =	70,0		N of Items = 17	
Alpha =	,8551			

Analisis Ulangan II

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM3	55,5000	50,2826	,5323	,8471
ITEM4	55,8714	50,8963	,4125	,8537
ITEM5	55,7714	52,1209	,2600	,8643
ITEM6	55,3714	53,8311	,2874	,8579
ITEM7	55,4429	52,5112	,3702	,8548
ITEM8	55,6000	49,4899	,5437	,8464
ITEM9	55,3714	51,1354	,4691	,8503
ITEM10	55,4000	51,9826	,4619	,8507
ITEM11	55,3571	52,7257	,3900	,8538
ITEM12	55,5714	51,1180	,4560	,8509
ITEM13	55,6857	49,2621	,6197	,8427
ITEM14	55,8286	50,4629	,5680	,8458
ITEM15	55,5429	49,8749	,6032	,8439
ITEM16	55,6571	48,4315	,6992	,8387
ITEM17	55,6286	49,8021	,5034	,8486
ITEM18	55,4714	49,5282	,6418	,8421

Reliability Coefficients				
N of Cases =	70,0		N of Items = 16	
Alpha =	,8577			

B. Variabel Kemiskinan (X₂)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	72,9857	48,2172	,3627	,7578
ITEM2	73,3429	47,9097	,3980	,7547
ITEM3	73,1286	49,1861	,3244	,7606
ITEM4	73,1000	46,1493	,5731	,7405
ITEM5	72,4714	49,0064	,4818	,7508
ITEM6	72,8571	51,4286	,2585	,7643
ITEM7	73,0000	51,5942	,2690	,7637
ITEM8	72,3714	50,5847	,3540	,7589
ITEM9	72,6000	51,4609	,2210	,7669
ITEM10	72,6286	54,4108	-,0338	,7826
ITEM11	72,7571	45,5199	,6743	,7336
ITEM12	73,0571	47,9387	,3991	,7546
ITEM13	73,1571	51,0909	,2506	,7651
ITEM14	72,9286	49,4876	,3744	,7569
ITEM15	72,5000	48,9203	,4704	,7511
ITEM16	72,8286	48,8687	,4188	,7537
ITEM17	72,5857	54,5650	-,0428	,7819
ITEM18	72,5286	50,2528	,3629	,7581
ITEM19	73,0857	53,1810	,0433	,7809
ITEM20	72,8429	48,8010	,4682	,7510

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

Alpha = ,7692

N of Items = 20

Analisis Ulangan I

ITEM1	57,2000	43,4377	,3836	,8038
ITEM2	57,5571	42,9749	,4333	,7996
ITEM3	57,3429	44,3445	,3479	,8059
ITEM4	57,3143	41,2331	,6189	,7850
ITEM5	56,6857	44,6824	,4614	,7981
ITEM6	57,0714	46,9369	,2438	,8104
ITEM7	57,2143	46,4896	,3209	,8062
ITEM8	56,5857	46,0143	,3516	,8045
ITEM11	56,9714	41,2455	,6671	,7822
ITEM12	57,2714	43,0412	,4315	,7998
ITEM13	57,3714	46,2369	,2720	,8094
ITEM14	57,1429	45,1677	,3533	,8046
ITEM15	56,7143	43,9752	,5142	,7947
ITEM16	57,0429	44,8242	,3754	,8032
ITEM18	56,7429	45,6720	,3630	,8038
ITEM20	57,0571	44,2865	,4685	,7974

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

Alpha = ,8109

N of Items = 16

C. Variabel Perilaku Lingkungan (X₃)

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	77,4000	62,5623	,3893	,8605
ITEM2	77,5857	58,9998	,5994	,8528
ITEM3	77,9429	58,7503	,5202	,8555
ITEM4	78,0857	60,6012	,3974	,8605
ITEM5	77,6143	58,4723	,6368	,8512
ITEM6	77,5286	57,7021	,7499	,8475
ITEM7	78,0143	60,1882	,4509	,8583
ITEM8	78,3857	60,5012	,3196	,8655
ITEM9	77,6571	59,0981	,4928	,8567
ITEM10	77,4714	62,4847	,4016	,8602
ITEM11	77,8143	59,8925	,5880	,8538
ITEM12	77,8714	61,0992	,3609	,8619
ITEM13	77,8571	61,6315	,3774	,8609
ITEM14	77,8000	61,5826	,4678	,8581
ITEM15	77,8143	61,4867	,5369	,8566
ITEM16	78,1571	59,6416	,4184	,8601
ITEM17	78,0714	59,8064	,4222	,8598
ITEM18	77,9571	61,6648	,3259	,8632
ITEM19	77,4286	62,4513	,3660	,8611
ITEM20	77,6429	60,2329	,5010	,8565

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 20

Alpha = ,8642

D. Variabel Perilaku Anak Jalanan (Y)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	77,4571	46,0199	,4416	,8042
ITEM2	77,6714	42,8035	,6346	,7917
ITEM3	77,3857	46,6462	,2900	,8115
ITEM4	77,4429	45,4967	,4455	,8035
ITEM5	77,4857	44,7462	,4750	,8015
ITEM6	77,7429	45,3242	,3254	,8108
ITEM7	77,8571	46,5010	,3265	,8094
ITEM8	77,9143	43,0070	,5923	,7940
ITEM9	77,5571	45,0329	,5387	,7994
ITEM10	77,5857	44,9708	,5394	,7993
ITEM11	77,3714	42,9905	,6298	,7923
ITEM12	77,8714	46,4035	,3323	,8091
ITEM13	77,8857	47,0302	,2853	,8114
ITEM14	78,0714	48,4151	,0767	,8261
ITEM15	77,7429	43,7880	,5907	,7953
ITEM16	77,8286	45,9702	,3667	,8074
ITEM17	77,6286	47,8311	,1789	,8171
ITEM18	77,4286	47,6977	,1985	,8159
ITEM19	77,4286	48,0745	,1945	,8152
ITEM20	77,4857	46,7462	,2845	,8117

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 20

Alpha = ,8145

Analisis Ulangan I

ITEM1	61,1000	37,5116	,4958	,8253
ITEM2	61,3143	34,7114	,6667	,8134
ITEM3	61,0286	38,8977	,2428	,8388
ITEM4	61,0857	37,9346	,3848	,8306
ITEM5	61,1286	36,4615	,5077	,8237
ITEM6	61,3857	37,2549	,3246	,8365
ITEM7	61,5000	37,7899	,3909	,8304
ITEM8	61,5571	34,8880	,6235	,8160
ITEM9	61,2000	36,8000	,5679	,8214
ITEM10	61,2286	36,8166	,5588	,8218
ITEM11	61,0143	35,4925	,5925	,8183
ITEM12	61,5143	37,9056	,3723	,8314
ITEM13	61,5286	38,4267	,3327	,8333
ITEM15	61,3857	36,0375	,5729	,8200
ITEM16	61,4714	38,5427	,2892	,8361
ITEM20	61,1286	38,3745	,3049	,8353

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 16

Alpha = ,8363

HASIL ANALISIS REGRESI**A. Regresi Berganda Variabel Bebas (Pendidikan, Kemiskinan dan Perilaku Lingkungan) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Terikat (Perilaku Anak Jalanan)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,367	,338	2,877

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, KEMISKINAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,359	3	105,453	12,742	,000 ^a
	Residual	546,227	66	8,276		
	Total	862,586	69			

a. Predictors: (Constant), PERILAKU LINGKUNGAN, KEMISKINAN, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35,398	8,817		4,015	,000		
	PENDIDIKAN	,301	,092	,342	3,257	,002	,870	1,14
	KEMISKINAN	,319	,077	,409	4,134	,000	,980	1,02
	PERILAKU LING	,050	,045	,116	1,112	,270	,887	1,12

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PENDIDIKAN	KEMISKINAN	PERILAKU LINGKUNGAN
1	1	3,990	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,007	23,580	,01	,01	,08	,86
	3	,002	42,871	,02	,47	,64	,13
	4	,001	62,334	,96	,52	,28	,00

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Casewise Diagnostics *

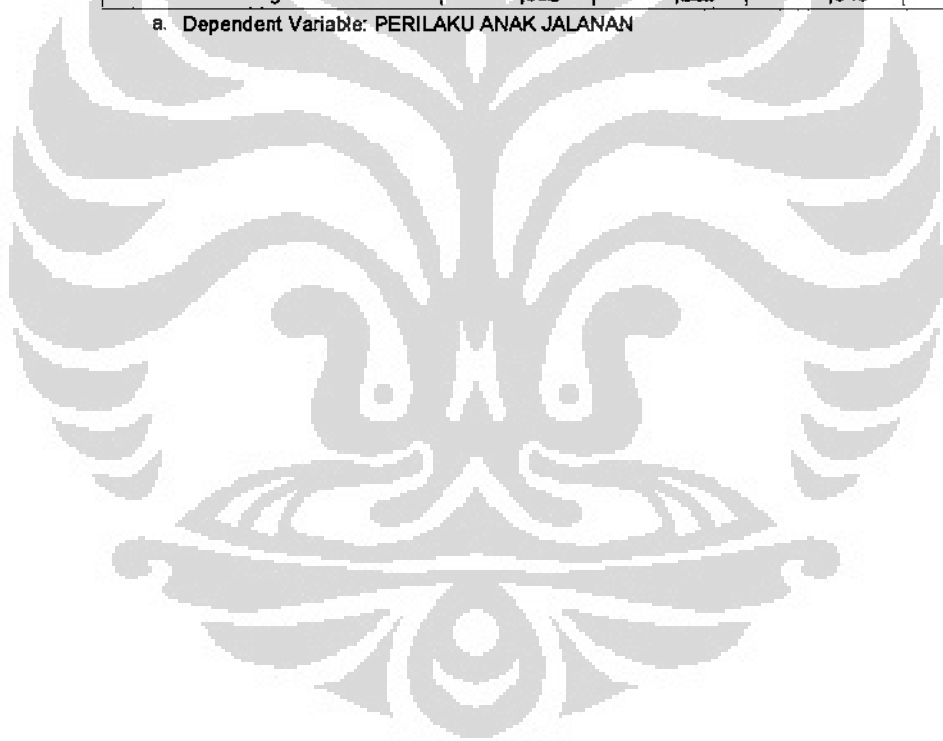
Case Number	Std. Residual	PERILAKU ANAK JALANAN
59	3,175	98

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN

Residuals Statistics *

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	85,11	95,44	89,61	2,141	70
Std. Predicted Value	-2,102	2,719	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	,372	1,399	,663	,184	70
Adjusted Predicted Value	85,23	95,19	89,57	2,146	70
Residual	-7,49	9,13	,00	2,814	70
Std. Residual	-2,605	3,175	,000	,978	70
Stud. Residual	-2,651	3,244	,006	1,012	70
Deleted Residual	-7,76	9,53	,04	3,017	70
Stud. Deleted Residual	-2,783	3,511	,012	1,042	70
Mahal. Distance	,165	15,343	2,957	2,388	70
Cook's Distance	,000	,494	,019	,061	70
Centered Leverage Value	,002	,222	,043	,035	70

a. Dependent Variable: PERILAKU ANAK JALANAN



PEDOMAN WAWANCARA

Tentang : Latar belakang, pendidikan, kemiskinan dan lingkungan

Informan : Anak Jalanan

1. Identitas Anak Jalanan.

a. Nama kamu siapa ? (jenis kelamin)

b. Umur kamu berapa tahun ?

c. Kamu tinggal dimana?

d. Tinggal sama siapa?

e. Pekerjaan kamu apa?

f. Pekerjaan orang tua kamu apa?

Pendidikannya apa?

Ibu kamu bekerja atau tidak ?

g. Kamu masih bersekolah tidak?

Jika ya? Dimana? Kelas berapa?

Jika tidak? Sejak kapan tidak lagi bersekolah? Kenapa tidak sekolah?

2. Mulai kapan kamu sudah di jalan? (Berapa bulan / Tahun)

3. Mengapa di jalan, bukannya lebih enak di rumah di bandingin di jalan?

4. Enaknya apa sih tinggal di jalan?

5. Kemauan kamu sendiri apa karena ajakan teman/orang kamu mau hidup di jalan?

6. Siapa yang paling dekat dengan kamu?

7. apa sih yang menjadi cita-cita kamu?

8. Kebutuhan yang utama buat kamu apa?

9. Hoby kamu apa?

10. Yang menjadi cita-cita kamu apa?

11. Uang yang didapat hasil dari hidup di jalan (mengamen) untuk apa?

12. Kalau tidur kamu di mana?
13. pernah tidak ribut dengan sesama anak jalanan? Kalau ya kenapa?
14. kamu suka nongkrong/ngumpul di mana?
15. Kalau tidak ada pendapatan /uang masuk dalam sehari apa yang kamu lakukan?

Catatan :

Wawancara ini hanya merupakan pedoman yang akan dikembangkan sesuai kejadian di lapangan.



PEDOMAN WAWANCARA

Tentang : Peran Pemerintah Kota Bekasi dalam Pembinaan dan PEMBERDAYAAN anak jalanan

Informan : Anak Jalanan

1. Pernah tidak aparat Pemda mendata kamu?
2. Pernah tidak kamu terjaring aparat pemda ?
3. Pernah tidak pemda memberikan bantuan sama kamu?
Kalau ya / seperti apa bantuan yang diberikan?
Kalau tidak / mengapa?
4. Apa sih yang kamu ketahui tentang Pemerintah Daerah ?
5. Kalau boleh tau, pernah tidak kamu mengikuti program pemerintah Kota Bekasi dalam pembinaan ?
Keterampilan
Kursus-kursus
6. kalau ada operasi atau penertiban biasanya berapa minggu/bulan ?
7. Slama ini program pemerintah, apa sudah kamu rasakan?
8. Kalau kamu tertangkap saat penertiban bagaimana?
9. kalau melaksanakan penertiban ada apa tidak yang berbuat kasar?
Kalau ya? Mengapa?
Kalau tidak? Mengapa?
10. Menurut pendapat kamu harusnya pemerintah bagaimana?

Catatan:

Wawancara ini hanya merupakan pedoman yang akan dikembangkan sesuai kejadian di lapangan.

Rekapitulasi Data Identitas Responden**Kec.Bekasi Timur**

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
1.	Madih	12	L	Tidak Sekolah	Kampung Melayu
2.	Doni	16	L	Sekolah	Celilitan
3.	Tia	17	P	Sekolah	Kali Malang
4.	Heri	18	L	Tidak Sekolah	Pangkalan Jati
5.	Karti	16	P	Sekolah	Pangkalan Jati
6.	Teti	15	P	Tidak Sekolah	Kali Malang

Catatan :

Nama-nama yang tertera di tabel adalah nama yang diberikan oleh responden di lapangan.

Kec.Bekasi Barat

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
1.	Amir	12	L	Sekolah	Jati Asih
2.	Kori	12	P	Sekolah	Jati Asih

Catatan :

Nama-nama yang tertera di tabel adalah nama yang diberikan oleh responden di lapangan.

Kec.Bekasi Utara

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
1.	Nur Ali	18	L	Tidak Sekolah	Rawa panjang
2.	Deni	17	L	Tidak Sekolah	Rawa panjang
3.	Madit	18	L	Tidak sekolah	Rawa panjang
4.	Obleg	18	L	Tidak sekolah	Rawa panjang
5.	Donita	16	P	Sekolah	Bekasi
6.	Bagas	16	L	Sekolah	Bekasi
7.	Dadang	17	L	Tidak sekolah	Pekayon
8.	Fajar	14	L	Tidak sekolah	Pekayon
9.	Alan	14	L	Sekolah	Bekasi
10.	Ludi	14	L	Tidak sekolah	Bekasi
11.	Bodong	14	L	Tidak sekolah	Bekasi
12.	Didin	17	L	Sekolah	Bekasi
13.	Aswadi	17	L	Sekolah	Bekasi
14.	Solihin	16	L	Sekolah	Kampung dua ratus
15.	Fitri	16	P	Sekolah	Kampung dua ratus

16.	Siti	15	P	Sekolah	Kampung dua ratus
17.	Santi	15	P	Sekolah	Jati asih
18.	Endang	15	P	Sekolah	Jati asih
19.	Anang	16	L	Tidak sekolah	Jati asih
20.	Sugeng	16	L	Tidak sekolah	Kampung sawah
21.	Gogon	16	L	Sekolah	Bekasi
22.	Endon	16	L	Sekolah	Bekasi
23.	Ambon	17	L	Tidak sekolah	Ciracas
24.	Agung	15	L	Tidak sekolah	Cikeas
25.	Parin	15	P	Tidak sekolah	Bogor
26.	Karma	15	P	Tidak sekolah	Bogor
27.	Enur	14	P	Sekolah	Jati asih
28.	Ita	14	P	Sekolah	Jati asih
29.	Culik	13	L	Tidak sekolah	Jati asih
30.	Reges	13	L	Tidak sekolah	Jati asih

Catatan :

Nama-nama yang tertera di tabel adalah nama yang diberikan oleh responden di lapangan.

Kec.Bekasi Selatan

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
1.	Amat	10	L	Sekolah	Bojong kenyot
2.	Udin	13	L	Sekolah	Bojong kenyot
3.	Holik	12	L	Tidak sekolah	Jati sampurna
4.	Madi	18	L	Tidak sekolah	Jati sampurna
5.	Didi	17	L	Tidak sekolah	Jati sampurna
6.	Topa	17	L	Tidak sekolah	Pondok gede
7.	Sukur	18	L	Tidak sekolah	Pondok gede
8.	Oki	19	L	Sekolah	Bojong kenyot
9.	Getek	15	L	Tidak sekolah	Jatisari
10.	Kiki	15	L	Tidak sekolah	jatisari

Catatan :

Nama-nama yang tertera di tabel adalah nama yang diberikan oleh responden di lapangan.

Kec.Rawa Lumbu

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
1.	Ade		L	Tidak sekolah	Ujung aspal
2.	Anis		L	Tidak sekolah	Ujung aspal
3.	Dede		L	Tidak sekolah	Cikeas
4.	Ela		P	Tidak sekolah	Cikeas

Catatan : Nama-nama yang tertera di tabel adalah nama yang diberikan oleh responden di lapangan.

Kec.Medan Satria

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

Catatan :

Saat di lapangan peneliti tidak bertemu dengan responden (Anak jalanan)

Kec.Bantar Gebang

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
-	-	-	-	-	-

Catatan :

Saat di lapangan peneliti tidak bertemu dengan responden (Anak jalanan)

Kec.Pondok Gede

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
1.	Siti aminah	13	P	Sekolah	Pondok gede
2.	Joko	13	L	Sekolah	Pondok gede
3.	Heri	13	L	Tidak sekolah	Pangkalan jati
4.	Dery	14	L	Sekolah	Lubang buaya
6.	Acoy	15	L	Sekolah	Lubang buaya
7.	Mia	15	P	Tidak sekolah	Jati waringin
8.	Tita	16	P	Tidak sekolah	Jati asih
9.	Deka	16	P	Sekolah	Jati makmur
10.	Desi	17	P	Sekolah	Jati makmur
11.	Mia	17	P	Sekolah	Jati makmur
12.	Lili	17	P	Sekolah	Jati makmur
13.	Uniaja	15	P	Tidak sekolah	Gang damai
14.	Angga	15	L	Tidak sekolah	Gang damai
15.	Edoy	15	L	Tidak sekolah	Asyapiah
16.	Hendrik	16	L	Tidak sekolah	Asyapiah
17.	Wahyu	16	L	Sekolah	Ujung aspal
18.	Ega	16	L	Tidak sekolah	Ujung aspal
19.	Sobari	17	L	Tidak sekolah	Bojong
20.	Asril	17	L	Tidak sekolah	Bojong
21.	Ipin	18	L	Tidak sekolah	Jati waringin

Catatan : Nama-nama yang tertera di tabel adalah nama yang diberikan oleh responden di lapangan.

Kec.Jati Asih

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

Catatan :

Saat di lapangan peneliti tidak bertemu dengan responden (Anak jalanan)

Kec.Jati Sampurna

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
-	-	-	-	-	-

Catatan :

Saat di lapangan peneliti tidak bertemu dengan responden (Anak jalanan)

Kec.Mustika Jaya

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

Catatan :

Saat di lapangan peneliti tidak bertemu dengan responden (Anak jalanan)

Kec.Pondok Melati

No.	NAMA	USIA	L/P	BERSEKOLAH/TIDAK SEKOLAH	ALAMAT TINGGAL
-	-	-	-	-	-

Catatan :

Saat di lapangan peneliti tidak bertemu dengan responden (Anak jalanan)

Lampiran Tabel r

Tabel Koefisien Korelasi (r) Product Moment

n	Taraf Signifikan- si		n	Taraf Signifikan- si		n	Taraf Signifikan- si	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.422	90	0.207	0.270
			34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424			
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384			
			45	0.294	0.380	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	46	0.291	0.376	700	0.074	0.097
22	0.432	0.537	47	0.288	0.372	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	48	0.284	0.368	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	49	0.281	0.364	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	50	0.279	0.361			

Sumber :

Burhan Nurgiantoro, Gawan & Marzuki (2002), Statistkik Terapan Untuk Penelitan Ilmu-Ilmu Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Lampiran Tabel t

Nilai t Tabel									
A					α				
DF	0,01	0,025	0,05	0,1	DF	0,01	0,025	0,05	0,1
1	63.656	25.452	12.706	6.314	51	2.676	2.310	2.008	1.675
2	9.925	6.205	4.303	2.920	52	2.674	2.308	2.007	1.675
3	5.841	4.177	3.182	2.353	53	2.672	2.307	2.006	1.674
4	4.604	3.495	2.776	2.132	54	2.670	2.306	2.005	1.674
5	4.032	3.163	2.571	2.015	55	2.668	2.304	2.004	1.673
6	3.707	2.969	2.447	1.943	56	2.667	2.303	2.003	1.673
7	3.499	2.841	2.365	1.895	57	2.665	2.302	2.002	1.672
8	3.355	2.752	2.306	1.860	58	2.663	2.301	2.002	1.672
9	3.250	2.685	2.262	1.833	59	2.662	2.300	2.001	1.671
10	3.169	2.634	2.228	1.812	60	2.660	2.299	2.000	1.671
11	3.106	2.593	2.201	1.796	61	2.659	2.298	2.000	1.670
12	3.055	2.560	2.179	1.782	62	2.657	2.297	1.999	1.670
13	3.012	2.533	2.160	1.771	63	2.656	2.296	1.998	1.669
14	2.977	2.510	2.145	1.761	64	2.655	2.295	1.998	1.669
15	2.947	2.490	2.131	1.753	65	2.654	2.295	1.997	1.669
16	2.921	2.473	2.120	1.746	66	2.652	2.294	1.997	1.668
17	2.898	2.458	2.110	1.740	67	2.651	2.293	1.996	1.668
18	2.878	2.445	2.101	1.734	68	2.650	2.292	1.995	1.668
19	2.861	2.433	2.093	1.729	69	2.649	2.291	1.995	1.667
20	2.845	2.423	2.086	1.725	70	2.648	2.291	1.994	1.667
21	2.831	2.414	2.080	1.721	71	2.647	2.290	1.994	1.667
22	2.819	2.405	2.074	1.717	72	2.646	2.289	1.993	1.666
23	2.807	2.398	2.069	1.714	73	2.645	2.289	1.993	1.666
24	2.797	2.391	2.064	1.711	74	2.644	2.288	1.993	1.666
25	2.787	2.385	2.060	1.708	75	2.643	2.287	1.992	1.665
26	2.779	2.379	2.056	1.706	76	2.642	2.287	1.992	1.665
27	2.771	2.373	2.052	1.703	77	2.641	2.286	1.991	1.665
28	2.763	2.368	2.048	1.701	78	2.640	2.285	1.991	1.665
29	2.756	2.364	2.045	1.699	79	2.639	2.285	1.990	1.664
30	2.750	2.360	2.042	1.697	80	2.639	2.284	1.990	1.664
31	2.744	2.356	2.040	1.696	81	2.638	2.284	1.990	1.664
32	2.738	2.352	2.037	1.694	82	2.637	2.283	1.989	1.664
33	2.733	2.348	2.035	1.692	83	2.636	2.283	1.989	1.663
34	2.728	2.345	2.032	1.691	84	2.636	2.282	1.989	1.663
35	2.724	2.342	2.030	1.690	85	2.635	2.282	1.988	1.663
36	2.719	2.339	2.028	1.688	86	2.634	2.281	1.988	1.663
37	2.715	2.336	2.026	1.687	87	2.634	2.281	1.988	1.663
38	2.712	2.334	2.024	1.686	88	2.633	2.280	1.987	1.662
39	2.708	2.331	2.023	1.685	89	2.632	2.280	1.987	1.662
40	2.704	2.329	2.021	1.684	90	2.632	2.280	1.987	1.662
41	2.701	2.327	2.020	1.683	91	2.631	2.279	1.986	1.662
42	2.698	2.325	2.018	1.682	92	2.630	2.279	1.986	1.662
43	2.695	2.323	2.017	1.681	93	2.630	2.278	1.986	1.661
44	2.692	2.321	2.015	1.680	94	2.629	2.278	1.986	1.661
45	2.690	2.319	2.014	1.679	95	2.629	2.277	1.985	1.661
46	2.687	2.317	2.013	1.679	96	2.628	2.277	1.985	1.661
47	2.685	2.315	2.012	1.678	97	2.627	2.277	1.985	1.661
48	2.682	2.314	2.011	1.677	98	2.627	2.276	1.984	1.661
49	2.680	2.312	2.010	1.677	99	2.626	2.276	1.984	1.660
50	2.678	2.311	2.009	1.676	100	2.626	2.276	1.984	1.660

Sumber : Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Singgih Santoso 2001

Lampiran Tabel F

Tabel F pada α (taraf signifikansi) 5 %

DF 2	DF1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884	240.543
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371	19.385
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438	3.388
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.232	2.163	2.106
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073

Sumber : Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Singgih Santoso 2001

Tabel F pada α (taraf signifikansi) 5 %

DF	DF1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055	1.998
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053	1.996
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052	1.995
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051	1.993
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049	1.992
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048	1.991
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047	1.989
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045	1.988
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044	1.987
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975

Sumber : Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Singgih Santoso 2001